



**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM SINETRON TUKANG
OJEK PENGKOLAN DI STASIUN TV RCTI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh

Nama : Novita Tri Riyani

NIM : 2111416008

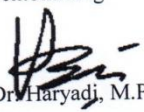
Program Studi : Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Novita Tri Riyani dengan judul “Tindak Tutar Direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 12 Juli 2020
Pembimbing


Dr. Haryadi, M.Pd.,
NIP 196710051993031003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI” karya Novita Tri Riyani NIM 2111416008 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 6 Agustus 2020 dan diserahkan oleh Panitia Ujian.


Semarang, 6 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

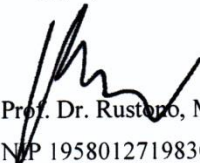


DANIE Rejeki Urip, M.Hum
NIP 196202211989012001


Sekretaris,


Dr. Deby Luriawati N. S.Pd., M.Pd.
NIP 197608072005012001

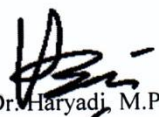
Penguji I,


Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Penguji II,


Asep Purwo Yudi Utomo. S.Pd., M.Pd.
NIP 198509272015041001

Penguji III,


Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Juli 2020



Novita Tri Riyani

NIM 2111416008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“JANGAN PERNAH TAKUT GAGAL, JIKA KITA BELUM PERNAH
MENCoba HAL TERSEBUT”**

PERSEMBAHAN

Skrispi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya.
2. Bapak dan Ibu tercinta.
3. Kakak dan adik tersayang.
4. Almamaterku.

ABSTRAK

Riyani, Novita Tri. (2020). "Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI". *Skripsi*. Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing Dr. Haryadi, M.Pd.,

Kata Kunci: Tutaran Direktif, Jenis, Fungsi dan Efek.

Tukang Ojek Pengkolan merupakan sebuah sinetron komedi Indonesia yang ditayangkan di stasiun tv RCTI. Pengarang cerita Tukang Ojek Pengkolan yaitu Aris Nugraha dan di sutradarai oleh Lip S Hanan, Violano Tenori, Harun Zein, Dodi Sanjaya, Acum, Dewo Dwipa. Sinetron komedi yang penuh inspirasi ini dan banyak penggemarnya sudah mencapai 2000 episode. Tukang Ojek Pengkolan yang tayang di RCTI setiap sore dengan durasi 1,5 jam, memberikan angin segar bagi pemirsa. Sitkom ini mengisahkan tentang kehidupan tukang ojek dengan segala suka dukanya. Bagaimana mereka bersaing dalam memperoleh penumpang, bagaimana kisah cinta mereka, dan tidak lupa bagaimana mereka menyikapi segala kejadian yang ada disekitar mereka. Tukang ojek pengkolan menjadi salah satu sinetron komedi yang cukup memikat hati pemirsa saat ini. Mulai dari alur cerita yang ringan, kepolosan dari masing-masing karakter hingga saat membawakan cerita juga mudah di pahami. Serial komedi Tukang Ojek Pengkolan di pilih karena sangat menarik dan mengandung tuturan direktif.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur direktif apa sajakah yang ada dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI, fungsi tindak tutur direktif apa sajakah yang dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI, efek tindak tutur direktif apa sajakah yang ada dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis tuturan direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan, untuk mengidentifikasi fungsi tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI, dan menemukan efek tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI. Penelitian ini membahas mengenai (1) jenis tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan, (2) fungsi tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan, dan (3) efek tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif dan efek tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan para pemain sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan pragmatis, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan percakapan para pemain sinetron Tukang Ojek Pengkolan, sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah televisi pada stasiun tv RCTI. Pengumpulan data dilakukan dengan metode

simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang kemudian diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode heuristik. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur direktif dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI ditemukan (a) tindak tutur langsung, (b) tindak tutur tidak langsung, (c) tindak tutur harfiah dan (d) tindak tutur tidak harfiah. Fungsi tindak tutur direktif dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI meliputi (a) fungsi memaksa, (b) fungsi meminta, (c) fungsi menyuruh, (d) fungsi menyarankan, (e) fungsi perintah, (f) fungsi mengajak dan (g) fungsi menantang. Kemudian efek yang ditimbulkan pada tindak tutur direktif meliputi efek positif dan efek negatif. Efek positif meliputi (a) membuat lega, (b) membuat bahagia, (c) membuat dorongan (d) membuat gembira dan (e) membuat tertarik, sedangkan efek negatifnya meliputi (a) membuat gugup, (b) membuat marah, (c) membuat kecewa, (d) membuat sedih dan (e) membuat takut.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini, yaitu Penelitian ini disarankan sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik, sehingga dapat memberikan wawasan tentang jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif dan efek tindak tutur direktif dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* dan bagi peneliti atau mahasiswa yang berminat dengan tema yang sama perlu menindaklanjuti penelitian dengan kajian lengkap dari semua aspek tuturan, supaya penelitian ini menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kajian tindak tutur direktif dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

PRAKATA

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI” dengan baik dan lancar. Tugas akhir dalam bentuk skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu dan meraih gelar Sastra Sarjana sesuai dengan kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI), Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia (FBS), Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar berkat bantuan, doa, dukungan, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryadi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan kebijakan dari awal penulisan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan, memberikan motivasi belajar sehingga membuka cakrawala berpikir penulis dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap staf dan karyawan perpustakaan Universitas Negeri Semarang yang telah dengan ramah dan baik dalam menyediakan buku-buku untuk kelancaran penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, kepercayaan, cinta, nasehat, serta doa yang tiada henti kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Kakak dan adikku tercinta Mas Eko, Mbak Riyana dan Adek Yuli yang selalu mendukungku memberi motivasi.
8. Untuk sahabatku Laila, Lifa dan Dyah terima kasih sudah memberi ku semangat, memeberiku dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman Sasindo 2016 yang telah membantu penulis selama belajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penuli sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 6 Agustus 2020

Penulis



Novita Tri Riyani

NIM 2111416008

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKATEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Kerangka Teoretis	31
2.2.2 Tindak Tutur	32
2.2.2 Aspek Situasi Ujar	33
2.2.3 Jenis Tindak Tutur	37
2.2.4 Tindak Tutur Direktif	45
2.2.5 Fungsi Tindak Tutur Direktif	46
2.2.6 Efek Tindak Tutur Direktif	50
2.2.7 Sinetron Tukang Ojek Pengkolan	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1 Desain Penelitian	55
3.2 Pendekatan Penelitian	56
3.3 Data dan Sumber Data.....	57
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5 Metode Analisis Data.....	60
3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	61
BAB IV JENIS, FUNGSI DAN EFEK TINDAK TUTUR DIREKTIF	
DALAM SINETRON TUKANG OJEK PENGKOLAN.....	62
4.1 Jenis Tindak Tutur Direktif Sinetron Tukang Ojek Pengkolan.....	62
4.1.1 Tindak Tutur Langsung	62
4.1.2 Tindak Tutur Tidak Langsung	65
4.1.3 Tindak Tutur Harfiah	68
4.1.4 Tindak Tutur Tidak Harfiah	70
4.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif Sinetron Tukang Ojek Pengkolan.....	73
4.2.1 Fungsi <i>Memaksa</i>	73
4.2.2 Fungsi <i>Meminta</i>	76
4.2.3 Fungsi <i>Menyuruh</i>	79
4.2.4 Fungsi <i>Menyarankan</i>	81
4.2.5 Fungsi <i>Perintah</i>	84
4.2.6 Fungsi <i>Mengajak</i>	86
4.2.7 Fungsi <i>Menantang</i>	88
4.3 Efek Tindak Tutur Direktif Sinetron Tukang Ojek Pengkolan	90

4.3.1	Efek Positif Tindak Tutur Direktif	90
4.3.2	Efek Negatif Tindak Tutur Direktif	99
BAB V PENUTUP		114
5.1	Simpulan	114
5.2	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA		116
LAMPIRAN		119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi untuk media berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa penggunaan bahasa. Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup suatu masyarakat yakni sebagai alat penghubung dan sebagai sarana antar individu. Bahasa juga mempunyai fungsi yang digunakan sebagai sarana interaksi dan bekerja sama dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat dilihat saat manusia ingin menyampaikan pikiran, gagasan, informasi, perasaan, keinginan dan sebagainya. Seorang penutur memerlukan bahasa sebagai sarana agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam setiap berkomunikasi.

Saat berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Mengujarkan tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar (Rustono 1999:31). Yule (2006:81-82) mengatakan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga

memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu, tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur.

Ketika melakukan tuturan, kita membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Ketika berkomunikasi, setiap penutur hendak menyampaikan fungsi dan maksud tertentu kepada mitra tutur, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien sehingga mitra tutur dapat memahami fungsi dan maksud tuturan tersebut, agar apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Rustono (2000:92) menyatakan bahwa fungsi pragmatis adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antar penutur. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap tuturan pasti memiliki fungsi dan maksud tertentu, serta efek atau akibat yang ditimbulkan dari tuturan, tersebut. Haryadi (2003:271) mengemukakan efek-efek yang ditimbulkan tuturan dari perlokusi. Berdasarkan dampaknya, tuturan perlokusi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu efek positif dan efek negatif. Efek positif yaitu efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek negatif yaitu efek yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tuturnya.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:38). Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menasih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tindak tutur dan peristiwa tutur selain dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-

hari dengan berinteraksi secara langsung, dapat juga ditemukan dalam sebuah sinetron. Sinetron diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai mediannya. Sinetron merupakan film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi. Dalam sebuah sinetron terdapat alur cerita yang dikembangkan dalam bentuk dialog antarpemain. Sehingga di dalam sinetron dapat dilihat dengan jelas bagaimana seseorang berinteraksi, berkomunikasi, melakukan tindakan tutur dan mengungkapkan ekspresi tokoh peran yang mereka mainkan. Media audio dan visual dalam sebuah sinetron dapat membantu penonton untuk memahami maksud tuturan yang diucapkan pemain. Hal inilah yang membuat sinetron sebagai media yang layak dan menarik untuk dikaji pada kajian tindak tutur. Salah satu sinetron yang menarik untuk dikaji yaitu sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Tukang Ojek Pengkolan merupakan sebuah sinetron komedi Indonesia yang ditayangkan di stasiun tv RCTI. Pengarang cerita *Tukang Ojek Pengkolan* yaitu Aris Nugraha dan di sutradarai oleh Lip S Hanan, Violano Tenori, Harun Zein, Dodi Sanjaya, Acum, Dewo Dwipa. Sinetron komedi yang penuh inspirasi ini dan banyak penggemarnya sudah mencapai 2000 episode. *Tukang Ojek Pengkolan* yang tayang di RCTI setiap sore dengan durasi 1,5 jam, memberikan angin segar bagi pemirsa. sitkom ini mengisahkan tentang kehidupan tukang ojek dengan segala suka dukanya. Bagaimana mereka bersaing dalam memperoleh penumpang, bagaimana kisah cinta mereka, dan tidak lupa bagaimana mereka menyikapi segala kejadian yang ada disekitar mereka. *Tukang ojek pengkolan* menjadi salah satu sinetron komedi yang cukup memikat hati pemirsa saat ini.

Mulai dari alur cerita yang ringan, kepolosan dari masing-masing karakter hingga saat membawakan cerita juga mudah di pahami. Serial komedi Tukang Ojek Pengkolan di pilih karena sangat menarik dan mengandung tuturan direktif. Hal tersebut digunakan pemain untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam tuturannya.

Serial komedi Tukang Ojek Pengkolan dipilih karena sangat menarik dan mengandung tuturan-tuturan direktif hal tersebut digunakan pemain untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam tuturannya. Setelah mengamati tuturan-tuturan dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan peneliti menemukan bahwa tuturan-tuturan dalam peristiwa percakapan antartokoh dalam sinetron tersebut memiliki fungsi atau maksud tertentu yang dapat menimbulkan efek melakukan tindakan dari tokoh lain yang menjadi mitra tutur dalam sinetron tersebut, sehingga peneliti memiliki gagasan untuk mengkaji tuturan-tuturan tersebut dengan menggunakan teori direktif yang menekankan pada tuturan yang menimbulkan fungsi untuk melakukan tindakan bagi mitra tuturnya.

Sebagai contoh, berikut penggalan percakapan yang mengandung tuturan direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

KONTEKS : SETELAH PULANG BERBELANJA UMI BERTEMU DENGAN FAIZ DI DEPAN RUMAH DAN UMI MENANYAKAN KEPADA FAIZ TENTANG PERKULIAHAN.

- Umi Amira : “Mau kemana kamu?
 Faiz : “Mau kebengkel Mi.
 Umi Amira : “Udah nanya ke Bobby soal kuliah?”
 Faiz : “Belum”
 Umi Amira : **“Cepetan tanyain terus minta daftarin kesana!”**
 Faiz : “Tapi mi.” (percakapan di potong Umi)
 Umi Amira : “Hee jangan pakai tapi tapiian inikan buat masa depan kamu Is.”

- Faiz : “Mi tapi paketan Faiz sama pulsa Faiz abis jadi ga bisa buat telpon.”
 Umi : “Ohhhh ngomong dong, nih pakai hp umi aja nih telepon ayo cepet.”

Tuturan Umi Amira kepada anaknya Faiz merupakan penggalan percakapan yang mengandung tuturan direktif. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung. penanda tuturan tersebut terletak pada kalimat “*Cepetan tanyain terus minta daftarin kesana!*” Tuturan tersebut juga merupakan tuturan direktif yang mempunyai fungsi memaksa, penanda tuturan fungsi memaksa yaitu pada kata “*Cepetan*” memiliki maksud untuk memaksa mitra tutur melakukan sesuatu, yaitu memaksa Faiz untuk menghubungi Bobby mengantarkan Faiz daftar kuliah. Selain itu tuturan tersebut juga memiliki efek negatif menakut-nakuti, yaitu mendesak Faiz agar cepat-cepat menghubungi Bobby supaya tidak ketinggalan informasi daftar kuliah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak tutur direktif dalam Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI. Peneliti tertarik menjadikan tindak tutur direktif dalam Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* sebagai topik penelitian karena tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dalam percakapannya diduga banyak mengandung tuturan direktif. Selain itu terdapat juga fungsi dan efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Jenis tindak tutur direktif apa sajakah yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI?
- 2) Fungsi tindak tutur direktif apa sajakah yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI?
- 3) Efek tindak tutur direktif apa sajakah yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI;
- 2) mengidentifikasi fungsi tindak tutur direktif yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI dan;
- 3) menemukan efek tindak tutur direktif yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini membahas tindak tutur direktif dengan menggunakan media elektronik televisi dengan judul sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Oleh karena itu, secara teoretis, penelitian ini berguna mengembangkan ilmu pragmatik yang didalamnya terdapat tindak tutur direktif sebagai cabang ilmu

bahasa yang mengkaji sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang Pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi khalayak umum khususnya setiap orang yang memiliki kepedulian atau perhatian terhadap ilmu pragmatik diharapkan dapat mengetahui jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif dan efek tindak tutur direktif. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian di bidang pragmatik telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti bahasa, termasuk penelitian tentang tindak tutur direktif. Penelitian terdahulu yang relevan untuk mendasari penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka merupakan hasil penelitian tentang tindak tutur. Para peneliti bahasa yang telah melakukan penelitian ini antara lain, Darwis (2019), Fauzia (2019), Putri (2019), Nugraha (2018), Setyawan (2015), Wulandari (2015), Elmita (2013), Mufidah (2020), Yuliarti (2015), Hidayah (2019), Arum (2017), Sari (2019), Nirwanti (2017), Ambarwati (2019), Diah Li (2019), Liawati (2019), Latifah (2018), Maryamah (2018), Islamiati (2020) dan Saputri (2020).

Dalam jurnal yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu*". Darwis (2019) mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru di lingkungan SMP Negeri 19 Palu. Sumber data yang digunakan adalah guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik rekam, simak, dan catat.

Hasil penelitian yang dilakukan Darwis (2019) yaitu bentuk tindak tutur guru dalam kelas dan fungsi dalam bertutur. Bentuk direktif meminta ditandai dengan pemarkah coba, tolong, harap dan ayo. Bentuk direktif perintah ditandai dengan pemarkah silahkan, cepat, dan perhatikan. Bentuk direktif bertanya ditandai dengan pemarkah apa, berapa dan bagaimana. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif terbagi dua fungsi yang meliputi fungsi langsung mencakup: memerintah,

melarang, bertanya, fungsi tidak langsung mencakupi: meminta, melarang memerintah.

Relevansi penelitian Darwis (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji fungsi tindak tutur direktif dan bentuk tindak tutur direktif. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya meneliti fungsi dan bentuk tindak tutur tetapi juga meneliti efek tindak tutur direktif. Metode pendekatan yang digunakan juga sama yaitu deskriptif dan kualitatif. Perbedaan penelitian Darwis (2019) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian (Darwis (2019) meneliti tindak tutur direktif guru di lingkungan SMP Negeri 19 Palu, sedangkan pada penelitian tindak tutur pemain Sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

Fauzia (2019) melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI*". Penelitian ini menghasilkan jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, dan efek tindak tutur direktif. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan teoretis dan metodologis, pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Sumber data yang dilakukan penelitian ini berupa tuturan para tokoh dalam Sinetron Preman Pensiun.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya berbagai jenis tindak tutur direktif meliputi tindak tutur langsung dan tindak tutur tak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tak harfiah. Fungsi tindak tutur direktif meliputi fungsi menyuruh, meminta, menyarankan, memaksa, mengajak menantang. Sedangkan efek tindak tutur direktif efek positif yaitu membuat senang, membuat

lega, mendorong, membuat tertarik dan efek negatif membuat takut, membuat marah dan membuat sedih.

Relevansi penelitian Fauzia (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif. Perbedaan mendasar antara penelitian Fauzia (2019) dengan penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian yang digunakan Fauzia (2019) menggunakan Sinetron Preman Pensiun, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek Sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

Putri (2019) melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari Surga Karya Tere Liye*". Putri (2019) membahas fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam Novel yaitu a. meminta, b. memerintah, c. memohon, d. menasehati, e. merekomendasi, f. bertanya, g. melarang, h. mengizinkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur dalam novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye cetakan kedelapan bulan Juli 2011. Teknik yang dilakukan dalam penelitian Putri (2019) menggunakan teknik dokumentasi

Hasil dalam penelitian Putri (2019) menunjukkan adanya fungsi tindak tutur direktif dalam novel Bidadari-bidadari surga, yaitu a. meminta memiliki fungsi meminta, memberi pesan, memohon, menekan, dan mendorong. b. memerintah memiliki fungsi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, menginstruksikan, menyuruh, mengharuskan, memaksa dan menyilahkan. c. memohon memiliki fungsi memohon, mengharap, menawarkan, dan melarang. d. menasihati memiliki fungsi menasihati, memperingatkan dan mengingatkan. e.

merekomendasi, memiliki fungsi menganjurkan. f. bertanya memiliki fungsi bertanya, mengintrogasi, meminta, menghina, dan membujuk. g. melarang memiliki fungsi direktif melarang dan mencegah. h. mengizinkan memiliki fungsi membolehkan dan mengizinkan. Dalam pengambilan data Putri (2019) menggunakan Teknik dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan Teknik rekam.

Relevansi penelitian Putri (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji fungsi tindak tutur direktif. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya mengkaji fungsi tindak tutur direktif saja namun juga membahas jenis tindak tutur direktif dan efek tindak tutur direktif. Perbedaan mendasar penelitian Putri (2019) dengan penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian Putri (2019) menggunakan novel *Bidadari-bidadari surga* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Sinetron Tukang Ojek Pengkolan*.

Dalam jurnal yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya*". Nugraha (2018) mengkaji tiga masalah yaitu (1) jenis tuturan direktif apakah yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat di media televisi, (2) fungsi tuturan direktif dalam iklan layanan masyarakat di media televisi, (3) efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif yang ada dalam iklan layanan masyarakat di media televisi. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penggalan-penggalan tuturan yang ada dalam iklan layanan masyarakat di media televisi yang diduga termasuk tuturan direktif. Sumber data dalam penelitian ini

adalah tuturan dalam iklan layanan masyarakat yang ada di media televisi. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Hasil penelitian yang dilakukan Nugraha (2018) yaitu (1) jenis tuturan direktif apakah yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat di media televisi, (2) fungsi tuturan direktif dalam iklan layanan masyarakat di media televisi, (3) efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif yang ada dalam iklan layanan masyarakat di media televisi.

Relevansi penelitian Nugraha (2018) memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti jenis tuturan direktif, fungsi tuturan direktif dan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti Nugraha (2018) meneliti iklan layanan masyarakat di media televisi sedangkan pada penelitian ini meneliti tuturan tokoh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Teknik pengumpulan data juga berbeda Nugraha menggunakan teknik simak dan teknik catat sedangkan pada penelitian ini teknik rekam dan teknik catat.

Penelitian yang dilakukan Setyawan (2015) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember dengan judul *“Realisasi Tindak Direktif Pembawa Acara dalam Peristiwa Tutur “Ini Talkshow” Di Net.Tv”*. Setyawan (2015) mendeskripsikan (1) jenis tindak direktif yang digunakan pembawa acara dalam peristiwa tutur *“Ini Talkshow” di Net Tv*, (2) modus tindak direktif yang digunakan pembawa acara dalam peristiwa tutur *“Ini Talk Show”*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini berupa segmen-

segmen tutur yang dituturkan oleh pembawa acara, sumber data dalam penelitian ini di ambil dari situs internet *youtube.com* yang mengunggah rekaman peristiwa tutur. teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik catat, teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan jenis tindak direktif yang digunakan pembawa acara dalam peristiwa tutur "*Ini Talkshow*" di *Net Tv*, (2) modus tindak direktif yang digunakan pembawa acara dalam peristiwa tutur "*Ini Talk Show*".

Relevansi penelitian Setyawan (2015) memiliki persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tindak direktif yaitu jenis tindak tutur direktif. Pada penelitian Setyawan tidak hanya meneliti jenis tindak tutur direktif tetapi juga meneliti modus tindak direktif. Sedangkan pada penelitian ini juga meneliti fungsi tindak tutur direktif dan efek tindak tutur direktif. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian Setyawan meneliti acara talk show *Net tv "Ini Talk Show"* sedangkan pada penelitian ini meneliti acara sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Wulandari (2015) dalam jurnal *Bahasa dan Sastra Indonesia* melakukan penelitian yang berjudul "*Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang ditimbulkannya.*" Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif, dan mendeskripsikan kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif, dan mengetahui tuturan direktif apa yang mendominasi dalam wacana motivasi

Darwis Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang ada dalam wacana motivasi yang di posting pada media sosial facebook yang di-*posting* setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan jenis tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi: tuturan direktif mendesak, menyarankan, menyuruh, meminta, memerintah, mengajak, memaksa, tindak tutur direktif yang dominan adalah tindak tutur direktif menyuruh. Kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif terdiri dari efek positif dan negatif.

Relevansi penelitian Wulandari dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif, kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Wulandari dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, Wulandari (2015) meneliti Tuturan Direktif Dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook Dan Kemungkinan Efek yang ditimbulkannya sedangkan pada penelitian ini meneliti Sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Data yang diambil juga berbeda pada penelitian Wulandari mengambil data pada wacana motivasi yang di-*posting* pada media sosial facebook sedangkan pada penelitian ini mengambil data dari tuturan pemain Sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

Elmita (2013) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian yang berjudul “*Tindak Tutur Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang dan mendeskripsikan strategi bertutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dan teknik catat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begulung Padang ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasehati dan tindak tutur direktif menantang. Strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begulung Padang ada dua, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

Relevansi penelitian Elmita (2013) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaannya, selain meneliti bentuk tindak tutur direktif, Elmita juga meneliti strategi bertutur. Sumber data penelitiannya pun berbeda, Elmita meneliti tuturan guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang,

sedangkan penelitian ini meneliti tuturan dalam Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di stasiun RCTI.

Mufidah (2020) dalam jurnal *Bahasa dan Sastra* melakukan penelitian yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program Trans TV*". Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan bentuk serta strategi tindak tutur direktif dan ekspresif pada acara Brownis dalam program Trans TV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik rekam dan teknik catat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mufidah (2010), adapun strategi tindak tutur direktif dan ekspresif yang terjadi selama acara Brownis berlangsung meliputi strategi langsung dan tidak langsung. Strategi tersebut sebanyak 13 tuturan, 9 tuturan terjadi pada tindak direktif dan 4 tuturan pada tindak tutur ekspresif. Pada tindak direktif strategi langsung berupa (1) bentuk pertanyaan, (2) bentuk pernyataan, dan (3) bentuk perintah. Sedangkan strategi yang terjadi pada bentuk tindak tutur ekspresif yaitu (1) strategi langsung bentuk ucapan selamat, (2) strategi langsung bentuk pujian, (3) strategi langsung bentuk kritikan, dan (4) strategi tidak langsung bentuk ucapan terima kasih.

Relevansi penelitian Mufidah (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tindak tutur direktif, pada penelitian Mufidah tidak hanya meneliti tindak tutur direktif tetapi juga menggunakan tindak tutur ekspresif. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan saat pengambilan data juga sama yaitu teknik rekam dan teknik catat. Objek penelitian

yang dikaji juga berbeda Mufidah acara Brownis sedangkan pada penelitian ini Tukang Ojek Pengkolan. Pada penelitian Mufidah hanya mendiskrisikan bentuk dan strategi tindak tutur direktif sedangkan pada penelitian ini selain mendeskripsikan bentuk juga mendiskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif.

Yuliarti (2015) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes, melakukan penelitian yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*". Tujuan pada penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi jenis-jenis TTD yang ada di dalam novel Trilogi karya Wibowo, (2) mendeskripsikan fungsi TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo, (3) menentukan jenis TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo, dan (4) menentukan fungsi TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan pragmatis.

Hasil penelitian yang dilakukan Yuliarti terhadap data TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo, dapat disimpulkan dominasi jenis TTD yang paling banyak ditemukan adalah TTD tindak tutur langsung dan tidak langsung, dominasi fungsi yang banyak ditemukan adalah TTD dengan fungsi perintah dan pertanyaan.

Relevansi penelitian Yuliarti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tindak tutur direktif, sama-sama menganalisis jenis-jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Penelitian Yuliarti dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada objek penelitian pada penelitian Yuliarti

(2015) menganalisis pada “Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus” sedangkan pada penelitian ini menganalisis tindak tutur pemain sinetron “Tukang Ojek Pengkolan”. Pengumpulan data yang dilakukan juga berbeda Yuliarti menggunakan metode simak dan teknik catat sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik rekam dan teknik catat.

Dalam *Surakarta English and Literature Journal*, Hidayah (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*An Analysis of Directives Speech Acts in Film Script of Iron Man 2 (2010)*”. Tujuan penelitian yang dilakukan Hidayah adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tindak tutur direktif dalam film *Iron Man 2*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu ada 152 tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Iron Man 2*. Secara detail 152 tindak tutur direktif terdiri dari 6 tindak tutur nasehat, 20 tindak tutur perintah, 26 tindak tutur pesan, 76 tindak tutur pertanyaan, dan 24 tindak tutur permintaan.

Relevansi penelitian Hidayah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tindak tutur direktif, pada penelitian ini juga membahas jenis dan efek tindak tutur direktif sedangkan pada penelitian Hidayah tidak. Jika Hidayah mengambil sumber data dari film *Iron Man 2* pada penelitian ini mengambil sumber data dari Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Arum (2017), dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Bulan Terbela di Langit Amerika Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA.*” Tujuan penelitian yang dilakukan Arum adalah (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang

digunakan dalam tokoh film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan tokoh dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais, (3) mendeskripsikan scenario pembelajaran film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pada siswa kelas XI SMA.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan (1) jenis tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais sutradara Hanum Salsabiela Rais terdiri dari (a) jenis permintaan, (b) jenis pertanyaan, (c) jenis perintah, (d) jenis larangan, (e) jenis pemberian izin, dan (f) jenis nasihat, (2) fungsi tindak tutur direktif pada *film Bulan Terbelah Di Langit Amerika* sutradara Hanum Salsabiela Rais terdiri dari (a) fungsi tindak tutur perintah, (b) fungsi tindak tutur pertanyaan, (c) fungsi tindak tutur perintah, (d) fungsi tindak tutur larangan, (e) fungsi tindak tutur pemberian izin (f) fungsi tindak tutur nasihat. (3) scenario pembelajaran keterampilan menyimak dengan media film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) pendidik menyediakan film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, (c) Pendidik membimbing mengumpulkan informasi yang relevan, (d) peserta didik mempersentasikan hasil temuannya, (e) pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penemuan peserta didik.

Relevansi penelitian Arum (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tindak tutur direktif, sama-sama mengidentifikasi fungsi tindak

tutur direktif. Pada penelitian Arum juga membahas scenario pembelajaran film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pada siswa kelas XI SMA. Sedangkan pada penelitian ini membahas jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif. Perbedaan pada penelitaian Arum dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian Arum menggunakan film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* sedangkan pada penelitian ini menggunakan sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Sari (2019), dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sari melakukan penelitian yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*". Rumusan masalah pada penelitian Sari yaitu (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. dan (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. dalam penelitian Sari, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang pertama adalah bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat enam bentuk tindak tutur yaitu bentuk perintah, dibagi menjadi dua yaitu perintah langsung dan tidak langsung, permintaan langsung dan tidak langsung, ajakan langsung dan tidak langsung, nasihat kritikan dan larangan. Yang kedua adalah fungsi tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* yaitu fungsi memerintah atau menyuruh, fungsi meminta atau mengharap, fungsi mengajak atau merayu, fungsi menasihati atau menganjurkan, fungsi menegur atau menyindir, dan fungsi melarang atau mencegah.

Relevansi penelitian Sari (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tindak tutur direktif, penelitian Sari hanya meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur direktif sedangkan pada penelitian ini membahas jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif. Perbedaan penelitian Sari dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji yaitu film *Ayat-ayat Cinta 2* sedangkan pada penelitian ini pada sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Nirwanti (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Rdio Fortuna FM Kutoarjo Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA*". Pada penelitian yang dilakukan Nirwanti memiliki tujuan yaitu (1) mendiskripsikan tindak tutur representative pada iklan layanan masyarakat pada radio Fortuna FM Kutoarjo periode tahun 2012-2016, (2) tindak tutur direktif pada iklan *layanan masyarakat pada radio Fortuna FM Kutoarjo* periode tahun 2012-2016, (3) mendiskripsikan scenario pembelajaran iklan *layanan masyarakat pada radio Fortuna FM Kuntoarjo* periode tahun 2012-2016 di kelas XII SMA. Penelitian Nirwanti merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan Teknik catat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan (1) mendiskripsikan tindak tutur representative pada iklan layanan masyarakat pada *radio Fortuna FM Kutoarjo* periode tahun 2012-2016 sebanyak 23 tuturan, yaitu tindak tutur representative menyatakan 6 tuturan, mengakui 3 tuturan, mengemukakan pendapat 3 tuturan, memberitahu 11 tuturan; (2) tindak tutur direktif pada iklan layanan masyarakat

pada *radio Fortuna FM* Kuntoarjo periode tahun 2012-2016 sebanyak 26 tuturan, yaitu tindak tutur direktif menyuruh 8 tuturan, meminta 1 tuturan, menyarankan 9 tuturan, mengajak 9 tuturan; (3) mendiskripsikan scenario pembelajaran iklan layanan masyarakat pada *radio Fortuna FM* Kuntoarjo periode tahun 2012-2016 di kelas XII SMA berdasarkan kurikulum 2013 dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Scenario pembelajaran meliputi: (1) menyampaikan materi struktur dan kaidan teks iklan; (2) menyediakan naskah iklan layanan masyarakat dari *radio Fortuna FM* Kuntoarjo periode tahun 2012-2016 untuk dicermati peserta didik; (3) peserta didik mendiskusikan iklan layanan masyarakat tersebut berdasarkan struktur dan kaidah teks iklan; (4) peserta didik menginterpretasikan iklan layanan masyarakat tersebut Bersama dengan kelompok masing-masing; (5) peserta didik membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Relevansi Nirwanti (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Nirwanti tidak hanya membahas tindak tutur direktif tetapi juga meneliti tindak tutur representatif dan mendiskripsikan scenario pembelajaran iklan *layanan masyarakat pada radio Fortuna FM* Kuntoarjo. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian Nirwanti meneliti iklan *layanan masyarakat pada radio Fortuna FM* Kuntoarjo sedangkan pada penelitian ini sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Dalam Jurnal yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Surat Cinta untuk Kartini Sutradara Azhar Koino Lubis dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA*". Ambarwati (2019) mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur

direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis; (2) fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis; (3) scenario pembelajaran film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dengan pembelajaran ketrampilan berbicara di kelas XI SMA. Penelitian Ambarwati merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Hasil dalam penelitian Ambarwati (2010) yaitu (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta untuk Kartini* Sutradara Azhar Koino Lubis terdiri atas permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat; (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis terdiri atas : permintaan memiliki fungsi meminta 5 data, memohon 1 data, menekan 2 data, dan mengajak 5 data; pertanyaan memiliki fungsi bertanya 6 data, mengintrogasi 1 data; perintah memiliki fungsi menyuruh 8 data; larangan memiliki fungsi melarang 5 data; pemberian izin memiliki fungsi membolehkan 3 data; dan nasihat memiliki fungsi menasihati 3 data, menyarankan 4 data, dan memperingatkan 2 data; (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif bagi siswa kelas XI SMA dilaksanakan dengan dasar KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendidik menyampaikan materi tentang film dan tindak tutur direktif, pendidik memberikan tugas untuk menyaksikan film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dan mengidentifikasi yang termasuk tuturan direktif, peserta

didik berkelompok untuk mengklasifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, tiap-tiap kelompok memberi tanggapan kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.

Relevansi penelitian Ambarwati (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tindak tutur direktif, sama-sama mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif. Perbedaannya, selain meneliti bentuk tindak tutur direktif Ambarwati juga mendeskripsikan scenario pembelajaran film *Surat Cinta untuk Kartini*. Sumber data atau objek penelitian juga berbeda Ambarwati meneliti film *Surat Cinta untuk Kartini* sedangkan pada penelitian ini sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Li (2019) dalam Jurnal yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif pada Retorika Dakwah Ustad Tegku Hana Attaki Edisi Keajaiban Istigfar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA.*" Membahas bentuk tindak tutur direktif pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi Keajaiban Istigfar; 2) fungsi tindak tutur direktif yang digunakan pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi Keajaiban Istigfar; 3) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1) bentuk tindak tutur direktif pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi Keajaiban Istigfar terdiri dari: a) jenis permintaan, b) jenis pertanyaan, c) jenis perintah, d) jenis larangan, e) jenis pemberian izin, dan f) jenis nasihat; 2) fungsi tindak tutur direktif pada dakwah

ustad Tengku Hanan Attaki edisi Keajaiban Istigfar terdiri dari: a) fungsi tindak tutur permintaan meliputi fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi berdoa, dan fungsi mengajak; b) fungsi tindak tutur pertanyaan memiliki fungsi bertanya; c) fungsi tindak tutur perintah memiliki fungsi menyuruh; d) fungsi tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang dan fungsi membatasi; e) fungsi tindak tutur direktif pemberian izin memiliki fungsi memaafkan, dan f) tindak tutur nasihat memiliki fungsi nasihat dan fungsi memperingatkan 3) rencana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.6 menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan problem solving (metode pemecahan masalah). Penilaian dilakukan dengan metode tes tulis.

Relevansinya penelitian Li dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur direktif yaitu fungsi tindak tutur direktif. Selain fungsi tindak tutur direktif Diah Li juga meneliti bentuk tindak tutur direktif. Perbedaan terletak pada sumber data atau objek penelitian Diah Li meneliti *Dakwah Ustad Tegku Hana Attaki Edisi Keajaiban Istigfar* sedangkan pada penelitian ini pada sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Liawati (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Cinta Laki-laki Biasa Sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA.*" Tujuan penelitian tersebut adalah (1) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif pada

dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif pada dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto di kelas XI SMA berdasarkan kurikulum 2013 dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Skenario pembelajaran tersebut meliputi: (a) pendidik menyampaikan materi tindak tutur direktif; (b) peserta didik menonton film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (c) peserta didik mendiskusikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (d) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto.

Relevansi penelitian Liawati (2019) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur direktif, sama-sama mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif. Perbedaan penelitian Liawati dengan penelitian ini terletak pada sumber data yaitu *Film Cinta Laki-laki Biasa* sedangkan pada penelitian ini *sinetron Tukang Ojek Pengkolan*.

Latifah (2018) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* melakukan penelitian yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Surga yang tak dirindukan 2 Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA.*" Tujuan pada penelitian ini adalah

(1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif, (2) mendeskripsikan relevansi tindak tutur direktif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif pada siswa kelas XI semester 2 SMA, dan (3) mendeskripsikan skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif dengan media film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo pada siswa kelas XI semester 2 SMA.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah (1) jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo; (2) relevansi tindak tutur direktif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif pada siswa kelas XI semester 2 SMA; (3) skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan media film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) siswa mengamati materi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh guru; (b) siswa mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo; (c) siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami; (d) siswa mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam karya sastra; (e) siswa menulis dan menyiapkan hasil diskusi; dan (f) siswa mempresentasikan hasil

diskusi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain.

Relevansi penelitian Latifah (2018) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Perbedaan penelitian Latifa dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah, selain bentuk tindak tutur direktif Latifa juga mendeskripsikan relevansi tindak tutur direktif dan mendeskripsikan skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif. Sumber data penelitianpun juga berbeda Latifa *Film Surga yang tak dirindukan 2* sedangkan pada penelitian ini sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Maryamah (2018) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo*, melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Dialog film Aku, Kau, dan KUA Sutradara Monty Tiwa dan skenario pembelajaran di kelas XI SMA.*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Aku, Kau dan KUA* sutradara Monty Tiwa, dan (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif di kelas XI SMA.

Hasil penelitian ini disimpulkan (1) bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Aku, Kau dan KUA* sutradara Monty Tiwa terdiri dari: (a) permintaan terdiri dari: fungsi meminta, mendoa, menekan, mengajak; (b) pertanyaan terdiri dari: fungsi bertanya; (c) perintah terdiri dari: fungsi memerintah; (d) larangan terdiri dari: fungsi melarang; (e) pemberian izin terdiri dari: fungsi menyetujui, mengizinkan, dan memaafkan; (f) nasihat terdiri dari: fungsi menasehatkan,

memperingatkan, dan menyarankan; dan (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif pada film *Aku, Kau dan KUA* sutradara Monty Tiwa dilaksanakan dengan model pembelajaran TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Langkah-langkah pembelajaran ini ada 5 tahap, yaitu: (a) mengamati, pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk mengamati dan memahami materi pembelajaran; (b) menanyakan, pada tahap ini peserta didik menanyakan materi tentang aspek kebahasaan dan tindak tutur; (c) mengeksplorasi, pada tahap ini peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian mengidentifikasi pengertian tindak tutur direktif dan maksud tuturan dalam film; (d) mengasosiasi, pada tahap ini dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain kemudian dua orang lainnya yang bertamu mohon diri kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (e) mengomunikasikan, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya.

Relevansi penelitian Maryamah (2018) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah Maryamah tidak hanya mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif tetapi juga mendeskripsikan skenario pembelajaran tindak tutur direktif di kelas XI SMA. Perbedaan penelitian Maryamah dengan penelitian ini terletak pada sumber data, Maryamah *film Aku, Kau, dan KUA* sedangkan pada penelitian ini sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Islamiati (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, STKIP Islamiati melakukan penelitian yang berjudul "*Tindak Tutur Direktif dalam film*

Keluarga Cemara Sutradara Yndhy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan.”

Tujuan dalam penelitian Ismiati adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan mengkaji makna pada setiap tuturan direktif tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam *film Keluarga Cemara* yaitu: (1) tindak tutur direktif permintaan (requestives), (2) tindak tutur direktif pertanyaan (questions), (3) tindak tutur direktif perintah (requirements), (4) tindak tutur direktif larangan (prohibitive), (5) tindak tutur direktif pemberian izin (permissive), dan (6) tindak tutur direktif nasihat (advisories).

Relevansi penelitian Islamiati (2020) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Perbedaan penelitian Islamati dengan penelitian ini terletak pada sumber data, sumber data Islamati film *Keluarga Cemara* sedangkan pada penelitian ini terletak pada sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Saputri (2018) dalam Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran Saputri melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*”. Tujuan dalam penelitian Saputri adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini Saputri adalah dialog film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere Liye. Data penelitiannya adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dalam dialog. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat.

Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam dialog memiliki sepuluh data, yaitu dua data bentuk tindak tutur direktif perintah, dua data bentuk tindak tutur direktif permintaan, dua tindak tutur direktif ajakan, dua tindak tutur direktif nasihat, dan dua tindak tutur direktif larangan.

Relevansi penelitian Saputri (2018) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur direktif, sama-sama memperoleh data dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dengan Teknik rekam, transkrip dan catat. Perbedaan penelitian Saputri (2018) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian Saputri meneliti “Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye” sedangkan pada penelitian ini meneliti “Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI.”

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang tindak tutur sudah pernah dilakukan, akan tetapi penelitian yang menggunakan Sinetron Tukang Ojek Pengkolan sebagai sumber penelitian belum banyak dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tindak tutur, akan tetapi penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dan penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, tentunya dengan menggunakan teknik dan metode yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzia, peneliti merasa tertarik akan kajian tentang tindak tutur, karena itu peneliti mengambil kajian tentang tindak tutur yang dikhususkan hanya pada tindak tutur direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI.

2.2 Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Penulis akan kemukakan beberapa teori yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur, aspek situasi ujar, jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur direktif, dan efek tindak tutur.

2.2.1 Tindak Tutur

Konsep tindak tutur pertama kali dicetuskan oleh Austin (1962) di dalam bukunya *How to Do Things with words* (dalam Rustono 1999:30). Tindak tutur adalah bagian dari peristiwa tutur yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tutur. Kalau peristiwa tutur itu di dalam bentuk praktisnya adalah wacana yang berupa percakapan, unsur pembentuknya berupa tuturan. Ditegaskan oleh Purwo (1990:33) bahwa dalam mengucapkan suatu kalimat, pembicara atau penutur tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan kalimat itu mengandung suatu perintah untuk menindakkan sesuatu. Aktivitas menuturkan dengan maksud tertentu itu merupakan tindak tutur atau tindak ujar.

Tarigan (1986:33), mengemukakan bahwa telaah mengenai tindak ujar (*speech acts*) adalah telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat. Di dalam mengatakan suatu kalimat, seseorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan kalimat itu tetapi dengan memanfaatkan kalimat itu untuk menyatakan sesuatu.

Gunawan (dalam Rustono 1999:32) mengemukakan istilah tindak tutur berada dalam wilayah kajian bidang pragmatik. Pragmatik merupakan bidang di dalam linguistik yang mengkaji maksud tuturan, bukan semata-mata makna kalimat yang dituturkan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur atau tindak ujar adalah suatu tindakan atau kegiatan menindakkan tuturan dengan maksud tertentu yang dikaitkan dengan konteks dan situasi. Maksud tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat ditangkap dengan mudah oleh mitra tutur dengan memperhatikan konteks yang ada.

2.2.2 Aspek Situasi Ujar

Leech (1993:19-21) membagi aspek-aspek situasi ujar menjadi 5 bagian, yaitu: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai tindak verbal.

2.2.2.1 Penutur dan Mitra Tutur

Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya. Penutur adalah orang yang bertutur, sementara mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau kawan penutur. Peran penutur dan mitra tutur dilakukan secara silih berganti, penutur pada tahap tutur berikutnya dapat menjadi mitra tutur, begitu pula sebaliknya sehingga terwujud interaksi dalam komunikasi. Konsep tersebut juga mencakup penulis dan pembaca apabila tuturan tersebut dikomunikasikan dalam bentuk tulisan. Aspek-aspek yang terkait dengan penutur dan mitra tutur tersebut antara lain aspek usia, latar belakang sosial, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi daya tangkap mitra tutur, produksi tuturan serta pengungkapan maksud. Penutur dan mitra tutur dapat saling memahami maksud tuturan apabila keduanya mengetahui aspek-aspek tersebut. Berikut adalah contoh dalam percakapan.

1) KONTEKS : DIKA BERTANYA KEPADA NANDA MENGENAI HASIL PERTANDINGAN SEPAK BOLA INDONESIA MELAWAN KOREA SELATAN.

Dika : Nan, kemarin lihat bola gak, gimana Indonesia menang nggak?

Nanda : Wah, kacau Dik, Indonesia kalah 0-1.

Dika dalam tuturan tersebut berlaku sebagai penutur sedangkan Nanda sebagai orang yang diajak bicara oleh Dika sebagai mitra tutur yang mendengarkan tuturan Dika, disamping itu Nanda dalam peristiwa tutur tersebut juga berperan sebagai penutur, yaitu dengan mengungkapkan jawaban atas pertanyaan Dika yang menanyakan hasil pertandingan sepak bola AFC, Indonesia melawan Korea Selatan yang dimenangkan oleh Korea Selatan 1-0.

2.2.2.2 Konteks tuturan

Konteks tuturan adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks tuturan mencakupi aspek fisik atau latar sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud disebut dengan koteks. Sementara itu, konteks yang berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian disebut konteks.

Pada hakikatnya konteks dalam pragmatik merupakan semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama antara penutur dengan mitra tutur.

2) KONTEKS : INTAN BERTEMU DENGAN FAREL SAAT MENUNGGU ANGKUTAN.

Farel : Hai, Intan! mau kemana nih, kok sendirian aja?

Intan : Eh Farel, mau kuliah. Biasanya juga sendirian. (agak malu)

Konteks yang ditampilkan dalam peristiwa tutur yang terjadi antara Intan dan Farel tersebut adalah Farel bertanya kepada Intan sedangkan konteks ditunjukkan pada raut wajah Intan yang agak malu menjawab pertanyaan Farel.

2.2.2.3 Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur di latar belakang oleh maksud dan tujuan tertentu (Leech, 2015: 20). Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Semua tuturan memiliki tujuan, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur selalu dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan. Dalam hubungan tersebut, bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan suatu maksud dan sebaliknya satu tuturan dapat menyatakan berbagai macam maksud.

3) KONTEKS : OKTA DATANG BERKUNJUNG KE RUMAH BU NURI UNTUK MEMINJAM BUKU CATATAN.

Okta : Kemarin aku gak sempat nyatet kuliahnya Pak Tomo nih.

Bu Nuri : Nah, kamu oasti mau pinjam buku catatanku lagi kan?

Berdasarkan peristiwa tutur tersebut dapat diungkapkan bahwa penutur dalam hal ini Okta memiliki tujuan dalam menuturkan tuturan “Kemarin aku gak sempat nyatet kuliahnya Pak Tomo nih.” Tujuan dari tuturan tersebut adalah bahwa Okta bermaksud meminjam buku catatan Bu Nuri, karena kemarin dia tidak sempat mencatat materi kuliah yang disampaikan Pak Tomo.

2.2.2.4 Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Tuturan sebagai tindakan atau aktivitas memiliki maksud bahwa tindak tutur merupakan sebuah tindakan. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan. Tuturan dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan atau aktivitas karena dalam peristiwa tutur, tuturan dapat menimbulkan efek sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tangan atau bagian tubuh lain yang dapat menyakiti orang lain atau mengekspresikan tindakan.

4) KONTEKS : SEORANG IBU BERKATA KEPADA ANAKNYA

Ibu : Wah, terasnya kotor sekali ya?

Anak : (segera menganbil sapu dan menyapu teras tersebut)

Berdasarkan peristiwa tutur tersebut tuturan yang dilakukan oleh ibu merupakan tindakan menyuruh atau mendorong Anak untuk membersihkan teras yang terlihat kotor. Tuturan tersebut menimbulkan efek pada mitra tutur yang mendengarkan tuturan tersebut seperti halnya didorong atau dipukul dengan menggunakan tangan. Dalam perilaku yang dilakukan oleh pihak anak yang segera mengambil sapu dan menyapu teras merupakan efek dari ucapan Ibu tersebut.

2.2.2.5 Tuturan sebagai Bentuk Tindak Verbal

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk tindak tutur (Leech, 2015: 20-21). Tuturan merupakan hasil dari suatu tindakan. Karena tercipta melalui tindakan verbal, tuturan tersebut merupakan produk tindak verbal yang merupakan tindakan mengekspresikan kata-kata atau bahasa. Tuturan sebagai produk tindakan verbal akan terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis anatar penutur dan mitra tutur, seperti yang tampak pada tuturan berikut.

5) KONTEKS : SEORANG IBU BERPELAN PADA ANAKNYA

Ibu : Ris, nanti kalau ada tamu bilang Ibu sedang arisan ya!

Riska : Iya, Bu.

Tuturan tersebut merupakan hasil dari Tindakan verbal bertutur kepada mitra tuturnya, dalam hal ini Riska yang diberi pesan Ibunya, bahwa kalau ada tamu Riska harus mengatakan bahwa Ibunya sedang arisan. Kelima aspek situasi tutur tersebut tentu tidak terlepas dari unsur waktu dan tempat di mana tuturan tersebut diproduksi, karena tuturan yang sama apabila diucapkan pada waktu dan tempat berbeda, tentu memiliki maksud yang berbeda pula. Sehingga unsur waktu dan tempat tidak dapat dipisahkan dari situasi tutur.

2.2.3 Jenis Tindak Tutur

Mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh) disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar. Menurut Rustono (1999:31) berdasarkan sejumlah kriteria ada beberapa jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur konstatif dan performative, (2) tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, (3) tindak tutur

representative, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi, (4) tindak tutur langsung, tidak langsung, dan harfiah.

2.2.3.1 Tindak tutur Konstatif dan Performatif

Dalam bukunya *How to do things with words* Austin (dalam Rustono 1999:33) membedakan tuturan yang bermodus deklaratif menjadi dua, yaitu Konstatif dan Performatif. Tuturan konstatif adalah tuturan yang menyatakan sesuatu yang kebenarannya dapat diuji benar atau salahnya dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia (Gunawan dalam Rustono 1999:33). Tuturan-tuturan berikut ini merupakan tuturan konstatif.

- (1) “Semarang ibu kota Jawa Tengah.”
- (2) “Jakarta ibukota Indonesia.”
- (3) “Kota Sumedang ada di Jawa Barat.”

Tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melakukan sesuatu dinamakan tuturan performatif (Wijana dalam Rustono 1999:333). Lebih tegas lagi Gunawan (dalam Rustono 1999:33) mengemukakan bahwa tuturan *performative* itu adalah tuturan yang merupakan tindakan melakukan sesuatu dengan membuat tuturan itu. Berhadapan dengan tuturan *performative*, tidak dapat dikatakan bahwa tuturan itu salah atau benar. Terhadap tuturan *performative* dapat dinyatakan sah atau tidak. Berikut ini juga merupakan contoh tuturan performatif.

- (1) “Saya berjanji akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.”
- (2) “Saya namai daerah ini Banyumanik.”
- (3) “Saya berani bertaruh bahwa Ridwan Kamil akan terpilih menjadi gubernur Jawa Barat.”

Keahlian tuturan *performative* bergantung kepada pemenuhan persyaratan kesahihan atau *Felicity conditions*. Austin dalam Rustono (1999:34) mengemukakan adanya empat syarat kesahihan, yaitu (1) harus ada prosedur konvensional yang mempunyai efek konvensional dan prosedur itu harus mencakupi pengujaran kata-kata tertentu oleh orang-orang tertentu pada peristiwa tertentu, (2) orang-orang dan peristiwa tertentu di dalam kasus tertentu harus yang berkecakupan atau yang patut melaksanakan prosedur itu, (3) prosedur itu harus dilaksanakan oleh para peserta secara benar, dan (4) prosedur itu harus dilaksanakan oleh para peserta secara lengkap.

2.2.3.2 Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi

Berkenaan dengan tuturan, ada tiga jenis tindakan yang hendanya mendapatkan perhatian, yaitu lokusioner (*locutionary act*), tindak tutur ilokusioner (*ilucutionary act*), dan tindak perlokusioner (*perlocutionary act*). Ketiga jenis tindakan itu disebut dengan istilah lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Rustono 1999:35).

Lokusi atau tindak lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Lokusi semata-mata merupakan tindak tutur atau tindak bertutur, yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya (Gunawan dalam Rustono 1999:35). Dalam tindak lokusi tidak dipermasalahkan maksud atau fungsi tuturan. Hal ini serupa dengan pendapat Wijana (1996:17) yang menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tarigan (1990:109) juga menyatakan bahwa

melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu disebut dengan tindak lokusi.

Berikut ini merupakan contoh tuturan lokusi.

- (1) “Saya lelah”
- (2) “Mereka gembira sekali”.
- (3) “kami kedinginan”

Ilokusi atau tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu (Rustono 1999:35).

Berbeda dari lokusi, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Wijana (1996:18) mengatakan bahwa sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Sementara Tarigan (1990:109) menjelaskan tindak ilokusi yaitu melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu.

Rustono (1999:36) menjelaskan tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi. Hal itu terjadi karena tindak iokusi itu berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Leech (dalam Rustono 1999:36) menjelaskan bahwa untuk memudahkan identifikasi, ada beberapa verba yang menandai tindak tutur ilokusi. Beberapa verba itu antara lain melaporkan, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dan sebagainya.

Berikut ini merupakan contoh tuturan-tuturan ilokusi.

- (1) “Jalan macet.”

(2) “Di pasar ini banyak pencopet.”

(3) “Kolak ini enak meskipun kurang manis.”

Tuturan yang diucapkan seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh. Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah dinamakan tindak perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah yang merupakan tindak perlokusi (Rustono 1999:36-37). Tarigan (1986) menyatakan bahwa tindak perlokusi yaitu melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Ada beberapa verba yang dapat menandai tindak perlokusi. Beberapa verb yaitu antara lain membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan sebagainya (Leech dalam Rustono 1999:37). Berikut ini merupakan contoh tuturan perlokusi.

(1) “Ada anjing.”

(2) “Dia selamat, Bu.”

(3) “Adik hanya demam biasa, Bu.”

2.2.3.3 Tindak Tutur Representatif, Direktif, Ekspresif, Komisif dan Deklarasi

Searle (dalam Rustono 1999:37) mengatakan bahwa jenis tindak tutur yang tak terhitung jumlahnya itu dikategorikan menjadi lima jenis, kelima jenis tindak tutur itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Searle (dalam Rustono 1999:37) mengatakan bahwa jenis tindak tutur yang tak

terhitung jumlahnya itu dikategorikan menjadi lima jenis, kelima jenis tindak tutur itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya (Rustono 1999:38). Termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan menyatakan, menununtu, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya. Tuturan “Pemain itu tidak berhasil melepaskan diri dari tekanan lawan” termasuk tuturan representatif. Alasannya adalah tuturan itu mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan itu. Penutur bertanggungjawab bahwa memang benar pemain itu tidak dapat melepaskan diri dari tekanan lawan. Kebenaran tuturan itu dapat diperoleh dari kenyataan di lapangan bahwa memang pemain itu tidak berhasil di dala meraih angka, bahkan sering melakukan kesalahan sendiri. Berikut ini juga merupakan contoh tindak tutur representatif.

- (1) “Sebentar lagi hujan.”
- (2) “Yang telah melunasi PBB baru 225.”
- (3) “Di kota inilah artis itu terkenal.”

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:38). Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memeberikan aba-aba, menantang, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur direktif.

- (1) “Tolong beikan gula di warung itu!”

(2) “Kamu lebih baik pergi sekarang.”

(3) “Tunjukkan bahwa anda bukan generasi pengejut.”

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:39). Fraser (dalam Rustono 1999:39) menyebut tindak tutur ekspresif dengan istilah evaluatif. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini. Tuturan” Sudah bekerja keras, hasilnya tetap jelek ya, Bu” termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Termasuk tidak tutur ekspresif tuturan itu dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkannya yaitu usaha belajar keras yang tetap tidak mengubah hasil. Isi tuturan itu merupakan keluhan karena itu tindakan yang memproduksinya termasuk tindak tutur ekspresif menegluh. Tuturan-tuturan berikut ini juga merupakan contoh lain dari tindak tutur ekspresif.

(1) “Jawabanmu bagus sekali.”

(2) “Terima kasih atas kebaikan kakak.”

(3) “Gagasanmu itu baik jika disampaikan dalam Bahasa yang mudah dimengerti.”

Rustono (1999:40) menyatakan tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, menawarkan, merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif ini. Tuturan “Saya berjanji akan melaksanakan tugas ini dengan sebaik-

baiknya.” Adalah tindak tutur komisif berjanji. Alasannya adalah tuturan itu mengikat penuturnya yang membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhinya. Karena berisi janji yang secara eksplisit dinyatakan tindak tutur itu termasuk tindak tutur komisif berjanji. Tuturan-tuturan berikut juga merupakan contoh tindak tutur komisif.

- (1) “Besok saya akan datang ke rumah kamu.”
- (2) “Saya bersumpah bahwa saya akan melaksanakan tugas ini dengan sebaik-baiknya.”
- (3) “Jika kamu tidak mengembalikan besok, saya tidak akan memberikan pinjaman uang lagi kepadamu.”

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru (Rustono 1999:40). Tindak tutur deklarasi juga disebut dengan istilah isbati. Tuturan-tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, memaafkan, termasuk ke dalam tindak tutur deklarasi. Tuturan-tuturan berikut masing-masing merupakan contoh tindak tutur deklarasi membatalkan, melarang, dan mengizinkan.

- (1) “Saya tidak jadi datang ke acara pernikahan Jesika.”
- (2) “Jangan datang lagi ke kantornya.”
- (3) “Ibu mengizinkan kamu main sekarang.”

2.2.3.4 Tindak Tutur Langsung, Tidak Langsung, dan Tindak Tutur Harfiah, Tidak Harfiah

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dimaksudkan dalam penggunaan tuturan secara konvensional menandai kelangsungan suatu tindak tutur. Tuturan deklaratif, tuturan interogatif, dan tuturan imperatif secara konvensional masing-masing diujarkan untuk menyatakan suatu informasi, menyatakan sesuatu, dan memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu. Kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional inilah yang merupakan tindak tutur langsung (Rustono 1999:41). Berikut ini merupakan contoh tuturan-tuturan langsung.

- (1) “Belikan sabun mandi di warung!”
- (2) “Ini makanan siapa, Bu?”
- (3) “Sekarang pukul 12.00.”

Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tuturan deklaratif yang digunakan untuk bertanya atau memerintah, atau tuturan yang bermodus lain yang digunakan secara tidak konvensional (Rustono 1999:41). Berikut ini merupakan contoh tuturan tidak langsung.

- (1) “Sudah jam 21.00.”
- (2) “Tempatnya jauh sekali.”
- (3) “Di sini dingin sekali.”

Tuturan (1) dimaksudkan untuk meminta tamu mengakhiri kunjungannya di pondokan putri, tuturan (2) dimaksudkan untuk melarang seorang anak ikut dengan pembicara, dan tuturan (3) dimaksudkan untuk menyuruh lawan bicara atau mitra tutur menutup jendela atau mematikan ac.

Tindak tutur harfiah adalah tindak tutur yang dimaksudkan sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Rustono 1999:42). Berikut merupakan contoh tindak tutur harfiah.

(1) “Makan hati ini, Nak!”

Tuturan di atas (1) diujarkan seorang ibu kepada anaknya yang sedang makan dan di atas meja tersedia lauk yang berupa hati, merupakan tindak ujar harfiah.

Sedangkan tindak tutur tidak harfiah adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Rustono, 1999:45). Berikut merupakan contoh tindak tutur tidak harfiah.

(1) “Orang itu tinggi hati”.

Tuturan di atas diucapkan penutur kepada seseorang yang tidak mudah mau bergaul, merupakan tindak tutur tidak harfiah.

2.2.4 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, meyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tuturan “Ambilkan tas itu!” adalah tuturan direktif. Hal itu terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan mengambil tas baginya. Indikator bahwa tuturan itu direktif adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan itu.

2.2.5 Fungsi Tindak Tutur Direktif

Menurut Rustono (2000: 99) fungsi direktif merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya agar mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya. Melalui fungsi pragmatis ini mitra tutur diminta melakukan perbuatan apa yang dituturkan penutur. Subfungsi pragmatis ini adalah menyuruh, memohon, menyarankan, dan memaksa termasuk ke dalam jenis fungsi pragmatis ini.

Berkenaan dengan fungsi direktif, Finocchiaro (dalam Lubis 2010:4) menyatakan bahwa fungsi direktif memungkinkan kita untuk mengajukan permintaan, saran, membujuk, meyakinkan, dan sebagainya.

Subfungsi pragmatis menyuruh merupakan fungsi yang ditandai dengan tuturan penutur yang berisi menyuruh mitra tutur untuk melakukan maksud yang dikehendaki penutur. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang mengandung fungsi pragmatis menyuruh.

2.2.5.1 Fungsi Menyuruh

Subfungsi menyuruh merupakan tuturan yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkan yang dimaksud penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disuruh oleh penuturnya. Berikut ini contoh tuturan yang menyatakan subfungsi direktif menyuruh.

(1) Tolong bukakan pintu itu!

Tuturan (1) merupakan tuturan yang menyatakan subfungsi direktif menyuruh.

Tuturan (1) menyatakan suatu suruhan untuk membukakan pintu.

2.2.5.2 Fungsi Memohon

Subfungsi memohon merupakan tuturan yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkan yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dengan ucapan memohon. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang termasuk subfungsi memohon.

(2) Saya mohon anda bisa membantu saya.

Pada tuturan (2) merupakan tuturan yang menyatakan subfungsi memohon. Tuturan itu mengacu kepada maksud ujaran untuk memohon atau meminta kepada mitra tuturnya. Tuturan (2) merupakan tuturan untuk memohon atau meminta kepada mitra tuturnya untuk membantunya.

2.2.5.3 Fungsi Menyarankan

Subfungsi menyarankan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya agar apa yang dituturkannya agar mitra tutur melakukan apa yang dimaksudkan dengan cara menyarankan. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang menyatakan subfungsi menyarankan.

(3) Bagaimana kalau anda istirahat dulu supaya tidak terlalu capek.

Tuturan (3) merupakan tuturan yang menyatakan subfungsi menyarankan. Tuturan tersebut mengacu kepada ujaran untuk menyarankan tuturan (3) menyarankan agar istirahat dulu supaya tidak terlalu capek.

2.2.5.4 Fungsi Memaksa

Subfungsi memaksa merupakan tuturan yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkan yang dimaksud penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang

berisi memaksa. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang menyatakan subfungsi memaksa.

(4) Segera bersihkan tempat itu!

Tuturan (4) adalah contoh tuturan dengan subfungsi pragmatis memaksa. Tuturan (4) terjadi karena tuturan itu mengacu pada tujuan tuturan yang dimaksudkan untuk memaksa agar segera membersihkan tempat itu karena sudah sangat kotor.

2.2.5.5 Fungsi Meminta

Subfungsi meminta digunakan untuk mengutarakan suatu permintaan penutur kepada mitra tutur melakukan tindakan yang menjadi keinginan penutur. Meminta berarti berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu dari mitra tutur. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang menyatakan subfungsi meminta.

(5) Saya minta maaf jika ucapan saya menyinggung perasaan Anda.

Tuturan (5) adalah contoh tuturan dengan subfungsi pragmatis meminta. Tuturan (5) terjadi karena tuturan itu mempunyai maksud untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tutur yaitu permintaan maaf.

2.2.5.6 Fungsi Mengajak

Subfungsi mengajak digunakan untuk mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut atau turut serta. Mengajak dapat diartikan dengan menyilakan dan menyuruh kepada mitra tutur supaya turut (datang dan sebagainya). Berikut ini merupakan contoh tuturan yang menyatakan subfungsi mengajak.

(6) Ke rumah Dian yuk!

Tuturan (6) adalah contoh tuturan dengan subfungsi pragmatis meminta. Tuturan (6) terjadi karena tuturan tersebut mempunyai maksud untuk mengajak mitra tutur pergi kerumah Dian.

2.2.5.7 Fungsi Memerintah

Subfungsi memerintah merupakan tuturan yang mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan/perbuatan. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang menyatakan sub fungsi memerintah.

(7) Tutup lagi pintunya!

Tuturan (7) adalah contoh tuturan dengan subfungsi pragmatis perintah. Tuturan (7) terjadi karena tuturan tersebut mempunyai maksud penutur memerintah mitra tutur untuk melakukan tindakan atau perbuatan, yaitu menutup pintu.

2.2.5.8 Fungsi Menantang

Subfungsi menantang adalah tuturan untuk memotivasi seseorang agar mau mengerjakan sesuatu yang kita katakan atau kita tuturkan. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang menyatakan subfungsi menantang.

(8) Siapa dulu yang mau membaca?

Guru menantang murid untuk membaca apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Penanda tuturan menantang “Siapa dulu”. Tuturan (8) merupakan tuturan menantang, sehingga murid termotivasi untuk lebih aktif lagi di kelas.

2.2.6 Efek Tindak Tutur

Efek memiliki makna atau arti akibat atau pengaruh, kesan yang timbul pada pemikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya setelah

mendengar atau melihat sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005:285). Tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur akan menimbulkan efek pada mitra tutur, efek atau daya pengaruh itu dapat ditimbulkan secara sengaja oleh penuturnya kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan akan berbeda antara mitra tutur atau mitra tutur yang satu dengan mitra tutur yang lain. Hal ini dapat disebabkan karena daya tangkap dari maksud yang diterima oleh mitra tutur berbeda-beda.

Menurut tarigan (1986:47) tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tindak tutur yang salah satu cirinya dapat menimbulkan efek adalah tuturan perlokusi. Haryadi (2003:271) mengemukakan efek-efek yang ditimbulkan tuturan perlokusi. Berdasarkan dampaknya, tuturan perlokusi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu efek positif dan efek negatif.

2.2.6.1 Efek Positif

Efek positif yaitu efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang berdampak baik dapat menyebabkan mitra tutur merespon atau bereaksi positif. Tuturan yang berdampak positif bagi mitra tuturnya, yaitu efek positif membuat bahagia, efek positif membuat tertarik, efek positif membuat lega dan membuat dorongan, membuat rasa syukur, membuat rasa ikhlas, dan membuat rasa semangat.

Berikut ini merupakan contoh tuturan yang mengandung efek positif.

- (1) KONTEKS: BANG UDIN DAN CIPTO SEDANG MEMASANG SPANDUK DI TOKO KOPI MORE, KEMUDIAN TISNA DAN UUN DATANG, BANG UDIN TERSIPU MALU TERHADAP UUN, KARENA BANG UDIN MENYUKAI UUN.**

- Tisna : “Bang Udin...”
 Bang Udin : “Uun...”
 Cipto : “cie...cie... cieee... Bang Udin, samperin to yak ok diam aja”
 Tisna : “iya atuh Neng Uun diam aja, **tadi katanya pengen ke temu sama Bang Udin sok atuh samperin tuh liat Bang Udin tadikan sakit perut disamperin Neng Uun langsung sembuh. (dengan tersenyum)**”
 Bang Udin : “(tersenyum tersipu malu)”

Pada tuturan Tisna *“tadi katanya pengen ke temu sama Bang Udin sok atuh samperin tuh liat Bang Udin tadikan sakit perut disamperin Neng Uun langsung sembuh”* dapat menimbulkan efek positif, efek yang dimaksudkan pada tuturan yang diujarkan adalah efek positif bahagia yaitu membuat mitra tutur merasa bahagia karena penutur (Tisna) menyuruh mitra tutur (Uun) dengan keadaan senang, penutur menyuruh mitra tutur untuk mendekati Bang Udin karena mitra tutur (Uun) memiliki perasaan suka dengan Bang Udin sehingga mitra tutur juga merasa bahagia.

Selain dampak positif, efek perlokusi juga dapat berdampak negatif antara lain menipu, mempermalukan, membuat jengkel, menakut-nakuti, membuat terhina, dan sebagainya.

2.2.6.2 Efek Negatif

Efek negatif yaitu efek atau dampak yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang berdampak negatif dapat menyebabkan mitra tutur merespon atau bereaksi negatif. Tuturan yang berdampak efek negatif yaitu membuat gugup, membuat marah, membuat kecewa dan membuat takut, membuat khawatir, membuat tersinggung, membuat sedih.

Berikut ini merupakan contoh tuturan yang mengandung efek negatif.

(2) KONTEKS: TISNA SEDANG DIJALAN MENGANTARKAN PAKETAN YANG DISURUH MAS JONO, TIBA-TIBA MAS JONO TELPON TISNA UNTUK SEGERA SEGERA MENGANTARKAN BARANG GOSEND.

Tisna : “iya Jon.”

Jono : “Cuy paketannya belum dianter, anterin Cuy ini orangnya nungguin, telponin aku terus.”

Tisna : “iya saya masih di jalan kamu teh sabar atuh.”

Jono : **“harus cepet-cepet dong cuy nanti aku dapetnya bintang satu.”**

Tisna : “iya makanya lain kali kamu nganterin sendiri jangan nyuruh orang lain.”
(dengan gugup)

Tuturan di atas mengandung efek tindak tutur negatif yaitu membuat gugup. Penanda pada tuturan ini adalah *“harus cepet-cepet dong Cuy nanti aku dapetnya bintang satu”* Tuturan yang diujarkan oleh Jono (penutur) merupakan efek tindak tutur negatif karena Jono menyuruh Tisna (mitra tutur) untuk segera mengantarkan pesanan *go send* milik Jono, sehingga Tisna menjadi gugup dan terburu-buru mengantarkan pesanan.

2.2.7 Sinetron Tukang Ojek Pengkolan

Sinetron diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai mediannya. Sinetron merupakan film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi. Dalam sebuah sinetron terdapat alur cerita yang dikembangkan dalam bentuk dialog antar pemain. Sehingga di dalam sinetron dapat dilihat dengan jelas bagaimana seseorang berinteraksi, berkomunikasi, melakukan tindakan tutur dan mengungkapkan ekspresi tokoh dan peran yang mereka mainkan.

Sinetron Tukang Ojek Pengkolan merupakan sinetron komedi Indonesia yang tayang di stasiun televisi RCTI setiap sore pada pukul 17.00 sampai pukul

18.00 WIB, pada hari senin sampai hari jumat. Sinetron ini di produksi oleh MNC Picture yang dirilis pada tanggal 27 April 2015 dan sekarang tayang setiap malam pukul 19.15 WIB. Sinetron ini awalnya dikontrak 60 episode saja. Namun sejalan dengan perkembangan, makin bagusnya respon penonton dan meningkatnya rating tayangan, serial ini berkembang menjadi 100, 200, 300, 500 bahkan sampai sekarang berjalan 2000 episode lebih. Pengarang *Tukang Ojek Pengkolan* yaitu Aris Nugraha di sutradarai oleh Lip S Hanan (Episode 01-282), Violano Tenori (Episode 283-581), Harun Zein (Episode 582-1500), Acum (Episode 1501-2050), Dewo Dwipa (Episode 2051- sekarang).

Tukang Ojek Pengkolan bercerita tentang kehidupan rumah tangga dalam lingkungan masyarakat yang berlatar belakang di sebuah kampung yang bernama Rawa Bebek di daerah Tanah Abang tepat di belakang gedung-gedung tinggi pencakar langit. Utamanya pada sinetron ini mengangkat kehidupan tiga orang tukang ojek pangkalan yang tetap setia mangkal di pengkolan jalan raya sebagai tukang ojek konvensional, di tengah maraknya kemajuan teknologi yang menjadikan bisnis antar jemput penumpang kini sudah banyak yang berbasis *online*

Selain tiga tokoh utama yang berperan sebagai tukang ojek konvensional, masih banyak lagi tokoh yang berprofesi lain dalam Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* ini. dan masing-masing dari tokoh tersebut juga memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Kejadian yang dialami tokoh di tiap episodepun bukanlah kisah yang fantastis, hanya kisah biasa yang dialami oleh setiap orang di rumah, seperti motor bodong, sakit gigi, mencari kerja, korslet,

pompa rusak, sakit pinggang, dll. Sehingga dalam sinetron ini dapat digambarkan sebagai para perantau yang sedang menagadu nasib di Ibu Kota Jakarta. Menggeluti bidang yang berbeda-beda dan dengan permasalahan kehidupan yang berbeda-beda pula.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah tindak tutur direktif secara menyeluruh mulai dari jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif dan efek tindak tutur direktif pada Sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2009: 72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif di tujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri dalam Djajasudarma (2012:16).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif dan efek tindak tutur direktif dalam tuturan para tokoh pemain Sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bermaksud membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian ini melibatkan pemain Sinetron Tukang Ojek Pengkolan sebagai penutur maupun mitra tutur. Bentuk interaksi berupa komunikasi antar penutur dan mitra tutur melibatkan konteks atau situasi tutur, sehingga jelaslah penelitian ini merupakan penelitian pragmatik.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatis, sehingga peneliti dapat mempertimbangkan gejala kebahasaan yang bersifat progresif. Dengan demikian, peneliti menganalisis bahasa berdasarkan sudut pandang pragmatis dalam melakukan penelitian. Sudut pandang pragmatis mengungkapkan maksud suatu tuturan di dalam peristiwa komunikasi, analisis pragmatis berupaya menemukan maksud penutur, baik yang diekspresi secara tersurat maupun yang diungkapkan secara tersirat di balik tuturan (Rustono 1999:17). Pendekatan pragmatik untuk menganalisis maksud tuturan, baik yang diekspresikan secara tersurat maupun tersirat dibalik tuturan yang terdapat pada tuturan pemain Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI.

Pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (2015) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian bukan berupa angka-angka, tetapi berupa kata atau tuturan yang dilakukan oleh para tokoh yang terdapat dalam Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Jadi penelitian yang akan di capai adalah untuk mendiskripsikan jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif yang terdapat dalam pemain Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI.

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan semua informasi yang disediakan oleh alam yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang dihadapi (Sugiyono, 2010: 31). Data-data yang digunakan pada penelitian ini berupa tuturan dalam Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI yang diduga mengandung tuturan direktif. Jadi, tuturan -tuturan tersebut tidak semuanya digunakan sebagai data, tetapi juga digunakan hanya tuturan-tuturan yang mengandung daya tindak tutur direktif.

Arikunto (2010: 172) mengemukakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari televisi dan di rekam. Pada penelitian ini, data yang diambil hanya beberapa episode karena data yang diambil sudah mencukupi dan bervariasi. Data yang diambil pada sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* pada tanggal 10 Februari 2020 season 2267-2268, 11 Februari 2020 season 2269-2270, 12 Februari 2020 season 2271-2272, 13 Februari 2020 season 2273-2274, 14 Februari 2020 season 2275-2276, 15 Februari 2020 season 2277, 16 Februari 2020 season 2278-2279, 17 Februari 2020 season 2280-2281, 18 Februari 2020 season 2282-2283, dan 19 Februari 2020 season 2284-2285. Hal ini dikarenakan data yang diambil pada episode tersebut banyak diduga mengandung tuturan direktif dan data tersebut sudah mencukupi dan bervariasi.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan teknik adalah cara dalam melaksanakan atau menerapkan metode. Metode pengumpul data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang kemudian diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto 2015:203). Peneliti menyimak tuturan-tuturan yang digunakan para pemain Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI.

Metode simak menggunakan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Kesuma 2007:43). Teknik sadap digunakan peneliti untuk meneliti tuturan direktif para tokoh sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI. Sebagai teknik lanjutan peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik simak bebas libat cakap adalah teknik dimana peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati-pemerhati saja terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto 2015:204-205). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi ketika melakukan penyimakan. Peneliti meneliti tuturan tokoh sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan atau dialog tersebut.

Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma 2007:45). Kegiatan mencatat dilakukan sebagai

lanjutan dari kegiatan merekam data. Pada penelitian ini, peneliti mencatat data yang berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif ke dalam kartu data. Selanjutnya tuturan yang dicatat dianalisis tuturan direktifnya berdasarkan jenis, fungsi, dan efek tuturan.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam teknik catat:

- (1) Mempersiapkan alat yang dibutuhkan seperti pensil, bullpen, penghapus, buku atau kertas, dan kartu data yang sebelumnya sudah dibuat,
- (2) Mentranskrip hasil rekaman perepisode.
- (3) Hasil rekaman yang ditranskrip disimpan dalam kartu data.
- (4) Hasil rekaman yang disimpan dalam kartu data tersebut dianalisis berdasarkan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif.

Tabel 1

Format kartu pencatat data

Bentuk kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No. Data:	Episode:
Konteks:	
Data:	
Wujud Tuturan:	
Analisis:	

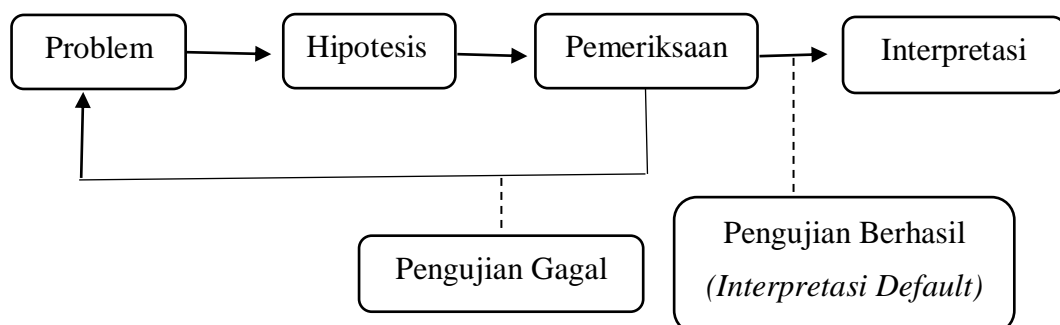
Keterangan:

- (1) Nomor data yang diambil berdasarkan urutan tuturan para pemain sinetron yang ditulis ke dalam kartu data.
- (2) Episode, berisi cerita atau sumber data yang akan dianalisis.

- (3) Konteks, berisi konteks tuturan yang disesuaikan berdasarkan kondisi atau situasi yang sedang terjadi pada tuturan yang akan dianalisis.
- (4) Data berisi kumpulan tuturan para pemain Sinetron Tukang Ojek Pengkolan
- (5) Wujud tuturan yaitu berisi jenis tuturan direktif, fungsi tuturan direktif dan efek tuturan direktif yang terdapat dalam Sinetron Tukang Ojek
- (6) Analisis tuturan, berisi paparan analisis.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis heuristik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode heuristic, yaitu jenis tugas pemecahan masalah yang dihadapi penutur dalam meninterpretasi sebuah tuturan atau ujaran (Leech 1993:61). Metode ini berusaha mengidentifikasi tuturan yang mengandung jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Apabila dalam proses analisis hipotesis tidak teruji, dibuat hipotesis baru. Semua proses ini berulang sampai akhirnya tercapai suatu pemecahan masalah berupa hipotesis yang teruji kebenarannya yaitu hipotesis yang tidak bertentangan dengan bukti yang ada. Berikut ini adalah bagan alur heuristik yang dikemukakan oleh Leech (1993:62).



Gambar 1, Bagan Alur Heuristik Menurut Teori Leech

Analisis dengan metode heuristic berupaya mengidentifikasi jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif dalam tuturan sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data berdasarkan metode heuristik adalah sebagai berikut.

- 1) Transkrip data
- 2) Mengidentifikasi data yang mengandung jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan sinetron Tukang Ojek Pengkolan.
- 4) Menyajikan data berdasarkan analisis bentuk tuturannya pada teori pragmatik yang ada.

3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah metode analisis data, Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan hasil analisis data. Menurut sudaryanto (1993:144), metode penyajian hasil analisis data ada dua yaitu bersifat informal dan formal. Penyajian hasil analisis data ini menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto 1993:145).

BAB IV
JENIS, FUNGSI, DAN EFEK TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM SINETRON TUKANG OJEK PENGKOLAN

Hasil penelitian ini meliputi tiga hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni (1) jenis tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI (2) fungsi tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI (3) efek tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI.

4.1 Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI

Berdasarkan penelitian tindak tutur direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI ditemukan jenis Tindak Tutur direktif. Dasar yang digunakan untuk menganalisis jenis tindak tutur direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah.

4.1.1 Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur direktif langsung adalah tindak tutur yang mempunyai kesesuaian antara modus dan fungsi tuturan yang digunakan secara konvensional dan membuat mitra tutur melakukan apa saja yang dimaksudkan penutur. Tindak tutur yang mempunyai kesesuaian antara modus dan fungsi adalah tindak tutur yang antara modus dan fungsinya sama. Dalam penelitian ini ditemukan 21 yang merupakan jenis tindak tutur langsung. Berikut ini dipaparkan 3 dari 21 data yang tergolong tindak tutur langsung.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 34)

KONTEKS : CANG BILI DI DEPAN RUMAH DAN TIBA-TIBA MELIHAT IPEH SEDANG BERJALAN, BABE KEMUDIAN BERLARI DAN MEMANGGIL IPEH UNTUK MEMINTA TOLONG MENGHUBUNGI ANAKNYA BABE BILI YAITU UUN KARENA BABE BILI TIDAK MEMPUNYAI HANDPHON. BABE BILI TERUS MEMANGGIL IPEH HINGGA IPEH BERHENTI DAN MEMINJAM HANDPHON MILIK IPEH.

Cang Bili : “gimana si lu orang di panggil bukan berhenti malah kabur”

Ipeh : “bukannya kabur Ipeh gak denger, ada apaan sih Cang?”

Cang Bili : “**gua minta tolong ama lu telponin si Uun!**”

Ipeh : “yaudah iya.”

Tuturan yang disampaikan Cang Bili di atas mengandung tindak tutur direktif langsung. Tuturan Cang Bili tersebut terdapat pada kalimat “*gua minta tolong ama lu telponin si Uun!*” Tuturan Cang Bili merupakan tuturan yang memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Pada kata *telponin* memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu yaitu Cang Bili memerintah tetangganya yang bernama Ipeh untuk menelponkan Uun anak Cang Bili. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan Cang Bili tersebut dituturkan dengan intonasi tinggi. Tuturan Cang Bili kepada Ipeh di atas, tergolong sebagai tindak tutur langsung bermodus imperative dan bermakna memerintah karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 35)

KONTEKS: OM FIRMAN SEDANG DUDUK DAN MEMINUM SECANGKIR KOPI, KEMUDIAN ARINI BERTANYA DENGAN OM FIRMAN APAKAH ANISA ADA DI RUMAH ATAU TIDAK.

Arini : “halo Om.”
 Om Firman : “**eh Arini, mau ketemu Anisa ya?**”
 Arini : “iya Om Anisanya ada Om?”
 Om Firman : “ada dikamarnya, langsung aja kekamarnya ya.”

Tuturan yang disampaikan Om Firman kepada Arini di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif langsung. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “**eh Arini, mau ketemu Anisa ya?**” tuturan Om Firman merupakan tuturan yang memiliki modus interogatif karena berfungsi untuk bertanya kepada mitra tutur. Tuturan yang diujarkan Om Firman tersebut memiliki maksud untuk menanyakan kehadiran Arini dirumah Om Firman yaitu apakah Arini mencari Anisa atau tidak. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi datar dan diikuti dengan kata tanya. Pada tuturan Om Firman kepada Arini di atas, tergolong sebagai tindak tutur langsung karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.

Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)
 (DATA 37)

KONTEKS: ENYAK SEDANG MENYETRIKA BAJU DI RUANG TAMU, KEMUDIAN PELANGGAN DATANG DAN MENYURUH UDIN UNTUK MENEMUINYA.

Enyak : “mau laundry Din.”
 Udin : “iya nyak.”
 Enyak : “lu tanyain soal pekerjaan kagak?”
 Udin : “kagak Nyak.”
 Enyak : “gimana sih lo. **Lu tanyain dong!** Nyari kerjaan tu kudu rajin kagak bisa langsung dapet tetapi kita tetep usaha. Nyari apaan sih lu.”
 Udin : “Udin lagi nyari nota Nyak.”

Pada tuturan Enyak kepada Udin mengandung jenis tindak tutur langsung. Penanda tuturan tersebut adalah “**Lu tanyain dong!**” tuturan pada kalimat tersebut merupakan tuturan langsung yang bermodus imperative karena berfungsi

untuk memerintah atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk memerintah Udin (mitra tutur) menanyakan lowongan pekerjaan. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut diujarkan Enyak menggunakan intonasi naik di akhir tuturan. Pada tuturan Enyak kepada Udin di atas, tergolong sebagai tindak tutur langsung karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.

4.1.2 Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung (tidak dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya) agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Dalam penelitian ini ditemukan 18 yang merupakan jenis tindak tutur tidak langsung. Berikut ini dipaparkan 3 dari 18 data yang tergolong jenis tindak tutur tidak langsung.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 03)

KONTEKS: EMAK, OLIVE DAN RAHEL SEDANG MEMPERSIAPKAN BAHAN-BAHAN UNTUK MEMBUAT KOPI, SETELAH SELESAI MEMPERSIAPKAN BAHAN-BAHAN EMAK MULAI BINGUNG KARENA MASIH ADA YANG KURANG YAITU MAKANAN PENDAMPING UNTUK NGOPI.

Emak : “Gelas udah...kopi udah... apalagi yang kurang ya.?”

Olive : “hmmmm kayaknya udah semua deh Mak. Apalagi ya Hel.

Rahel : “kayaknya udah semua sih mak.

Emak : **“kayaknya masih ada yang kurang deh, hmm inikan biasa kalau orang ngopi tu ada makanan pendamping kayak roti apa gak donat seperti itu, nah ini gimana.”**

Rahel : “apa ya”

Tuturan yang disampaikan Emak di atas mengandung tindak tutur direktif tidak langsung bermakna menyuruh. Tuturan Enyak tersebut terdapat pada kalimat *“kayaknya masih ada yang kurang deh, hmm inikan biasa kalau orang ngopi tu ada makanan pendamping kayak roti apa gak donat seperti itu, nah ini gimana?”* Tututan yang diujarkan Emak ke pada Rahel merupakan tuturan tidak langsung bermakna menyuruh, dan bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menanyakan sesuatu atau memeberitahukan suatu informasi, tetapi secara tidak langsung untuk menyuruh yaitu Emak menyuruh Rahel untuk mencari sebuah ide makanan yang cocok untuk pendamping kopi. Tuturan deklaratif tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau perintah. Pada tuturan Emak kepada Rahel dan Olive di atas, tergolong sebagai tindak tutur tidak langsung karena dalam pengungkapannya secara tidak langsung dan mengandung makna-makna tersirat.

Episode 2275-2276 (12 februari 2020)

(DATA 49)

KONTEKS: MBAK MONIKA DATANG KE KEDAI KOPI MILIK EMAK, MBAK MONIKA KEMUDIAN MASUK DAN BERTEMU DENGAN OLIVE. MBAK MONIKA KEMUDIAN MENEGUR OLIVE KARENA PAPAN DIDEPAN PINTU TOKO BELUM DIBALIK.

Mbak Monika : “sebenarnya ini sudah buka apa belum.”

Olive : “oh sudah”

Mbak Monika : “yakin”

Olive : “yakin”

Mbak Monika : **“kenapa papan ini masih tulisannya close didalam, harusnya open yang didepan gimana customer mau masuk kalau papannya tidak dibalik.”**

Tuturan yang disampaikan Mbak Monika kepada Olive mengandung tindak tutur direktif tidak langsung bermakna menyuruh dan bermodus deklaratif. Tuturan

Mbak Monika tersebut terdapat pada kalimat *“kenapa papan ini masih tulisannya close didalam, harusnya open yang didepan gimana customer mau masuk kalau papannya tidak dibalik.”* Tuturan yang diujarkan Mbak Monika kepada Olive mengandung tindak tutur tidak langsung bermakna menyuruh dan bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menanyakan sesuatu atau memberitahukan suatu informasi, tetapi secara tidak langsung menyuruh Olive untuk membalik tulisan *close* ke *open* agar pelanggan yang akan datang tahu jika kedai kopi sudah mulai buka. Tuturan deklaratif tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau perintah. Pada tuturan Mbak Monika kepada Olive di atas, tergolong sebagai tindak tutur tidak langsung karena dalam pengungkapannya secara tidak langsung dan mengandung makna-makna tersirat.

Episode: 2277 (15 Februari 2020)

(DATA 72)

KONTEKS: BABE NAIM SEDANG BERADA DI RUMAH HAJI MUHROD DAN MENCERITAKAN BAHWA BADAN BABE NAIM TERKENA PANU. HAJI MUHROD KEMUDIAN MEMBERITAHU BAHWA PENYAKIT PANU PADA KULIT JIKA DI BIARKAN BISA CEPAT MENYEBAR.

Babe Naim : “eh jangan kenceng-kenceng lo orang tau bagaimana ah.”

Haji Muhrod : “Geli gua Im lo panuan, bahaya lo Im.” (dengan tertawa)

Babe Naim : “eh bahaya bagaimana lo.”

Haji Murod : **“panu memang sedikit tapi nanti bisa menyebar lo sampai kemuka-muka entar.”**

Babe Naim : “masak sih” (terdiam dan merasa takut)

Tuturan yang diujarkan Haji Muhrod kepada Babe Naim mengandung jenis tindak tutur tidak langsung. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“panu memang sedikit tapi nanti bisa menyebar lo sampai kemuka-muka entar.”* Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk

memberitahu atau menyatakan sesuatu atau memberitahu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tutur (Babe Naim) mengobati panunya agar tidak menyebar kemuka. Tuturan deklaratif tersebut tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau kata perintah.

4.1.3 Tindak Tutur Harfiah

Tindak tutur harfiah adalah tindak tutur yang dimaksudkan sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Dalam penelitian ini ditemukan 3 yang merupakan jenis tindak tutur harfiah. Berikut ini dipaparkan 3 dari 3 data yang tergolong jenis tindak tutur harfiah.

Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 28)

KONTEKS: SAAT RAHEL DAN OLIVE MEMBAGIKAN MINUMAN KOPI BU MINAH SECARA LANGSUNG MENANYAKAN ADAKAH MINUMAN TEH MANIS, KARENA BU MINAH TIDAK KUAT JIKA MINUM KOPI. KEMUDIAN EMAK MENYURUH RAHEL UNTUK MEMBUATKAN MINUMAN SUSU UNTUK BU MINAH.

Bu Minah : **“ini tidak ada teh manis apa? Saya kalau minum kopi tidak kuat.”**

Rahel : “aduh maaf belum ada bu.”

Bu Minah : “gimana sih inikan syukuran harusnya disiapkan juga teh manisnya.”

Emak : “Bu Minah, kalau diganti susu mau ya.”

Bu Minah : “oh boleh boleh.”

Emak : “Rahel Olive buat Bu Minah ganti aja pakai susu gak usah pakai kopi.”

Rahel dan Olive: “iya Mak.”

Pada tuturan yang diujarkan Bu Minah mengandung tindak tutur harfiah. Tuturan tersebut terletak pada kalimat **“ini tidak ada teh manis apa? Saya kalau minum kopi tidak kuat.”** Pada kata **“teh manis”** karena tuturan tersebut mempunyai kesamaan antara maksud dan makna tuturan, yaitu penutur bertanya kepada mitra

tutur apakah ada *teh manis*. Kata “teh manis” dalam tuturan tersebut mempunyai arti sebenarnya yaitu minuman yang terbuat dari larutan teh yang diberi pemanis seperti gula.

Episode 2271-2272 (12 Februari 2020)
(DATA 45)

KONTEKS: INDRO SEDANG BERJUALAN KETOPRAK DI PINGGIR JALAN, KEMUDIAN BANG OJAK DATANG MENGHAMPIRI INDRO DAN MEMESAN KETROPRAK.

Indro : “eh Bang Ojak.”
 Bang Ojak : “seblak satu deh Mas. Pedes”
 Indro : “**walah Bang Ojak ini sukanya ngledek, sayakan jualan ketoprak Bang Ojak bukan jualan seblak!**” (dengan nada tinggi)
 Bang Ojak : “iya gua cuman becanda, lu kayak dikejar utang serius bener.)
 Indro : “hehehe saya juga becanda Bang Ojak.”

Tuturan yang diujarkan Indro terdapat tindak tutur harfiah. Tuturan diatas terdapat pada kalimat “*walah Bang Ojak ini sukanya ngledek, sayakan jualan ketoprak Bang Ojak bukan jualan seblak!*” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur harfiah karena maksud tuturan tersebut sama makna kata-kata yang menyusunnya. Maksud tuturan tersebut adalah Indro menjual makanan ketoprak bukan menjual makanan seblak. Pada kata “*ketoprak*” yang terdapat pada tuturan tersebut memiliki arti makanan (khas Jakarta) yang terdiri atas ketupat, tahu goreng, kerupuk, dan taoge yang dibumbuhi bumbu kacang yang berkecap.

Episode: 2277 (15 Februari 2020)
(DATA 76)

KONTEKS: KANG TISNA SEDANG BERADA DI PANGKALAN BERSAMA CIPTO, KEMUDIAN TISNA MENDAPAT TELPON DARI EMAK UNTUK MEMBELIKAN ES BATU SEBANYAK 20 KG.

Tisna : “iya Mak.”

Emak : **“Kang bisa minta tolong beliin es batu kagak?”**

Tisna : “iya Mak bisa.”

Emak : “tolong beliin 20 kg ya.”

Tisna : “iya Mak bisa.”

Emak : “tolong talangin juga, entar Mak ganti.”

Tisna : “iya Mak.”

Pada tuturan yang diujarkan Emak kepada Tisna merupakan jenis tindak tutur harfiah. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“Kang bisa minta tolong beliin es batu kagak?”* kalimat tersebut mengandung tindak tutur harfiah karena maksud tuturan tersebut sama makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata *es batu* memiliki arti yang sebenarnya yaitu sebuah potongan es (air beku) yang berbentuk kotak dan berukuran kecil, yang biasanya digunakan untuk minuman dingin.

4.1.4 Tindak Tutur Tidak Harfiah

Tindak tutur tidak harfiah adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Dalam penelitian ini ditemukan 4 yang merupakan jenis tindak tutur tidak harfiah. Berikut ini dipaparkan 3 dari 4 data yang tergolong jenis tindak tutur tidak harfiah.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 10)

KONTEKS : MBAK SURTI, MBAK AMIRA, DAN BU TUT SEDANG BELANJA DI MPOK UYUY, MPOK UYUY DAN MBAK SURTIBERTANYA KEPADA MBAK AMIRA DAN BU TUT APAKAN MEREKA BERDUA SUDAH BAIKAN APA BELUM KARENA KEDUANYA SEDANG ADA PERMASALAHAN.

Mbak Amira : “Assalamualaikum.”

Bu Tut dan Mbak Surti : “waalaikusalam.”

Bu Tut : “ni Mbak Amiranya dateng ni.”

Mbak Amira : “kenapa Bu Tut lagi ngomongin soal rumah tangga saya.”

- Mbak Surti : “enggak Mbak Amira, kita itu cuma nanya Mbak Amira sama Mpok Uyuy udah baikan apa belum sih?”
- Mpok Uyuy : “Assalamualakum.”
- Bu Tut : “tu Mpok Uyuy dateng juga.”
- Mpok Uyuy : **“kenapa mau ngadu domba saya lagi.”**
- Mbak Surti : “halah halahh udah Mpok Uyuy gak begitu maksudnya kan gak enak to kalau belanja pada marahan suasananya itulo jadi gak enak.”
- Bu Tut : “heem kan gak seru.”
- Mbak Surti : “mendingan Mpok Uyuy baikan aja sama Mbak Amira cepetan kan gak enak kalau salah paham.”

Tuturan yang di ujarkan Mpok Uyuy mengandung tindak tutur tidak harfiah.

Penanda pada tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“kenapa mau ngadu domba saya lagi.”** Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata **ngadu domba** tersebut bukan ingin mengadu seekor domba atau mempertarungkan seekor domba. Akan tetapi kata **ngadu domba** memiliki maksud menjadikan pertarungan (bertikai) diantara beberapa pihak. Sehingga tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy kepada mitra tutur memiliki maksud apakah Mpok Uyuy akan dipertarungkan lagi dengan Umi Amira karena saat Mpok Uyuy sedang belanja Mbak Surti dan Bu Tut sedang membicarakan Mpok Uyuy.

Episode: 2269-2270 (Februari 2020)

(DATA 33)

KONTEKS: UUN SEDANG MENATA GEMBLONG DI RUANG TAMU, KEMUDIAN BANG BILI DUDUK DI RUANG TAMU DAN BERBICARA DENGAN UUN TENTANG BANG UDIN, BABE MENASEHATI UUN JIKA BABE TIDAK SETUJU JIKA UUN DEKAT DENGAN UDIN KARENA UDIN BELUM BEKERJA.

- Babe Bili : “makanya gua kagak setuju sama si Udin, kerja aja kagak.”
 Uun : “tapi Bang Udin orangnya baik Be.”
 Bang Bili : “**udah gak usah keras kepala lu.**”
 Uun : “iya Be.”
 Bang Bili : “elu sama siapa aja boleh yang penting punya pekerjaan yang mapan!”
 Uun : “assalamualaikum” (langsung pergi)

Tindak tutur di atas mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan ini adalah “*udah gak usah keras kepala lu.*” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata *keras kepala* tersebut bukan kepalanya yang keras akan tetapi maksud pada kata *keras kepala* memiliki arti tidak mau menuruti nasihat orang lain, yang memiliki sifat bandel. Maksud tuturan tersebut adalah Uun harus menuruti nasihat yang di berikan Babe demi kebaikan Uun akan tetapi Uun masih tidak mau menuruti nasihat Babe.

Episode: 2277 (15 Februari 2020)

(DATA 75)

KONTEKS: BABE NAIM SEDANG BERADA DIRUMAH HAJI MUHROT KEMUDIAN MPOK UYUY DATANG MEMBERIKAN MINUMAN KOPI KEPADA BABE NAIM. MPOK UYUY MENDENGARKAN CURHATAN BABE NAIM YANG TERKENA PANU KEMUDIAN MPOK UYUY MEMBERIKAN SEBUAH SARAN KEPADA BABE NAIM UNTUK MENGGUNAKAN LIDAH BUAYA

- Babe Naim : “makasih Uy.” (dengan minum kopi)
 Mpok Uyuy : “Be kalau panuan itu pakai **lidah buaya** juga sembuh Be.”
 Babe Naim : “lah lo kok tau kalau gua panuan.”
 Mpok Uyuy : “ya taulah, Babe Muhrod aja ngomongnya kenceng banget, Uyuy jadinya denger.”

Tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy merupakan jenis tindak tutur tidak harfiah penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*Be kalau panuan itu pakai lidah buaya juga sembuh Be.*” Pada kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur

harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata *lidah buaya* tersebut bukan lidah dari anggota mulut hewan buaya, akan tetapi pada kata *lidah buaya* memiliki arti spesies tumbuhan dengan daun berdaging tebal dari *genus Aloe*.

4.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI

Fungsi pragmatis adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antarpener. Fungsi pragmatis tindak tutur direktif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya agar mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya. Dengan fungsi pragmatis ini, pener meminta mitra tuturnya melakukan perbuatan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun tv RCTI meliputi fungsi memaksa, fungsi meminta, fungsi menyuruh, fungsi menyarankan, fungsi memerintah, fungsi mengajak dan fungsi menantang.

4.2.1 Fungsi Memaksa

Fungsi memaksa adalah fungsi untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh pener. Dalam penelitian ini ditemukan 6 yang merupakan tindak tutur direktif fungsi memaksa Berikut ini dipaparkan 3 dari 6 data yang tergolong tindak tutur direktif fungsi memaksa.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 11)

KONTEKS : UMI AMIRA PULANG DARI BELANJA DAN BERTEMU FAIZ DI DEPAN RUMAH, UMI AMIRAN MENANYAKAN PENDAFTARAN KULIAH KEPADA FAIZ APAKAH SUDAH BERTANYA KEPADA BOBY SOAL PENDAFTARAN KULIAH APA BELUM.

Umi Amira : “assalamualaikum mau kemana kamu.”

- Faiz : “walaikumsalam, mau kebengkel Mi.”
 Umi Amira : “udah nanya ke Bobby soal kuliah.”
 Faiz : “Belum.”
 Umi Amira : **“cepatan tanyain terus minta daftarin kesana!”**
 Faiz : “tapi mi...” (pembicaraan di potong)
 Umi Amira : “hee jangan pakai tapi tapi inikan buat masa depan kamu Is.”
 Faiz : “Mi tapi paketan Faiz sama pulsa Faiz abis jadi ga bisa buat telpon.”
 Umi : “Ohhhh ngomong dong, nih pakai hp umi aja nih telepon ayo cepet.”

Tuturan diatas mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda pada tuturan ini adalah **“cepatan tanyain terus minta daftarin kesana!”** tuturan tersebut diujarkan oleh Umi Amira (penutur). Pada kata *cepatan* memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan perintah dari Umi Amira dengan cara paksaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif memaksa, yaitu Umi Amira memaksa Faiz untuk segera mendaftar kuliah.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 19)

KONTEKS : TIBA-TIBA OJAK BERTEMU DENGAN TISNA DI JALAN, KEMUDIAN TISNA MEMINTA BANTUAN OJAK NYEBARIN BROSUR OJAK MENERIMA BROSUR DAN UPAH TERSEBUT, SAAT OJAK MEMBAGIKAN BROSUR DI KOMPLEK TIBA-TIBA BERTEMU DENGAN EMAK DI JALAN KEMUDIAN EMAK MELIHAT BAHWA BROSUR YANG DIBAGIKAN OJAK MASIH BANYAK SEHINGGA MEMBUAT EMAK MARAH KEPADA OJAK.

- Emak : “itu brosur kafe!” (sambil melotot)
 Ojak : “iya mak.”
 Emak : “belum abis!”
 Ojak : “belum Mak baru juga di sebarin.”
 Emak : “astagfirullah ... Ojak, dari tadi ngapain aja si, ini Olive nyuruhnya dari pagi jam segini belum di sebarin, terus jam berapa orang-orang mau datang ke kafe.”
 Ojak : “ini tadi Mak... Tisna.” (pembicaraan di potong Emak)
 Emak : “udahh pakai nyalah nyalahin Tisna lagi. Kalau salah udah salah aja. **Sini-sini brosurnya duitnya mana!**”

Tuturan diatas mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda tuturan ini adalah *“Sini-sini brosurnya duitnya mana!”* Tuturan tersebut diujarkan oleh Emak kepada mitra tutur Ojak. Pada kata *Sini-sini* dengan berulang kali memiliki maksud untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur dengan cara paksaan. Sehingga tuturan Emak kepada mitra tutur Ojak memiliki fungsi direktif memaksa. Tuturan tersebut terjadi saat Emak bertemu Ojak dan melihat brosur yang dibawanya belum selesai dibagikan sehingga Emak marah dan memaksa Ojak mengembalikan brosur dan uang upah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Emak kepada Ojak dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif memaksa.

Episode 2282-2283 (18 Februari 2020)

(DATA 84)

KONTEKS : FADIL DISURUH UMI UNTUK MENCUCI MANGKOK BEKAS ES BUAH, KEMUDIAN FADIL BERTEMU HANA. HANA KELUAR DARI DAPUR SETELAH MENCUCI MANGKOK KEMUDIAN FADIL MENYURUH HANA SEKALIAN MENCUCIKAN MANGKOK YANG DIBAWA FADIL. HANA TIDAK MAU KARENA FADIL YANG DISURUH OLEH UMI UNTUK MENCUCINYA, FADIL TERUS MEMAKSA HANA UNTUK MENCUCIKAN MANGKOK HINGGA MANGKOK YANG DI PEGANG FADIL TERJATUH.

Fadil : “kak cuciin.”
 Hana : “kebiasaan kan kamu yang disuruh.”
 Fadil : “ye tadi kakak juga begitu.”
 Hana : “kamu cuci aja sendiri.”
 Fadil : **“ih cuciin dong kak.”**
 Hana : “gak mau.”
 Fadil : “Fadil kalau nyuci gak bersih.”
 Hana : “ya cuci dua kali.”
 Fadil : “cuciin gak.”
 Hana : “gak mau.” (mangkoknya terjatuh)

Pada tuturan yang diujarkan Fadil kepada Hana merupakan jenis tuturan langsung penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“ih cuciin dong kak.”* Pada

kalimat tersebut merupakan tuturan langsung yang bermodus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu yaitu penutur (Fadil) memerintah mitra tuturnya (Hana) untuk mencuci mangkuk bekas es buah. Tuturan yang diujarkan Fadil juga menimbulkan efek negatif yaitu membuat Hana menjadi marah karena Fadil terus memaksa Hana untuk mencuci mangkok kotor milik Fadil.

4.2.2 Fungsi Meminta

Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Dalam penelitian ini ditemukan 7 yang merupakan tindak tutur direktif fungsi meminta. Berikut ini dipaparkan 3 dari 7 data yang tergolong tindak tutur direktif fungsi meminta.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 01)

KONTEKS : CIPTO DAN BANG UDIN SEDANG MEMASANG SPANDUK DI TOKO KOPI MORE MILIK EMAK, CIPTO SEDANG BERCERITA KEPADA BANG UDIN BAHWA CIPTO SEDANG DI TIPU OLEH PENGKI SAAT MEMBELI SEBUAH MOTOR, OLEH KARENA ITU CIPTO MEMINTA BANTUAN BANG UDIN UNTUK MENEMANI CIPTO BERTEMU DENGAN BANG PENGKI.

- Cipto : “bang Udin bang Udin... (memanggil bang Udin)
 Bang Udin : “apaan.”
 Cipto : **“saya boleh minta tolong ga bang Udin?”**
 Bang Udin : “emang kenapa.”
 Cipto : “kayaknya saya di tipu deh sama bang Pengki.”
 Bang Udin : “Pengki nipu eloo.”
 Cipto : “iya jadi gini ceritanya, sayakan beli motor, udah saya bayar eh motornya ga ada katanya lagi dibenerin terus pas saya nanya sampai kapan ga tau, kata istri saya, saya ditipu.”
 Bang Udin : “bisa jadi Cip.”
 Cipto : “makanya saya minta tolong bang Udin untuk nemenin saya temui bang Pengki biar jelas gitu lo. Mau gak?”
 Bang Udin : “iya pasti gua temenin.”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi meminta. Penanda tuturan ini adalah “*saya boleh minta tolong ga bang Udin?*” Tuturan tersebut diucapkan Cipto kepada mitra tutur Bang Udin. Pada kata *minta* memiliki maksud untuk mendapatkan sesuatu atau meminta sesuatu. Sehingga tuturan Cipto kepada Bang Udin memiliki tindak tutur fungsi direktif meminta yaitu Cipto ingin meminta tolong kepada Bang Udin untuk menemani Cipto menemui Pengki. Berdasarkan uraian tersebut maka tuturan yang diujarkan oleh Cipto kepada Bang Udin dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi meminta.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 06)

KONTEKS : BANG OJAK DAN MAYA SEDANG MAKAN BAKSO DAN BERCERITA KABAR MANTAN BANG OJAK YANG BERNAMA RATNA KAKAK DARI MAYA.

- Maya : “kak Ratna kadang-kadang sering kepikiran Bang Ojak juga lo, dia tu bilang Bang Ojak apa kabar ya. Bang maaf ni emang Bang Ojak sama Kak Ratna kenapa putus?”
- Bang Ojak : “ceritanya panjang kalau di certain dua hari gak kelar. Bang Ojak baik kok.”
- Maya : “itu kak Ratna yang nanya Bang bukan Maya.”
- Bang Ojak : “maksudnya tolong sampaiin ke Ratna, kalau Bang Ojak Baik.”
- Maya : “iya nanti Maya sampaiin Bang. tapi kak Ratna juga sering nanya kapan ya bisa ketemu Bang Ojak.”
- Bang Ojak : “yaudah ketemuan aja itung-itung silahturahmi.”
- Maya : “ehm pasti kak Ratna seneng banget tu Bang.”
- Bang Ojak : “**boleh minta nomor telpon nye.**”
- Maya : “boleh boleh.”

Tuturan pada kalimat “*boleh minta nomor telpon nye.*” Kalimat tersebut diujarkan oleh Bang Ojak kepada mitra tuturnya yaitu Maya. Pada tuturan yang diujarkan Bang Ojak mengandung tindak tutur direktif fungsi meminta. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada kata *minta* yang memiliki maksud untuk

mendapatkan sesuatu atau memperoleh sesuatu dari mitra tuturnya. Sehingga tuturan Bang Ojak kepada Maya memiliki tindak tutur direktif fungsi meminta, karena Bang Ojak memiliki maksud untuk memperoleh sesuatu yaitu meminta nomor telponnya Ratna kepada mitra tutur. Berdasarkan uraian tersebut maka tuturan yang diujarkan Bang Ojak kepada Maya dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi meminta.

Episode: 2277 (15 Februari 2020)

(DATA 76)

KONTEKS: UMI BINGUNG INGIN MEMINTA BANTUAN KE SIAPA UNTUK MEMOTONG BUAH, FAIZ PERGI KE BENGKEL DAN ABI PERGI Mencari PENUMPANG KEMUDIAN UMI MEMBUKA PINTU KAMAR HANA UNTUK MEMINTA BANTUAN MEMOTONG BUAH.

Umi Amira : “**Nak bantuin Umi motongin buah dong.**”

Hana : “ya Mi, Hana kan masih ngerjain PR.”

Umi Amira : “dari semalam belum selesai.”

Hana : “belum Mi PRnya banyak.”

Umi Amira : “masih lama.”

Pada kalimat “*Nak bantuin Umi motongin buah dong.*” merupakan jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Umi Amira kepada Hana tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode atau basa-basi pada mitra tutur. Modus pada tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang disampaikan Umi kepada Hana adalah tindak tutur direktif fungsi meminta. Tuturan yang disampaikan Umi “*Nak bantuin Umi motongin buah dong.*” Pada kata *bantuin* memiliki maksud untuk meminta bantuan kepada Hana. Sehingga tuturan yang disampaikan Umi Amira kepada Hana memiliki maksud untuk meminta bantuan yaitu Umi meminta bantuan Hana memotong buah. Berdasarkan uraian tersebut

tuturan Umi dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi meminta, yaitu Umi meminta bantuan kepada Hana.

4.2.3 Fungsi Menyuruh

Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud untuk menyuruh mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 8 yang merupakan tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Berikut ini dipaparkan 3 dari 8 data yang tergolong fungsi menyuruh tindak tutur direktif.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 16)

KONTEKS : BANG UDIN SEDANG BERJALAN KELILING KOMPLEK UNTUK Mencari Pengki Tiba-tiba Bang Udin Bertemu Pengki di Jalan, Bang Udin memanggil Pengki dan meminta Pengki untuk mengembalikan uang Cipto yang di bawa oleh Pengki.

Bang Udin : “Penkiiii...”
 Pengki : “apaan bang Udin”
 Bang Udin : (langsung memutar tangan pengki untuk mengakui perbuatannya yang dilakukan kepada Cipto).”
 Pengki : “aduh... aduh Bang Udin apa apaan ini.”
 Bang Udin : “elo ngambil duit Cipto?”
 Pengki : “kagak.”
 Bang Udin : “Cipto bilang iya.”
 Pengki : “aduh... aduhh... itu salah paham Bang Udin tadi tu saya udah ketemu sama Cipto nah sekarang mas Cipto lagi ditempat yang jual motor.”
 Bang Udin : “ohhh gitu.”
 Pengki : “aduh... aduh Bang Udin saya kan sudah gak salah ni, **tangan saya lepasin dong sakit ni...**”
 Bang Udin : “lupa gua.

Tuturan Pengki kepada Bang Udin mengandung tuturan direktif fungsi menyuruh.

Penanda pada tuturan ini adalah *“tangan saya lepasin dong sakit ni...”* Tuturan yang diujarkan Pengki kepada mitra tutur memiliki maksud untuk menyuruh atau

melakukan sesuatu. Dengan merasakan kesakitan tuturan Pengki tersebut keluar, pada kata *lepaskan* memiliki maksud untuk menyuruh melepaskan yaitu melepaskan tangan Pengki yang diputar kebelakang oleh Bang Udin. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Pengki kepada Bang Udin memiliki fungsi tindak tutur direktif menyuruh.

Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)
(DATA 48)

KONTEKS : DADY SEDANG MAKAN DI MEJA JUALAN SURTI, SETELAH MAKAN SURTI SUDAH MENINGATKAN KEPADA DODDY BAHWA SETELAH MAKAN PIRINGNYA DI BAWA KE DALAM RUMAH DAN SEKALIAN DI CUCI.

Surti : “Pah piringnya bawa dong ke dalem cuciin sekalian.”

Dady : “iya.”

Surti : “la terus ngapain di taruh di meja.”

Dady : “entar sekalian papa masuk ke dalam entar papa bawa.”

Tuturan diatas merupakan tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Penanda tuturan ini adalah “*Pah piringnya bawa dong ke dalem cuciin sekalian.*” Tuturan tersebut diujarkan Surti kepada Dady yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Berdasarkan maksud tersebut Surti menyuruh dady untuk membawa piring ke dalam rumah dan mencucinya sekaligus. Tuturan yang diujarkan Surti tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyuruh karena pada kata *cuciin* yang memiliki maksud untuk menyuruh mencucikan piring sekalian.

Episode 2275-2276 (14 Februari 2020)
(DATA 64)

KONTEKS: EMAK SEDANG BERADA DI DALAM ANGKUTAN UMUM UNTUK PERGI KE KEDAI KOPI, KEMUDIAN EMAK MENELPON BU

**UYUY UNTUK MEMESAN KUE DAN MENYURUHNYA
MENGANTARKAN PESANAN KUE DI KEDAI KOPI MILIK EMAK.**

Bu Uyuy : “assalamualaikum Mak.”
 Emak : “waalaikumsalam Bu Uyuy. Kuenya Bu Uyuy masih ada kagak.”
 Bu Uyuy : “ada Mak.”
 Emak : “ada apaan aja.”
 Bu Uyuy : “ada risol, pastel sama dadar gulung Mak.”
 Emak : “seperti itu, yaudah Emak pesen ya masing-masing sepuluh.
Terus tolong anterin ke kedai kopinya Emak.”

Tuturan Emak kepada Bu Uyuy di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Penanda tuturan ini adalah “*Terus tolong anterin ke kedai kopinya Emak.*” Tuturan yang di ujarakan Emak kepada Bu Surti merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk menyuruh. Pada kata *anterin* yang memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur mengantarkan sesuatu yaitu Emak menyuruh Bu Uyuy untuk mengantarkan pesanan kue Emak ke kedai kopi. Berdasarkan tuturan yang di ujarakan Emak ke Bu Surti dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyuruh.

4.2.4 Fungsi Menyarankan

Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkan supaya menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini ditemukan 8 yang merupakan tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Berikut ini dipaparkan 3 dari 8 data yang tergolong tindak tutur direktif fungsi menyarankan

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)
 (DATA 08)

**KONTEKS : RAHEL, OLIVE DAN WULAN SEDANG BERADA DI
RUANG TAMU SEDANG KEBINGUNGAN KARENA BROSUR KAFE
BELUM DI SEBARIN.**

Olive : “terus siapa dong yang nyebarin brosur nanti.”

- Wulan : “Kang Tisna aja.”
 Rahel : “jangan... jangan Kang Tisna.”
 Olive : “kenapa?”
 Rahel : “orangnya kadang-kadang suka gak bener suka gak kepikiran.”
 Wulan : “yaudah kalau enggak mas pur aja.”
 Olive : “yah aku gak kenal Lan kalau sama Mas Pur, gak enak. Kamu punya temen gak Lan yang mau nyebarin brosur gitu.”
 Wulan : **“nah mendingan kalian pesen gober aja ntar nego sendiri deh kalian mau berapa berapa ngasihnya.”**

Pada tuturan Wulan kepada Olive mengandung tuturan direktif fungsi menyarankan. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“nah mendingan kalian pesen gober aja ntar nego sendiri deh kalian mau berapa berapa ngasihnya.”* Tuturan yang diujarkan Wulan kepada mitra tutur Olive memiliki maksud untuk memberikan sebuah saran kepada Olive sehingga Olive dapat mempertimbangkan saran atau pendapat dari Wulan. Berdasarkan maksud tuturan tersebut Wulan memberikan saran kepada Olive untuk memesan gober agar lebih cepat dan mudah membagikan brosur, tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan.

Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
 (DATA 22)

KONTEKS : KANG TISNA DATANG KE RUMAH MAS FERDI UNTUK MEMBAGIKAN BROSUR KEDAI KOPI EMAK YANG AKAN DI BUKA, KANG FERDI KEMUDIAN KELUAR DAN MEMBERIKAN SARAN KEPADA KANG TISNA UNTUK MEMBAGIKAN BROSUR DI JALAN JANGAN DI TIAP-TIAP RUMAH.

- Tisna : “Assalamualaikum... Mas Ferdi.”
 Mas Ferdi : “waalaikumsalam.”
 Tisna : “gini Mas saya teh mau ngebagiin brosur kedai kopi punyanya emak sore ini teh udah mulai buka siapa tau Mas Ferdi ada waktu untuk datang ke sana.”

- Mas Ferdi : **“oh...kang sebenarnya kalau bagi-bagi brosur begini mendingan jangan ke rumah-rumah, mendingan di jalan di kasih-kasihnya.”**
- Tisna : “Emangnya kenapa?”
- Mas Firman : “takut ngeganggu orang yang punya rumah.”

Tuturan Mas Firman kepada Kang Tisna mengandung tuturan direktif fungsi menyarankan. Penanda pada tuturan ini adalah *“oh... kang sebenarnya kalau bagi-bagi brosur begini mendingan jangan ke rumah-rumah, mendingan di jalan di kasih-kasihnya.”* Tuturan yang diujarkan Mas Ferdi merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyarankan, yaitu Mas Ferdi menyarankan Kang Tisna untuk nyebarin brosur di setiap jalanan jangan ditiap-tiap rumah karena bisa mengganggu aktivitas orang yang berada di rumah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan, yaitu Mas Ferdi menyarankan Kang Tisna untuk menyebarkan brosur disetiap jalan.

Episode 2273-2274 (13 Februari 2020)

(DATA 60)

KONTEKS: MAS JONO, PAK SOPIAN DAN MAS PUR SEDANG BERADA DI KATOR POLISI KARENA MAS PUR TAKUT JIKA JONO MELAPORKAN MAS PUR KE POLISI.

- Mas Pur : “tu Pak katanya mau laporin.”
- Pak Polisi : “udah udah udah kalian mau diam apa saya langsung masukan sel.”
- Mas Jono : “ya jangan Pak.”
- Pak Polisi : **“sebaiknya kalian sebagai tetangga harus hidup rukun jangan masalah kecil seperti ini akan menjadi besar, nanti bisa masuk penjara gara-gara masalah kecil seperti ini udah sekarang maaf-maafan.”**

Pada Tuturan Pak Polisi di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“sebaiknya kalian sebagai tetangga harus hidup rukun jangan masalah kecil seperti ini akan menjadi besar, nanti bisa masuk penjara gara-gara masalah kecil seperti ini udah sekarang maaf-maafan.”* Tuturan yang diujarkan Pak Polisi kepada Mas Purnomo dan Mas Jon merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyarankan, yaitu Pak Polisi menyarankan Mas Jono dan Mas Purnomo untuk saling memaafkan. Berdasarkan tuturan yang diujarkan Pak Polisi kepada mitra tuturnya dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan.

4.2.5 Fungsi Perintah

Fungsi perintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 8 yang merupakan tindak tutur direktif fungsi perintah. Berikut ini dipaparkan 3 dari 8 data yang tergolong tindak tutur direktif fungsi perintah.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA14)

KONTEKS: CIPTO DATANG KE RUMAH UDIN DAN BERCERITA KEPADA BANG UDIN BAHWA CIPTO DITIPU OLEH PENGKI, MAKA DARI ITU CIPTO DATANG DAN MEMINTA BANG UDIN UNTUK MENEMANI CIPTO BERTEMU DENGAN PENGKI.

Enyak : “Siapa Din?”
 Bang Udin : “Cipto nyak”
 Enyak : “Mau apa?”
 Bang Udin : “mau nyari Pengki.”
 Enyak : “Ada ada aja Cipto, Pengkikan gak tinggal sini.”
 Bang Udin : “kesini nyuruh nelponin pengki nyak.”
 Enyak : “emang ada urusan apa kesini.”
 Bang Udin : “duit cipto dua juta dibawa kabur ama Pengki Nyak.”
 Enyak : “ada ada aja si Pengki, **lu cari sono kasihan Cipto!**”
 Bang Udin : “Iye Nyak.”

Pada tuturan yang diujarkan Enyak kepada Bang Udin memiliki tindak tutur direktif fungsi perintah. Fungsi perintah tersebut diujarkan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu yang telah diujarkan penutur. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“lu cari sono kasihan Cipto!”* tuturan yang diujarkan Enyak memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur Udin melakukan sesuatu yaitu mencari Pengki untuk membantu Cipto. Berdasarkan data yang diuraikan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi memerintah.

Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 18)

KONTEKS : BUNGA DAN KARIN SEDANG BERADA DI DEPAN RUMAH, KEMUDIAN DEDEDEN DATANG KE RUMAH BUNGA UNTUK MELATIH KARIN BELAJAR NAIK MOTOR.

Bunga : “hati-hati ya kak. Tapi gak bisa harus bisa loh, harus pelan-pelan itu.”

Karin : “iya bismillah aja. Ini dijalanin ya.”

Deden : “iya pelan-pelan aja.”

Bunga : “loh loh loh kok Dia langsung bisa.”

Deden : “saya juga heran neng Bunga.”

Bunga : **“buruan kejar tar kenapa-kenapa!”**

Tuturan diatas merupakan tuturan tindak tutur direktif fungsi perintah. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“buruan kejar tar kenapa-kenapa!”*

Tuturan yang diujarkan Bunga kepada Deden memiliki maksud untuk memerintah Deden mengejar neng Bunga pada kata *kejar* memiliki fungsi untuk memerintah Deden mengejar Neng Karina yang sedang belajar naik motor di jalan. Tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi perintah yaitu Bunga memerintah Deden untuk mengejar Neng Karin.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 32)

KONTEKS: EMAK SEDANG BINGUNG KARENA CAFENYA SEPI, RAHEL SEDANG MENYAPU DAN OLIVE SEDANG MEMBERSIHKAN MEJA.

Emak : “ini kenapa sepi ya? Kagak ada pelanggan yang dateng.”

Rahel : “kan belum jam bukanya Mak.”

Emak : “ya iya sih tapi inikan coffe shopnya baru harusnya orang antusias pengen cepet-cepet dateng tapi ini sepi kaga ada orang seperti itu.”

Rahel : “iya ya”

Emak : **“Rahel sebarin lagi brosur di depan deh ya!”**

Rahel : “yahhh kok aku sih Mak kenapa gak Oliv aja ni.”

Emak : “Olivkan lagi nyapu udah biarin aja, ayok cepetan.”

Tuturan yang diujarkan Emak kepada Rahel memiliki tindak tutur direktif fungsi memerintah. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“Rahel sebarin lagi brosur di depan deh ya!”** pada kata *sebarin* memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur untuk menyebarkan brosur. Sehingga tuturan Emak yang terdapat pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur menyebarkan brosur didepan kedai kopi. Berdasarkan urain tersebut tuturan Emak kepada Rahel dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi perintah atau memerintah.

4.2.6 Fungsi Mengajak

Fungsi mengajak adalah tuturan yang mengandung maksud ajakan kepada mitra tutur untuk mengikuti apa yang telah dituturkan penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 6 yang merupakan tindak tutur direktif fungsi mengajak. Berikut ini dipaparkan 3 dari 6 data yang tergolong tindak tutur direktif fungsi mengajak.

Episode 2271-2272 (12 Februari 2020)

(DATA 43)

KONTEKS : EMAK SEDANG MENYETRIKAN BAJU TIBA-TIBA UDIN PULANG DARI JUALAN BUAH DAN MENUNJUKKAN HASIL JUALANNYA KEPADA ENYAK DAN MENGAJAK ENYAK UNTUK MELAMAR UUN.

Udin : “assalamualaikum.”

Enyak : “waalaikumsalam.”

- Udin : “Nyak Udin udah mapan.”
 Enyak : “yang bener lo Din.”
 Udin : “iya Nyak, Udin udah banyak duit. Nih” (menunjukkan uang hasil jualan buah)
 Enyak : “wah banyak banget Din.”
 Udin : “**ayo Nyak ngelamar Uun.**”
 Enyak : “lu mau nikah Din alhamdulillah akhirnya enyak punya mantu juga. Ada yang bantuin nyuci sama nyetrika.”

Tuturan Udin kepada Enyak diatas mengandung tuturan direktif fungsi mengajak. Fungsi mengajak adalah tuturan yang diujarkan penutur kepada mitra tutur untuk mengikuti apa yang telah diujarkan penutur. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat yang diujarkan Bang Udin “*ayo Nyak ngelamar Uun.*” Tuturan yang diujarkan Udin merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak atau mengikuti pada kata *ayo* membuat tuturan tersebut semakin kuat untuk mengajak mitra tuturnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Udin mengajak Enyaknya pergi ke rumah Babe Bili untuk melamar Uun.

Episode 2273-2274 (13 Februari 2020)

(DATA 58)

KONTEKS : WULAN DAN YUDI SEDANG BERADA DI RUMAHNYA BANG UDIN UNTUK MENGAMBIL BAJU LOUNDRYAN.

- Wulan : “Assalamualaikum, Enyakk... Bang Udin Assalamualaikum.”
 (dengan mengetuk pintu). Dimana orangnya ya Di.”
 Yudi : “gak tau kak kayaknya gak ada orangnya kali.”
 Wulan : “iya kali ya. Yaudah, **kita pulang aja yuk.**”
 Yudi : “Yuk.”

Tuturan Wulan kepada Yudi di atas mengandung tuturan direktif fungsi mengajak. Fungsi mengajak memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur untuk mengikuti ajakan dari penutur. Penanda tuturan tersebut terdapat pada tuturan Wulan “*kita pulang aja yuk.*” Tuturan yang diujarkan Wulan kepada Yudi

merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak, pada kata **yuk** membuat tuturan tersebut menjadi yakin jika mitra tuturnya mengikuti perintah penutur untuk mengikuti atau mengajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Wulan mengajak Yudi untuk pulang karena Bang Udin dan Enyak tidak ada dirumah.

Episode 2273-2274 (13 Februari 2020)

(DATA 57)

KONTEKS : JONO SEDANG BERADA DI DEPAN GERBANG PAK SOPIAN, KEMUDIAN JONO BERTEMU ISTRI PAK SOPIAN IBU RAHMAWATI PADA SAAT ITU IBU RAHMAWATI PULANG DARI BELANJA. JONO KEMUDIAN BERTANYA KEPADA IBU RAHMAWATI APAKAH PAK SOPIANNYA ADA ATAU TIDAK, KEMUDIAN IBU RAHMAWATI MEMBUKA GERBANG DAN JONO DI AJAK MASUK OLEH IBU RAHMAWATI.

Mas Jono : “assalamualaikum... assalamualaikum.”
 Ibu Rahmawati : “walaikumsalam.”
 Mas Jono : “eh bu Dosen, Pak Sopiannya ada.”
 Ibu Rahmawati : “ada, bapak pesen gober ya.”
 Mas Jono : “enggak aku ada perlu aja sama Pak Sopian.”
 Ibu Rahmawati : **“owh yasudah ayok masuk kedalam.”**

Tuturan yang di sampaikan Ibu Rahmawati kepada Jono termasuk ke dalam tindak tutur direktif fungsi mengajak. Tuturan “*owh yasudah ayok masuk kedalam.*” Pada kata *Ayok* memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur mengikuti perintah penutur. Sehingga pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk mengajak Mas Jono (mitra tutur) masuk kedalam rumah Ibu Rahmawati (penutur) untuk bertemu dengan Pak Sopian. Berdasarkan uraian diatas tuturan Ibu Rahmawati kepada Mas Jono dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi mengajak.

4.2.7 Fungsi Menantang

Fungsi menantang adalah tuturan yang mengandung maksud menantang, mengajak berkelahi, atau melawan kepada mitra tutur untuk megajak berkelahi atau menantang penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 2 yang merupakan tindak tutur direktif fungsi menantang. Berikut ini dipaparkan 2 dari 2 data yang tergolong tindak tutur direktif fungsi menantang.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 40)

KONTEKS : BUNGA, BANG PENGKI, MAS CIPTO, MAS EKO DAN ANAKNYA SEDANG MEMBUAT VIDEO BANTENG TERBANG UNTUK LOMBA MEMENANGKAN HADIAH UANG LIMA JUTA TIBA-TIBA JONO DATA DENGAN MEMBAWA MOTOR MENGGAGALKAN PENGKI MEMBUAT VIDEO BANTENG TERBANG.

Bang Pengki : “haduh mas Jon resek bener sih.”

Bunga : “ihh Bang Pengki, udah biarin aja. Lanjutin dari ngeluarin Banteng terbang ayok. *Action.*”

Bang Pengki : **“hai Mas Jon sini lo kalau berani!” (dengan emosi memanggil Jono dan mengejar Jono)**

Jono : (Jono naik motor dan pergi)

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menantang. Fungsi menantang adalah tuturan yang mengandung maksud untuk menantang atau mengajak berkelahi kepada mitra tuturnya. Penanda tuturan tersebut terletak pada kalimat **“hai Mas Jon sini lo kalau berani!”** Tuturan tersebut memiliki maksud fungsi menantang, karena tuturan Bang Pengki menggunakan nada tinggi dan emosi yang seolah-olah ingin menantang Mas Jono hingga Mas Jono takut dan melarikan diri. Berdasarkan uraian diatas tuturan Bang Pengki dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur fungsi menantang karena Mas Jono sering mengganggu Bang Pengki saat pembuatan video berjalan hingga membuat Bang Pengki emosi dan mengejar Mas Jono.

Episode 2271-2272 (12 Februari 2020)

(DATA 53)

KONTEKS : SETELAH Mencari Pekerjaan Udin pulang dan bertemu Enyak di depan rumah. Kemudian Enyak bertanya kepada Udin apakah Udin sudah diterima kerja apa belum oleh Napal teman Enyak.

Udin : “assalamualaikum.”

Enyak : “walaikumsalam. Dari mana aja sih lu Din lama amat.”

Udin : “Enyak kalau Udin nikah sama Uun Enyak jangan berantem.”

Enyak : “berantem ama siapa?”

Udin : “berantem ama Babe Bili.”

Enyak : “ngomong apaan sih lu Din gak jelas amat. Lu udah nyamperin Napal?”

Udin : “Udin kayak diterima Nyak.”

Enyak : “Hah! Kagak diterima. **Awas aja tu si Napal gua samperin dia besok!**”

Tuturan di atas memiliki maksud tindak tutur direktif fungsi menantang. Fungsi menantang tersebut memiliki maksud untuk menantang atau mengajak berkelahi.

Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*Awas aja tu si Napal gua samperin dia besok!*” tuturan tersebut diujarkan oleh Enyak. Dengan nada emosi tuturan Enyak seperti ingin menantang temannya yang bernama Napal karena Enyak merasa tidak terima jika Udin tidak diterima kerja. Berdasarkan uraian tersebut tuturan yang diujarkan Enyak memiliki tindak tutur fungsi menantang.

4.3 Efek Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI

4.3.1 Efek Positif Tindak Tutur Direktif

Efek positif yaitu efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang berdampak baik dapat menyebabkan mitra tutur merespon atau bereaksi positif. Dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan terdapat tuturan-tuturan yang berdampak positif bagi mitra tuturnya, yaitu efek positif

membuat bahagia, efek positif membuat tertarik, efek positif membuat lega, efek positif membuat gembira dan efek positif membuat dorongan.

1. Membuat Bahagia atau Senang

Tuturan yang disampaikan penutur dapat menimbulkan rasa bahagia bagi mitra tutur yang sedang mengalami rasa jatuh cinta kepada seseorang. Dalam penelitian ini ditemukan 4 yang merupakan efek positif yang membuat senang. Berikut ini dipaparkan 3 dari 4 data yang tergolong efek positif membuat Bahagia.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 04)

KONTEKS: BANG UDIN DAN CIPTO SEDANG MEMASANG SPANDUK DI TOKO KOPI MORE/ KEDAI KOPI MILIK EMAK, KEMUDIAN TISNA DAN UUN DATANG, BANG UDIN TERSIPU MALU TERHADAP UUN, KARENA BANG UDIN MENYUKAI UUN.

Tisna : “Bang Udin...”
 Bang Udin : “Uun...”
 Cipto : “cie...cie ... cieee... Bang Udin, samperin to yak kok diam aja”
 Tisna : “iya atuh Neng Uun diam aja, tadi katanya pengen ke temu sama Bang Udin **sok atuh samperin** tuh liat Bang Udin tadikan sakit perut disamperin Neng Uun langsung sembuh.” (dengan tersenyum)
 Neng Uun : (tersenyum tersipu malu)

Pada tuturan Tisna “*sok atuh samperin*” dapat menimbulkan efek positif, efek yang dimaksudkan pada tuturan yang diujarkan adalah efek positif senang yaitu membuat mitra tutur merasa senang atau bahagia karena Tisna menyuruh Uun untuk menghampiri Bang Udin. Penutur menyuruh mitra tutur untuk mendekati Bang Udin karena mitra tutur (Uun) memiliki perasaan suka dengan Bang Udin sehingga mitra tutur juga merasa senang karena banyak yang mendukung Uun dekat dengan Bang Udin. Pada tuturan menimbulkan efek positif yaitu membuat

senang atau bahagia. Tuturan yang diujarkan Tisna membuat Uun senang karena Uun menyukai Bang Udin.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 39)

KONTEKS: BANG UDIN DAN UUN SEDANG DUDUK DI POS KAMLING RAWA BEBEK SEDANG MENUNGGU PESANAN KETROPRAK MILIK MAS INDRO.

Uun : “empat hari yang lalu gemblongnya Bang Udin bantuin jualan jadi laku.”

Mas Indro : “**hebat mbak Uun sama Bang Udin ini memang pasangan yang paling cocok.**”

Bang Udin dan Uun: (senyam senyum dan tersipu malu)

Tuturan yang diujarkan Mas Indro diatas mengandung efek positif bagi mitra tuturnya. Tuturan yang diujarkan Mas Indro terletak pada kalimat “*hebat mbak Uun sama Bang Udin ini memeang pasangan yang paling cocok.*” Tuturan yang diujarkan Mas Indro memiliki maksud untuk memuji mitra tuturnya, sehingga tuturan yang diujarkan Mas Indro kepada Uun membuat bahagia Uun. Pada kata *hebat* artinya sangat bagus atau sangat dahsyat, sehingga pada kalimat tersebut memiliki maksud bahwa Uun dan Bang Udin adalah pasangan yang sangat dahsyat.

Episode 2271-2272 (12 Februari 2020)

(DATA 43)

KONTEKS : EMAK SEDANG MENYETRIKAN BAJU TIBA-TIBA UDIN PULANG DARI JUALAN BUAH DAN MENUNJUKKAN HASIL JUALANNYA KEPADA ENYAK DAN MENGAJAK ENYAK UNTUK MELAMAR UUN.

Udin : “assalamualaikum.”

Enyak : “walaikumsalam.”

Udin : “Nyak Udin udah mapan.”

Enyak : “yang bener lo Din.”

Udin : “iya Nyak, Udin udah banyak duit. Nih”(menunjukkan uang hasil jualan buah)

Enyak : “wah banyak banget Din.”

Udin : “**ayo Nyak ngelamar Uun.**”

Enyak : “lu mau nikah Din alhamdulillah akhirnya enyak punya mantu juga. Ada yang bantuin nyuci sama nyetrika.”

Tuturan Udin kepada Enyak diatas mengandung tuturan direktif fungsi mengajak.

Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat yang diujarkan Bang Udin “**ayo Nyak ngelamar Uun.**” Tuturan yang diujarkan Udin merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak atau mengikuti pada kata **ayo** membuat tuturan tersebut semakin kuat untuk mengajak mitra tuturnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Udin mengajak Enyaknya pergi ke rumah Babe Bili untuk melamar Uun. Efek yang muncul dalam tuturan yang diujarkan Udin kepada Enyak adalah efek positif membuat bahagia karena anaknya Udin akan segera menikah.

2. Membuat Tertarik

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat membuat tertarik seorang (mitra tutur) untuk menjadi terpicat atau menyukai sesuatu hal atau barang yang di tawarkan. Dalam penelitian ini ditemukan 2 yang merupakan efek positif yang membuat tertarik. Berikut ini dipaparkan 2 dari 2 data yang tergolong efek positif membuat tertarik.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 26)

KONTEKS : BANG OJAK SEDANG MENGANTARKAN MAYA DI TEPAT KERJA, KEMUDIAN BANG OJAK MENANYAKAN KEPADA RATNA APAKAH ADA LOWONGAN PEKERJAAN ATAU TIDAK

KARENA BANG OJAK SEDANG MENCARI PEKERJAAN.

- Maya : “Bang Ojak makasih ya udah nganterin Maya.”
 Bang Ojak : “Maya kalau ada lowongan kerja Bang Ojak mau dong.”
 Maya : “oh ya Bang Ojak kalau gak salah, Maya punya temen tu yang kerja di CBE jadi kurir gitu, disana buka lowongan.”
 Bang Ojak : “CBE apaan tu.”
 Maya : “Cepet Banget Ekspres” Bang Ojak : “Owh kayak PPS.”
 Maya : **“iya sih kalau di CBE bisa cepet keterima, kalau PPSkan harus ada orang dalem baru bisa keterima.”**
 Bang Ojak : “yaudah deh, Bang Ojak nyari yang cepet ketrimanye. Nanti kabarin Bang Ojak ya.”

Pada tuturan Maya diatas menimbulkan efek tertarik kepada mitra tuturnya.

Kalimat tersebut terdapat pada kalimat **“iya sih kalau di CBE bisa cepet keterima, kalau PPSkan harus ada orang dalem baru bisa keterima.”**

Menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek positif membuat tertarik, karena saran Maya membandingkan kantor CBE dengan PPS menimbulkan efek tertarik Bang Ojak untuk melamar dikantor CBE.

Episode 2277 (15 Februari 2020)

(DATA 75)

KONTEKS : BABE NAIM SEDANG BERADA DIRUMAH HAJI MUHROT KEMUDIAN MPOK UYUY DATANG MEMBERIKAN MINUMAN KOPI KEPADA BABE NAIM. MPOK UYUY MENDENGARKAN CURHATAN BABE NAIM YANG TERKENA PANU KEMUDIAN MPOK UYUY MEMBERIKAN SEBUAH SARAN KEPADA BABE NAIM UNTUK MENGGUNAKAN LIDAH BUAYA

- Babe Naim : “makasih Uy.” (dengan minum kopi)
 Mpok Uyuy : “Be kalau panuan itu pakai **lidah buaya** juga sembuh Be.”
 Babe Naim : “lah lo kok tau kalau gua panuan.”
 Mpok Uyuy : “ya taulah, Babe Muhrod aja ngomongnya kenceng banget, Uyuy jadinya denger.”

Tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy merupakan jenis tindak tutur tidak harfiah penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“Be kalau panuan itu pakai lidah**

buaya juga sembuh Be.” Pada kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata *lidah buaya* tersebut bukan lidah dari anggota mulut hewan buaya, akan tetapi pada kata *lidah buaya* memiliki arti spesies tumbuhan dengan daun berdaging tebal dari *genus Aloe*. Pada kalimat yang diujarkan Mpok Uyuy juga memiliki fungsi menyarankan yaitu Mpok Uyuy menyarankan Babe Naim mengoleskan tanaman *lidah buaya* pada panu. Tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy juga memiliki efek positif yaitu membuat tertarik bagi mitra tutur yang mendengarkan

3. Membuat Lega

Tuturan yang disampaikan penutur dapat menimbulkan rasa lega pada diri seorang (mitra tutur) untuk menerima solusi atau informasi yang diberikan penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 2 yang merupakan efek positif yang membuat lega. Berikut ini dipaparkan 2 dari 2 data yang tergolong efek positif membuat lega.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)

(DATA 38)

**KONTEKS : EMAK SEDANG MENYETRIKA BAJU DI RUANG TAMU
SEDANGKAN UDIN SEDANG Mencari nota untuk pelanggan.**

Enyak : “gimana Din ada info kerjaan gak?”

Udin : “kagak ada Nyak.”

Enyak : “yahh lo jangan diam aja mikir juga dong”

Udin : “ini Udin lagi mikir Nyak.”

Enyak : “tampang lo kayak orang lagi kagak mikir. Nah...”

Udin : “apa Nyak.”

Enyak : **“*elu ke coffe shopnya Mamak e aja Din sapa tau ada kerjaan jadi satpam kek markir kek apaan kek sono gih.*”**

Udin : “assalammualaiakum.” (langsung berangkat dan tersenyum)

Enyak : “waalaikumsalam.”

Pada tuturan Enyak kepada Udin menimbulkan efek positif membuat lega tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“*elu ke coffe shopnya Mamak e aja Din sapa tau ada kerjaan jadi satpam kek markir kek apaan kek sono gih.*”** Tuturan tersebut dapat menimbulkan efek positif membuat lega bagi mitra tuturnya (Udin) karena sudah memberikan sebuah solusi untuk mencari pekerjaan. Selain memberikan sebuah solusi penutur (Enyak) juga memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur (Udin) melamar pekerjaan di kedai kopi milik Mamake.

Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)

(DATA 15)

KONTEKS: CIPTO MELIHAT PENGKI SEDANG MENGAMEN DI JALAN, CIPTO MEMANGGIL PENGKI DAN MENGHAMPIRI PENGKI AKAN TETAPI PENGKI BERLARI DAN CIPTO MENAGIH UANG YANG DI BAWA OLEH PENGKI.

Cipto : “Ki... Ki... Ki... hai, mana balikin uang saya!”

Pengki : “kan udah gua kasihin sama si Abdul.”

Cipto : “ah bohong, kenapa di telponin ga diangkat.”

Pengki : “hp gua ketinggalan di rumah.”

Cipto : “ah bohong pasti kamu bawa kabur uang saya kan.”

Pengki : “yahn enak aje, eh mas Cipto asal mas Cipto tau ni biar kata gua pengamen gua ga sampai hati ngambil duit temen sendiri.”

Cipto : “terus mana motornya, kenapa tadi pas mau disamperin kabur.”

Pengki : **“*gua males ditanye-tanye, yaudah sekarang gini aje kalau mas Cipto ga percaya motornya masih di bengkel mas Cipto samperin aja di rumah Abdul.*”**

Cipto : “yaudah temenin.”

Pengki : “gua lagi konser, lagi cari duit.”

Cipto : “yaudah minta alamat.”

Tuturan yang disampaikan Pengki tersebut juga memiliki fungsi menyarankan mitra tuturnya yaitu Cipto. Pada tuturan **“*gua males ditanye-tanye, yaudah*”**

sekarang gini aja kalau mas Cipto ga percaya motornya masih di bengkel mas Cipto samperin aja di rumah Abdul” menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya yakni membuat lega. Pengki mennyuruh Cipto untuk datang ke rumahnya Abdul agar Cipto percaya kepada Pengki bahwa motor yang di beli Cipto sedang berada di bengkel. Tuturan tersebut membuat lega karena saran yang diberikan Pengki kepada Cipto membuat Cipto lega dan tidak gelisah atau khawatir lagi

4. Membuat Dorongan

Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dapat membuat efek positif dorongan terhadap seorang (mitra tutur). Dalam penelitian ini ditemukan 2 yang merupakan efek positif yang membuat dorongan. Berikut ini dipaparkan 2 dari 2 data yang tergolong efek positif membuat dorongan.

Episode: 2273-2274 (13 Februari 2020)

(DATA 55)

KONTEKS: CIPTO BERADA DI RUANG TAMU DAN MENJELASKAN KEPADA LASTRI BAHWA CIPTO INGIN MELAMAR PEKERJAAN DI CBE.

Mas Cipto : “CBE itu perusahaan kurir nanti kerjanya ngirimin paket.”

Lastri : “owh gituu. **Yawis Pak e kalau gitu kerja disana aja dari pada ngumpulin uang dari ngojek gak jelas.”**

Mas Cipto : “yaudah Pak e berangkat kesana sekarang saja ya.” (dengan tersenyum)

Tuturan Lastri kepada Cipto menimbulkan efek positif mendorong untuk memberikan semangat. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“Yawis Pak e kalau gitu kerja disana aja dari pada ngumpulin uang dari ngojek gak jelas.”*

Pada tuturan Lastri kepada Mas Cipto memiliki maksud untuk memberikan

sebuah dukungan bekerja di CBE. Tuturan tersebut diujarkan saat Cipto meminta izin kepada istrinya Lastri untuk melamar kerja di CBE.

Episode 2278-2279 (16 Februari 2020)
(DATA 80)

KONTEKS: FAIZ SEDANG BERADA DI RUANG MAKAN DAN BERMAIN HP, TIBA-TIBA UMI KELUAR DARI KAMAR DAN MENEGUR FAIZ YANG SEDANG BERMAIN HP.

Umi : “Faizzz !” (berteriak)
 Faiz : “Umi ngagetin Faiz aja.”
 Umi : “kamu kok masih santai-santai aja si, terus nyari bimbelnya kapan?”
 Faiz : “iya Mi sabar nunggu makanannya turun.”
 Umi : “ah Umi gak nunggu makanannya turun juga langsung ngurusin sop buah. **Ayo dong ini demi masa depan kamu lo!**”
 Faiz : “yaudah Faiz berangkat.”

Pada kalimat “*Ayo dong ini demi masa depan kamu lo!*” tuturan tersebut diujarkan oleh Umi kepada Faiz yang memiliki jenis tindak tutur langsung bermodus imperatif yang memiliki fungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut diujarkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Tuturan tersebut juga memiliki efek positif yang membuat mitra tuturnya mendapatkan dorongan semangat dari penutur (Umi).

5. Membuat Gembira

Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dapat membuat efek positif gembira terhadap seorang (mitra tutur). Dalam penelitian ini ditemukan 1 yang merupakan efek positif yang membuat gembira. Berikut ini dipaparkan 1 dari 1 data yang tergolong efek positif membuat gembira.

Episode 2284-2285 (19 Februari 2020)

(DATA 90)

KONTEKS: JONO MENGHAMPIRI TEMPAT KERJA JELITA DAN BALIK LAGI KARENA MERASA TIDA ENAK HATI DENGAN JELITA. KEMUDIAN MAS JONO PUTAR BALIK DAN DATANG KE TEMPAT KERJAAN JELITA LAGI UNTUK MENGAJAK MAKAN BERSAMA JELITA.

Jelita : “kenapa tadi pergi lagi.”
 Mas Jono : “ada orderan aku lupa matiin aplikasinya.”
 Jelita : “yah paketannya udah dianter.”
 Mas Jono : “iya aku tau.”
 Jelita : “la terus.”
 Mas Jono : “**aku mau ngajak kamu makan mau gak?**”
 Jelita : “boleh.” (senyam-senyum)
 Mas Jono : “yaudah yuk.”

Pada kalimat “*aku mau ngajak kamu makan mau gak?*” mengandung jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Mas Jono kepada Jelita secara langsung tidak mengandung makna tersirat dan tanpa adanya suatu kode saat mengujarkan, sehingga tuturan yang diujarkan Mas Jono mudah dipahami oleh mitra tutur. Modus yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah modus imperative yaitu memerintah mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Fungsi pada tuturan Mas Jono adalah fungsi mengajak pada kata **ngajak** memiliki maksud untuk mengajak mitra tuturnya makan bersama. Efek yang timbul dari tuturan Mas Jono adalah efek positif yang membuat mitra tuturnya gembira karena diajak makan bersama.

4.3.2 Efek Negatif Tindak Tutur Direktif

Efek negatif yaitu efek atau dampak yang berakibat buruk atau atau tidak baik bagi mitra tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang berdampak negatif dapat

menyebabkan mitra tutur merespon atau bereaksi negatif. Dalam penelitian ini sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* terdapat beberapa efek negatif, yaitu membuat gugup, membuat marah, membuat kecewa dan membuat takut, membuat sedih.

Berikut ini adalah tuturan yang mengandung efek negatif membuat gugup dalam Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

1. Membuat Gugup

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat menimbulkan rasa gugup pada diri mitra tutur. Dalam penelitian ini ditemukan 5 yang merupakan efek negatif yang membuat gugup. Berikut ini dipaparkan 3 dari 5 data yang tergolong efek negatif membuat gugup.

Episode 2269-2270 (10 Februari 2020)
(DATA 20)

KONTEKS: JONO MENELPON TISNA SAAT TISNA SEDANG DI JALAN MENGANTARKAN PAKETAN YANG DISURUH OLEH JONO.

Tisna : “iya Jon.”

Jono : “cuy paketannya belum dianter, anterin cuy ini orangnya nungguin, telponin aku terus.”

Tisna : “iya saya masih di jalan kamu teh sabar atuh.”

Jono : **“harus cepet-cepet dong cuy nanti aku dapetnya bintang satu.”**

Tisna : “iya makanya lain kali kamu nganterin sendiri jangan nyuruh orang lain.”
(dengan gugup)

Pada tuturan yang diujarkan Jono memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“harus cepet-cepet dong cuy nanti aku dapetnya bintang satu”**. Pada kata *cepat* menimbulkan kegugupan bagi mitra tuturnya untuk segera melaksanakan amanat dari penutur. Tuturan tersebut diujarkan Jono dengan cara memaksa Tisna (mitra tutur) untuk segera mengantarkan paketan dari *go send*. Tuturan yang diujarkan Jono (penutur)

tersebut membuat Tisna merasa gugup karena Tisna sedang berada di jalan untuk mengantarkan paketan.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)
(DATA 11)

KONTEKS : UMI AMIRA PULANG DARI BELANJA DAN BERTEMU FAIZ DI DEPAN RUMAH, UMI AMIRAN KEMUDIAN MENANYAKAN PENDAFTARAN KULIAH KEPADA FAIZ APAKAH SUDAH BERTANYA KEPADA BOBY SOAL PENDAFTARAN KULIAH APA BELUM.

Umi Amira : “assalamualaikum mau kemana kamu.”
 Faiz : “waalaikumsalam, mau kebengkel Mi.”
 Umi Amira : “udah nanya ke Bobby soal kuliah.”
 Faiz : “Belum.”
 Umi Amira : **“cepatan tanyain terus minta daftarin kesana!”**
 Faiz : “tapi mi...” (pembicaraan di potong)
 Umi Amira : “hee jangan pakai tapi tapi inikan buat masa depan kamu Is.”
 Faiz : “Mi tapi paketan Faiz sama pulsa Faiz abis jadi ga bisa buat telpon.”
 Umi : “Ohhhh ngomong dong, nih pakai hp umi aja nih telepon ayo cepet.”

Pada tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda pada tuturan ini adalah kata *cepatan* memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan perintah dari Umi Amira dengan cara paksaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif memaksa, yaitu Umi Amira memaksa Faiz untuk segera mendaftar kuliah. Efek yang timbul dari tuturan Umi Amira yaitu efek negatif membuat gugup karena tuturan Umi Amira tersebut membuat mitra tuturnya (Faiz) merasa gugup saat Umi Amira memaksa mitra tuturnya (Faiz) mendaftar kuliah.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)
(DATA 31)

KONTEKS : RAHEL MENUNGGU OLIVE DI RUANG TAMU DAN MEMINTA OLIVE UNTUK CEPAT-CEPAT BERANGKAT KE KEDAI KOPI MILIK EMAK.

Rahel : “Oliv... Oliv udah siap belum, berangkat ayok.” (asambil teriak teriak)

Oliv : “woles aja kale, entar-entaran juga bisa baru jam segini.”

Tuturan Rahel kepada Olive di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi mengajak. Penanda tuturan ini adalah “*Oliv... Oliv udah siap belum, berangkat ayok (asambil teriak-teriak)*” pada kata *ayok* memiliki maksud untuk mengajak mitra tuturnya mengikuti perintah penutur. Sehingga tuturan pada kalimat tersebut memiliki fungsi untuk mengajak, yaitu mengajak Olive untuk berangkat bersama ke kedai kopi. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Rahel kepada Olive dapat diklasifikasikan dalam fungsi tindak tutur direktif mengajak. Pada tuturan yang diujarkan Rahel juga memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya yaitu membuat gugup mitra tuturnya.

2. Membuat Marah

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat menimbulkan rasa marah pada mitra tutur. Dalam penelitian ini ditemukan 7 yang merupakan efek negatif yang membuat marah. Berikut ini dipaparkan 3 dari 7 data yang tergolong efek negatif membuat marah.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)
(DATA 23)

KONTEKS : YUDI DAN RAKA SAAT BERMAIN DI JALAN BERTEMU DENGAN EMAK, EMAK MEMANGGIL RAKA DAN MELIHAT MAINAN PESAWAT YANG TERBUAT DARI KERTAS TERNYATA BROSUR KEDAI MILIK EMAK. EMAK KAGET KARENA BROSUR YANG SEHARUSNYA DI BAGIKAN KE ORANG-ORANG TERNYATA DIBUAT MAINANAN PESAWAT KERTAS, KEMUDIAN EMAK MENELPON KANG TISNA.

Tisna : “alhamdulillah Jak brosurnya udah saya selesaikan saya bagiin semua.”
 Ojak : “bener gak lo bagiinnya?”
 Tisna : “ya bener atuh.”
 Ojak : “gak percaya ah.”
 Tisna : (di telpon oleh emak) “iya mak?”
 Emak : “kang ini brosur kafe kok bisa sampai di Raka?”
 Tisna : “yakan tadi kata Emak bagiinnya sama siapa aja.”
 Emak : “astagfirullah, ya gak ke anak-anak juga kali kang, tu lihat malah dijadiin pesawat-pesawat tu gimana si.”
 Tisna : **“ya maaf Mak soalnya kata Ojak bagiin aja sama anak-anak.”**
 Emak : “kok Ojak didengerin sih kang, sekarang ambil lagi ni brosur dari Raka terus bagiin yang bener yahh!”
 Tisna : “iya Mak”

Tuturan *“ya maaf Mak soalnya kata Ojak bagiin aja sama anak-anak.”*

Menimbulkan efek negatif bagi mitra tuturnya efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek negatif membuat marah. Pada tuturan tersebut Tisna meminta maaf kepada Emak dan memberikan sebuah alasan bahwa Tisna menyebarkan brosur kepada anak kecil karena saran dari Ojak. Dari tuturan yang dijelaskan Tisna menimbulkan efek negatif membuat marah karena Emak tidak suka dengan Ojak.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)
 (DATA 36)

KONTEKS : FAIZ SEDANG DUDUK DAN TIBA-TIBA BANG JONO DATANG DAN MEMINJAM HP FAIZ UNTUK MENGELIKE VIDEO YANG DI BUAT BANG JONO.

Faiz : “Bang Jon udah selesai tuh.”
 Jono : “makasih kamu juga udah ngelike video aku ni.”
 Faiz : “coba liat videonya dong. **Ini videonya, kok jelek.**”
 Jono : “sembarangan kamu ini mahakarya lo, jelek lagi!”
 Faiz : “tapi gak menarik kayak gini ni.”

- Jono : “gak menarik apaan liat yang like udah lima ratus tuh liat.”
 Faiz : “yah ampun om cuma lima ratus ini mah dikit. Emang hadiahnya berapa?”
 Jono : “Lima juta.”

Pada tuturan yang diujarkan Faiz di atas mengandung efek negatif yang membuat marah mitra tuturnya. Tuturan yang diujarkan Faiz terdapat pada kalimat **“Ini videonya, kok jelek”** tuturan yang diujarkan Faiz memiliki efek bagi mitra tuturnya yaitu membuat marah. Pada kata **Jelek** memiliki arti tidak menyenangkan tidak enak dilihat sehingga pada tuturan yang diujarkan Faiz memiliki maksud bahwa video banteng terbang yang dibuat Mas Jono tidak enak dilihat atau tidak menyenangkan saat ditonton. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Faiz dapat menimbulkan efek negatif membuat marah bagi Jono (mitra tuturnya).

Episode 2271-2272 (12 Februari 2020)
 (DATA 47)

KONTEKS: OJAK SEDANG MAKAN KETROPAK MILIK MAS INDRO DAN KEMUDIAN MAS INDRO MENDENGAR BANG OJAK TELEPON MAYA ADIKNYA RATNA.

- Mas Indro : “ini Bang Ojak. Ang Ojak yang tadi mau nyari kontrakan Babe siapa to.”
 Bang Ojak : “Maya.”
 Mas Indro : “lah Maya.”
 Bang Ojak : “iya adiknya Ratna.”
 Mas Indro : “owh yang mantannya Bang Ojak itu ya.”
 Bang Ojak : “iya
 Mas Indro : **“kalau bisa sih Bang Ojak saran saya jangan berhubungan lagi sama mantan.”**
 Bang Ojak : “siapa yang berhubungan sama mantan, saya cuma berhubungan sama adeknya.”

Tuturan yang diujarkan Mas Indro kepada Bang Ojak mengandung tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat

“kalau bisa sih Bang Ojak saran saya jangan berhubungan lagi sama mantan.”

Tuturan yang diujarkan Mas Indro kepada Bang Ojak merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyarankan yaitu Mas Indro menyarankan Bang Ojak agar tidak berhubungan dengan mantan pacar lagi. Berdasarkan tuturan yang disampaikan Mas Indro kepada Bang Ojak dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Tuturan yang diujarkan Mas Indro di atas juga memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya (Bang Ojak) yaitu membuat marah karena tuturan yang diujarkan Mas Indro membuat tersinggung mitra tutur (Bang Ojak)

3. Membuat Kecewa

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat menimbulkan rasa kecewa pada diri mitra tutur. Dalam penelitian ini ditemukan 2 yang merupakan efek negatif yang membuat kecewa. Berikut ini dipaparkan 2 dari 2 data yang tergolong efek negatif membuat kecewa.

Episode 2273-2274 (13 Februari 2020)
(DATA 56)

KONTEKS: MAS JONO DATANG KEWARUNG NASI UDUK MILIK MAS EKO. MAS JONO MEMESAN MAKANAN NASI UDUK SATU PORSI, SAAT MAS JONO AKAN MAKAN MAS EKO MENASIHATI MAS JONO.

Mas Jono : “minta nasi uduknya satu sambalnya yang banyak.” Mas Eko : “eh soal yang cewek kemarin gimana?”

Mas Jono : “ini aku masih cari.”

Mas Eko : **“makanya Jon elu kalau berkenalan sama cewek jangan langsung percaya elu malah langsung naksir kenakan jadinya.”**

Mas Jono : “mau nyari tempat makan yang lain ajalah mau makan malah diceramahin.” (dengan wajah cemberut)

Pada tuturan Mas Eko ***“makanya Jon elu kalau berkenalan sama cewek jangan langsung percaya elu malah langsung naksir kenakan jadinya.”*** Menimbulkan

efek negatif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek negatif membuat kecewa. Tuturan tersebut bermaksud untuk menasehati Mas Jono (mitra tutur) akan tetapi nasihat yang diberikan Mas Eko (penutur) tidak diterima oleh Mas Jono. Tuturan tersebut mempunyai efek bagi mitra tuturnya yakni timbulnya rasa kecewa karena tuturan Mas Eko menyinggung perasaan Mas Jono yang sedang sedih ditipu oleh seorang cewek.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)
(DATA 12)

KONTEKS: BOBI SEDANG BERADA DI JALAN UNTUK MENGANTARKAN FAIZ KEKAMPUS UIB TIBA-TIBA MBACK OLIV TELPON BOBI DAN MEMINTA MENGAMBIL LAGI BROSUR YANG DI BAWA BANG OJAK. BOBI KEMUDIAN BERTEMU DENGAN BANG OJAK SAAT BANG OJAK SEDANG MENYEBARKAN BROSUR DI SETIAP RUMAH, KEMUDIAN BOBI MEMINTA BROSUR YANG DI BAWA BANG OJAK.

Bobi : “Bang Ojak... Bang Ojak gak jadi deh nyebarin brosurnya.”
 Bang Ojak : “emang kenapa.”
 Bobi : “gapapa Bobi lagi gak sibuk.”
 Bang Ojak : “yaudah nih.”
 Bobi : “Bang Ojak duluan ya.
Oo iya uang lima puluhnya tadi mana?”
 Bang Ojak : “ahh gua pikir lo lupa gua pura-pura nyalain motor, nih.”

Pada kalimat *“Oo iya uang lima puluhnya tadi mana?”* Mengandung jenis tindak tutur langsung, karena tuturan Bobi tersebut secara langsung tanpa ada kode dalam tuturan Bobi kepada Bang Ojak tujuan kalimat tersebut yaitu untuk meminta sesuatu. Tuturan yang diujarkan Bobi bermodus interogatif yang memiliki maksud untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Keinterogatifan tersebut dapat dilihat dari intonasi datar dengan tanda tanya.

Tuturan yang disampaikan Bobi mengandung tindak tutur direktif fungsi

meminta. Pada kata *mana* memiliki maksud untuk menanyakan sesuatu sekaligus untuk meminta sesuatu yaitu meminta uang kepada mitra tutur. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Bobi (penutur) kepada Bang Ojak (mitra tutur) dapat diklasifikasikan kedalam jenis tindak tutur fungsi meminta. Efek yang timbul dari tuturan yang diujarkan Bobi adalah efek negatif yang membuat mitra tuturnya (Bang Ojak) kecewa karena Bobi tidak jadi meminta bantuan kepada Bang Ojak dan uang upah yang diberikan Bobi juga diambil lagi dengan Ojak.

4. Membuat Takut

Tuturan yang disampaikan penutur dapat memnimbulkan rasa takut pada diri mitra tutur terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 6 yang merupakan efek negatif yang membuat takut. Berikut ini dipaparkan 2 dari 6 data yang tergolong efek negatif membuat takut.

Episode 2275-2276 (14 Februari 2020)

(DATA 65)

KONTEKS: MPOK UYUY METELEPON OJAK UNTUK MENGANTARKAN MPOK UYUY DI KEDAI KOPI MILIK EMAK UNTUK MENGANTARKAN KUE PESANAN EMAK.

Ojak : “napa Uyuy.”

Uyuy : “Jak lo tau kedai kopinya Emak.”

Ojak : “tau lah emang kenapa.”

Uyuy : “**anterin gua gih kesono.**”

Ojak : “kagak deh Uy lo sama Tisna aja sono atau gak sama si Pur.”
(merasa takut)

Uyuy : “kagak baik nolak rejeki.”

Ojak : “bukannya gua nolak rejeki kalau urusannya sama Emak ribet apa apa baik salah sama dia.”

Uyuy : “eh Jak, Emak tu bakalan ngomel kalau elu kagak mau nganterin kesono.”

Tuturan Uyuy “*anterin gua gih kesono.*” Menimbulkan efek negative bagi mitra tuturnya. Efek yang muncul pada tuturan tersebut adalah efek

negative yaitu membuat takut. Tuturan yang di ujarkan Uyuy bermaksud untuk menyuruh (mitra tutur) Ojak mengantarkan kue pesanan Emak, akan tetapi Ojak tidak mau karena takut kepada Emak karena Emak sering marah dengan Ojak. Tuturan tersebut mempunyai efek bagi mitra tuturnya yakni timbulnya rasa takut karena Ojak takut dengan Emak yang tidak suka dengan Ojak.

Episode 2267-2268 (10 Februari 2020)
(DATA 10)

KONTEKS: MBAK SURTI, MBAK AMIRA, DAN BU TUT SEDANG BELANJA DI MPOK UYUY, MPOK UYUY DAN MBAK SURTI BERTANYA KEPADA MBAK AMIRA DAN BU TUT APAKAN MEREKA BERDUA SUDAH BAIKAN APA BELUM KARENA KEDUANYA SEDANG ADA PERMASALAHAN.

Mbak Amira : “Assalamualaikum.”
 Bu Tut dan Mbak Surti : “waalaikusalam.”
 Bu Tut : “ni Mbak Amiranya dateng ni.”
 Mbak Amira : “kenapa Bu Tut lagi ngomongin soal rumah tangga saya.”
 Mbak Surti : “enggak Mbak Amira, kita itu cuma nanya Mbak Amira sama Mpok Uyuy udah baikan apa belum sih?”
 Mpok Uyuy : “Assalamualakum.”
 Bu Tut : “tu Mpok Uyuy dateng juga.”
 Mpok Uyuy : **“kenapa mau ngadu domba saya lagi.”**
 Mbak Surti : “halah halahh udah Mpok Uyuy gak begitu maksudnya kan gak enak to kalau belanja pada marahan suasananya itulo jadi gak enak.”
 Bu Tut : “heem kan gak seru.”
 Mbak Surt : “mendingan Mpok Uyuy baikan aja sama Mbak Amira cepetan kan gak enak kalau salah paham.”

Tuturan yang di ujarkan Mpok Uyuy mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda pada tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“kenapa mau ngadu domba saya lagi.”** Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang

menyusunnya. Pada kata **ngadu domba** tersebut bukan ingin mengadu seekor domba atau mempertarungkan seekor domba. Akan tetapi kata **ngadu domba** memiliki maksud menjadikan pertarungan (bertikai) diantara beberapa pihak. Sehingga tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy kepada mitra tutur memiliki maksud apakah Mpok Uyuy akan dipertarungkan lagi dengan Umi Amira karena saat Mpok Uyuy sedang belanja Mbak Surti dan Bu Tut sedang membicarakan Mpok Uyuy. Efek yang timbul dari tuturan tersebut yaitu efek negatif membuat takut, tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy membuat mitra tuturnya (Mbak Surti) merasa takut karena tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy dengan nada tinggi.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)
(DATA 40)

KONTEKS: BUNGA, BANG PENGKI, MAS CIPTO, MAS EKO DAN ANAKNYA SEDANG MEMBUAT VIDEO BANTENG TERBANG UNTUK LOMBA MEMENANGKAN HADIAH UANG LIMA JUTA TIBA-TIBA JONO DATA DENGAN MEMBAWA MOTOR MENGGAGALKAN PENGKI MEMBUAT VIDEO BANTENG TERBANG.

Bang Pengki : “haduh mas Jon resek bener sih.”

Bunga : “ihh Bang Pengki, udah biarin aja. Lanjutin dari ngeluarin Banteng terbang ayok. Action.”

Bang Pengki : **“hai Mas Jon sini lo kalau berani!” (memanggil Jono dan mengejar Jono)**

Jono : (Jono naik motor dan pergi)

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menantang. Fungsi menantang adalah tuturan yang mengandung maksud untuk menantang atau mengajak berkelahi kepada mitra tuturnya. Penanda tuturan tersebut terletak pada kalimat **“hai Mas Jon sini lo kalau berani!”** Tuturan tersebut memiliki maksud fungsi menantang, karena tuturan Bang Pengki menggunakan nada tinggi dan emosi yang seolah-olah ingin menantang Mas Jono hingga Mas Jono takut dan

melarikan diri. Berdasarkan uraian diatas tuturan Bang Pengki dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur fungsi menantang karena Mas Jono sering mengganggu Bang Pengki saat pembuatan video berjalan hingga membuat Bang Pengki emosi dan mengejar Mas Jono. Pada tuturan yang diujarkan Jono diatas dapat memberikan efek negatif bagi mitra tuturnya yaitu membuat takut karena Pengki menantang Mas Jono dan mengejarnya.

5. Membuat Sedih

Tuturan yang disampaikan penutur dapat menimbulkan rasa sedih pada diri mitra tutur terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 4 yang merupakan efek negatif yang membuat sedih. Berikut ini dipaparkan 3 dari 4 data yang tergolong efek negatif membuat sedih.

Episode 2277 (15 Februari 2020)
(DATA 78)

KONTEKS: EMAK, RAHEL, DAN OLIVE SEDANG MEMBUAT KOPI, TIBA-TIBA ADA PELANGGAN DATANG MARAH-MARAH KARENA KOPI YANG DIBELI TIDAK ENAK, KOPI TERSEBUT ADALAH BUATAN EMAK.

Olive : **“Emak...Emak gak usah bikin kopi lagi ya Mak!”**

Rahel : “iya Mak biar Olive aja.”

Emak : “iya” (dengan wajah sedih)

Pada kalimat **“Emak...Emak gak usah bikin kopi lagi ya Mak.”** Tuturan tersebut diujarkan Olive pada saat pelanggan sedang protes tentang rasa kopi yang tidak enak karena buatan Emak. Pada kalimat yang diujarkan Olive merupakan kalimat jenis tindak tutur langsung yang bermodus imperative yang berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasi nada naik di akhir tuturan. Fungsi perintah tersebut yaitu

Olive menyuruh Emak agar tidak membuat kopi lagi. Tuturan yang disampaikan Olive kepada mitra tuturnya (Emak) menimbulkan efek negatif yang membuat mitra tuturnya menjadi sedih. Karena mendapat teguran dan menyuruh Emak untuk tidak membuat kopi lagi.

Episode 2269-2270 (11 Februari 2020)
(DATA 33)

KONTEKS: UUN SEDANG MENATA GEMBLONG DI RUANG TAMU, KEMUDIAN BANG BILI DUDUK DI RUANG TAMU DAN BERBICARA DENGAN UUN TENTANG BANG UDIN, BABE MENASEHATI UUN JIKA BABE TIDAK SETUJU JIKA UUN DEKAT DENGAN UDIN KARENA UDIN BELUM BEKERJA.

Babe Bili : “makanya gua kagak setuju sama si Udin, kerja aja kagak.”
Uun : “tapi Bang Udin orangnya baik Be.”
Bang Bili : **“udah gak usah keras kepala lu.”**
Uun : “iya Be.”
Bang Bili : “elu sama siapa aja boleh yang penting punya pekerjaan yang mapan!”
Uun : “assalamualaikum” (langsung pergi)

Tindak tutur di atas mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan ini adalah “*udah gak usah keras kepala lu.*” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata *keras kepala* tersebut bukan kepalanya yang keras akan tetapi maksud pada kata *keras kepala* memiliki arti tidak mau menuruti nasihat orang lain, yang memiliki sifat bandel. Pada tuturan Babe Bili diatas membuat Uun sedih karena Babe tidak setuju jika Uun Bersama Bang Udin.

Episode 2284-2285 (19 Februari 2020)
(DATA 89)

KONTEKS: YUDI SEDANG BERADA DI RUANG TAMU DAN MEMANGGIL IBUNYA BAHWA YUDI INGIN BELI BAJU SUPERMAN SEPERTI ANTO. IBU YUDI DATANG DAN MEMINTA YUDI UNTUK SABAR KARNA IBU YUDI TIDAK MEMILIKI UANG UNTUK MEMEBELI BAJU SUPERMAN.

Yudi : “Buk E mau baju Superman.”
 Ibu Yudi : “iya bentar ya le, kan mau dibeliin bajunya sama pak e ya.”
 Yudi : “mau baju superman.”
 Ibuk Yudi : “iya yudi sbar ya.”
 Yudi : **“mau baju superman sekarang.”**
 Ibu Yudi : “iya sabar to le ibu gak punya uang.”

Pada kalimat **“mau baju superman sekarang.”** Mengandung jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Yudi kepada Ibunya tidak memiliki makna tersirat dan tanpa adanya basa-basi atau tanpa adanya kode, sehingga tuturan yang diujarkan Yudi dapat langsung dipahami oleh ibunya Yudi. Modus yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah modus Imperatif yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Yudi membuat Ibuk Yudi sedih karena tidak punya uang untuk beli baju superman.

Setelah dilakukan penelitian, penggunaan tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang banyak dijumpai dalam berbagai kehidupan. Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk memerintah atau mempengaruhi penutur atau mitra tutur agar melakukan tindakan seperti yang diungkapkan oleh penutur. Adapun tuturan ini ditandai dengan adanya umpan balik sebagai reaksi dari isi tuturan. Untuk memahami hal tersebut dibutuhkan pemahaman dari penutur dan mitra tutur. Hasil tindak tutur direktif

yang ditemukan dalam penelitian ini pada tanggal 10 februari 2020 (episode 2269-2270) sampai 19 Februari 2020 season 2284-2285 sangat bervariasi. Dari sembilan puluh satu data yang dianalisis, penulis menemukan empat jenis tindak tutur direktif dengan jumlah masing-masing sebagai berikut. (1) Tindak tutur langsung dalam penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur langsung, (2) Tidak langsung tidak langsung dalam penelitian ini ditemukan dua jenis, (3) Tindak tutur harfiah dalam penelitian ini ditemukan dua jenis, dan (4) Jenis tindak tutur tak harfiah dalam penelitian ini ditemukan dua jenis.

Fungsi tindak tutur yang terjadi dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI peneliti menemukan beberapa fungsi yaitu (1) fungsi memaksa dalam penelitian ini ditemukan enam fungsi, (2) fungsi meminta dalam penelitian ini ditemukan tujuh fungsi, (3) fungsi menyuruh dalam penelitian ini ditemukan delapan fungsi, (4) fungsi menyarankan dalam penelitian ini ditemukan delapan fungsi, (5) fungsi memerintah dalam penelitian ini ditemukan delapan fungsi, (6) fungsi mengajak dalam penelitian ini ditemukan enam fungsi, dan (7) fungsi menantang dalam penelitian ini ditemukan dua fungsi.

Efek tindak tutur yang terjadi dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI, peneliti menemukan dua efek yaitu efek positif dan efek negatif. Pada tuturan pemain sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* tersebut efek positif yang muncul yaitu (1) membuat bahagia yang berjumlah empat efek bahagia, (2) membuat lega pada tuturan sinetron tersebut berjumlah dua data, (3) membuat tertarik dalam penelitian ini ditemukan dua data (4) gmembuat gembira dakam penelitian ini ditemukan satu dan (5) membuat dorongan dalam penelitian ini

ditemukan dua data. sedangkan efek nrgatif yang muncul yaitu (1) membuat gugup dalam penelitian ini ditemukan lima data (2) membuat marah dalam penelitian ini ditemukan tujuh data (3) membuat kecewa ditemukan dua data, (4) membuat sedih ditemukan empat data dan (5) membuat takut dalam penelitian ini ditemukan enam data.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis terhadap jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif serta efek tindak tutur direktif dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI sebagai berikut.

- 1) Jenis tindak tutur direktif yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* ada empat jenis yakni tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah. Jenis tindak tutur direktif yang memenuhi jenis tersebut berjumlah 46 tuturan.
- 2) Fungsi tindak tutur direktif yang ada dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* ada tujuh fungsi yaitu fungsi *memaksa*, fungsi *meminta*, fungsi *menyuruh*, fungsi *menyarankan*, fungsi *perintah*, fungsi *mengajak* dan fungsi *menantang*, tuturan yang mematuhi fungsi tersebut berjumlah 45.
- 3) Efek tindak tutur yang terdapat dalam sinetron “*Tukang Ojek Pengkolan*” yaitu efek negatif dan efek positif. Efek positif yaitu *membuat bahagia*, *membuat lega*, *membuat tertarik*, *membuat gembira*, *membuat dorongan*. Sedangkan efek negatif yaitu *membuat gugup*, *membuat marah*, *membuat sedih*, *membuat kecewa* dan *membuat takut*. Sedangkan efek negatif yaitu *membuat gugup*, *membuat marah*, *membuat kecewa*, *membuat sedih* dan *membuat takut*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Penutur dalam bertutur sebaiknya menggunakan tuturan-tuturan yang mudah dipahami bagi setiap orang yang menonton. Penutur sebaiknya menggunakan bahasa yang santun sehingga mitra tutur atau pendengar tidak merasa tersinggung atau tersindir.
- 2) Para pendengar atau mitra tutur diimbau untuk peka terhadap penggunaan bahasa yang disampaikan penutur sehingga tuturan direktif tidak langsung dan tuturan direktif tidak harfiah dapat disampaikan dengan baik tanpa merasa tersindir atau tercela.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Bagiya., & Faizah, U. (2019). "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Surat Cinta untuk Kartini Sutradara Azhar Kanoi Lubis dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 07. Nomor 2. September 2019. Hlm 177-185
- Arum, E, A, P. (2017). "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Bulan Terbela di Langit Amerika Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Darwis, Agustina. (2019). "Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4. Nomor 2. Hlm. 21-30.
- Elmita, W., Ermanto., & Ratna, E. (2013). "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Benuaran Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1. Nomor 2. Maret 2013. Hlm 139-147.
- Fauzia, V, S., Haryadi., & Sulistyaningrum, S. (2019). "Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 8. Nomor 1. Januari 2016 Hlm. 33-39.
- Haryadi. 2003. Jenis, Efek, dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayah. Arini. (2019). "An Analysis of Directives Speech Acts in Film Script of Iron Man 2 (2010)". *Surakarta English and Literature Journal*. Volume 2. Nomor 1. Februari 2019 Hlm 1-8
- Islamiati., Arianti, R., & Gunawan (2020). "Tindak Tutur Direktif dalam film Keluarga Cemara Sutradara Yndhy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 05. Nomor 2. Hlm 258-270.
- Ibrahim, Syukur.1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma. Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

- Kusumaningtias, Desi. 2015. "Tindak Direktif Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Para Tokoh Sinetron Komedi Oesman 77 di TRANS 7". *Skripsi*. Universitas Jember.
- Latifah, A, N., Fakhrudin, M., & Faizah U. (2018) "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Surga yang tak dirindukan 2 Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 06. Nomor 53. September 2018. Hlm 419-428.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Liawati, Tri., Bagiya., & Faizah, U. (2019). "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Cinta Laki-laki Biasa Sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA.". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 07. Nomor 01. Maret 2019. Hlm 63-69.
- Li, H, D., Bagiya., & Faizah. (2019). "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Cinta Laki-laki Biasa Sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA.". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 07. Nomor 02. September 2019. Hlm 124-132.
- Maryamah, S., Bagiya., & Faizah, U. (2018). "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Aku, Kau dan KUA Sutradara Monty Tiwa dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 06. Nomor 54. September 2018 Hlm 628-636
- Mufidah. (2020). "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Acara Brownis dalam Program Trans TV". *E-Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 05. Nomor 03. Hlm. 94-107.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nirwanti, Y. 2017. "Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Rdio Fortuna FM". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nugraha, D, S., & Sulistyaningrum, S. (2018). "Tindak Tutur Direktif dalam Ilkan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 7. Nomor 1. April 2017 Hlm 10-20.

- Putri, T, D., Wardhana, D, E, C., & S. (2019). "Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. Volume 3. Nomor 01. April 2019 Hlm. 108.
- Rani, A., Arifin, B., dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyu Biru.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*, Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Saputri, U, I., & Laili, E, R. (2018). "Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Volume 3. Nomor 02. Juni 2020. Hlm 249-260.
- Sari, Y, N., (2019). "Tindak Tutur Direktif dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy". *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Setyawan, Bayu Ardi. (2015). "Realisasi Tindak Direktif Pembawa Acara dalam Peristiwa Tutur "ini Talkshow" di Net TV". *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I.D.P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandari. (2015). "Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang ditimbulkan". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4. Nomor 1. Juni 2015. Hlm 1-12.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliarti., Rustono., & Nuryatin, A. (2015). "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4. Nomor 1. September 2015. Hlm 78-85.

LAMPIRAN KARTU DATA

No Data: 01	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)	
Konteks: Cipto dan Bang Udin sedang memasang spanduk di toko kopi more milik Emak, Cipto sedang bercerita kepada Bang Udin bahwa Cipto sedang di tipu oleh Pengki saat membeli sebuah motor, oleh karena itu Cipto meminta bantuan Bang Udin untuk menemani Cipto bertemu dengan Bang Pengki.		
Data:		
Cipto	: “bang Udin bang Udin... (memanggil bang Udin)	
Bang Udin	: “apaan.”	
Cipto	: “ saya boleh minta tolong ga bang Udin? ”	
Bang Udin	: “emang kenapa.”	
Cipto	: “kayaknya saya di tipu deh sama bang Pengki.”	
Bang Udin	: “Pengki nipu eloo.”	
Cipto	: “iya jadi gini ceritanya, sayakan beli motor, udah saya bayar eh motornya ga ada katanya lagi dibenerin terus pas saya nanya sampai kapan ga tau, kata istri saya, saya ditipu.”	
Bang Udin	: “bisa jadi Cip.”	
Cipto	: “makanya saya minta tolong bang Udin untuk nemenin saya temui bang Pengki biar jelas gitu lo. Mau gak?”	
Bang Udin	: “iya pasti gua temenin.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Meminta	-
Analisis: Pada kalimat “ <i>saya boleh minta tolong ga bang Udin?</i> ” merupakan jenis tindak tutur secara tidak langsung, tuturan tersebut diujarkan Cipto kepada Bang Udin untuk meminta sesuatu yaitu meminta bantuan Bang Udin untuk menemani Cipto mencari Pengki tuturan tersebut diujarkan Cipto dengan modus bertanya apakah Bang Udin bisa membantu atau tidak. Fungsi pada tuturan tersebut adalah meminta sesuatu kepada Bang Udin yaitu Cipto meminta bantuan Bang Udin untuk mencari Pengki karena Cipto di tipu oleh Pengki karena masalah jual beli sepeda motor. Berdasarkan uraian tersebut maka, tuturan yang disampaikan Cipto dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur fungsi minta yaitu Cipto meminta bantuan kepada Bang Udin.		

No. Data:02	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)	
Konteks: Saat itu Uun sedang berjalan pulang dari rumah Bang Udin, kemudian bertemu Kang Tisna di jalan rawa bebek. Uun kemudian bercerita bahwa Uun dari rumah Bang Udin tetapi Bang Udin sedang di kopi corner, kemudian Uun menyuruh Kang Tisna mengantarkan Uun di kafe kopi corner.		
Data: Kang Tisna : “neng Uun teh ada apa di Rawa Bebek” Neng Uun : “abis dari rumah Bang Udin” Kang Tisna : “Cieeee, ngapain neng ke rumah Bang Udin apael yang ada cowok atuh neng yang apel kerumah perempuan haha.” Neng Uun : “Uun habis jengukin Bang Udin tapi Bang Udinnya kagak ada katanya ada di kopi corner.” Kang Tisna : “kopi,, yang punyanya emak?” Neng Uun : “kang Tisna tau.” Kang Tisna : “ya tau atuh.” Neng Uun : “yaudah anterin Uun kesana dong kang.” Kang Tisna : “cie cie udah gak sabar ya ketemu Bang Udin. Ayo naik. ”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak tutur langsung	Fungsi Mengajak	-
Analisis: Pada kalimat “ <i>Ayo naik.</i> ” Merupakan jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Kang Tisna kepada Neng Uun tidak mengandung makna tersirat. Modus dalam tuturan tersebut adalah modus imperative karena berfungsi memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu, yaitu Kang Tisna memerintah Uun untuk naik ke motor Kang Tisna. Tuturan yang disampaikan Kang Tisna kepada Neng Uun mengandung tindak tutur direktif fungsi mengajak. Tuturan tersebut terdapat pada kata “ <i>Ayo</i> ” Tuturan yang diujarkan Kang Tisna kepada Neng Uun memiliki maksud untuk mengajak Neng Uun untuk menemui Bang Udin di kedai kopi More milik Emak. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Kang Tisna dapat diklasifikasikan kedalam tindak tutur direktif fungsi mengajak.		

No. Data: 03	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
--------------	---------------------------------------

KONTEKS: Emak, Olive dan Rahel sedang mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat kopi, setelah selesai mempersiapkan bahan-bahan Emak mulai bingung karena masih ada yang kurang yaitu makanan pendamping untuk ngopi.		
Data: Emak : “Gelas udah...kopi udah... apalagi yang kurang ya.? Olive : “hmmmm kayaknya udah semua deh Mak. Apalagi ya Hel. Rahel : “kayaknya udah semua sih mak. Emak : “ kayaknya masih ada yang kurang deh, hmm inikan biasa kalau orang ngopi tu ada makanan pendamping kayak roti apa gak donat seperti itu, nah ini gimana. ” Rahel : “apa ya”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tak Langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis: Tuturan yang disampaikan Emak di atas mengandung tindak tutur direktif tidak langsung bermakna menyuruh. Tuturan Enyak tersebut terdapat pada kalimat “ <i>kayaknya masih ada yang kurang deh, hmm inikan biasa kalau orang ngopi tu ada makanan pendamping kayak roti apa gak donat seperti itu, nah ini gimana.</i> ” Tuturan yang diujarkan Emak ke pada Rahel merupakan tuturan tidak langsung bermakna menyuruh, dan bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menanyakan sesuatu atau memeberitahukan suatu informasi, tetapi secara tidak langsung berfungsi untuk menyuruh yaitu Emak menyuruh Rahel untuk mencari sebuah ide makanan yang cocok untuk pendamping kopi. Tuturan deklaratif tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau perintah. Pada tuturan Emak kepada Rahel di atas, tergolong sebagai tindak tutur tidak langsung karena dalam pengungkapannya secara tidak langsung dan mengandung makna-makna tersirat.		

No. Data: 04	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
--------------	---------------------------------------

Konteks: Bang Udin dan Cipto sedang memasang spanduk di toko kopi more/ kedai kopi milik Emak, kemudian Tisna dan Uun datang, Bang Udin tersipu malu terhadap Uun, karena bang udin menyukai Uun.		
Data: Tisna : “Bang Udin...” Bang Udin : “Uun...” Cipto : “cie...cie ... cieee... Bang Udin, samperin to yak kok diam aja” Tisna : “iya atuh Neng Uun diam aja, tadi katanya pengen ke temu sama Bang Udin. Sok atuh samperin. Tuh liat Bang Udin tadikan sakit perut disamperin Neng Uun langsung sembuh.” (dengan tersenyum) Neng Uun : (tersenyum tersipu malu)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	(+) membuat Bahagia
Analisis: Pada tuturan Tisna “ <i>Sok atuh samperin</i> ” dapat menimbulkan efek positif, efek yang dimaksudkan pada tuturan yang diujarkan adalah efek positif membuat ahagia yaitu membuat mitra tutur merasa bahagia karena Tisna menyuruh Uun untuk menghampiri Bang Udin. Penutur menyuruh mitra tutur untuk mendekati Bang Udin karena mitra tutur (Uun) memiliki perasaan suka dengan Bang Udin sehingga mitra tutur juga merasa bahagia karena banyak yang mendukung Uun dekat dengan Bang Udin. Pada tuturan yang diujarkan Tisna merupakan tuturan jenis tindak tutur langsung karena secara tersurat Tisna langsung menyuruh Uun untuk menghampiri Bang Udin, modus tuturan tersebut adalah imperative karena berfungsi untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yaitu Tisna menyuruh Neng Uun untuk menghampiri Bang Udin.		

No. Data:05	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
Konteks: Karin sedang menonton televisi dan Bunga tiba-tiba datang dan menghampiri Karin untuk memberi tahu bahwa ada minuman kekinian yang mudah untuk di buat.	
Data:	

Bunga : “kak... kak Karin.”
 Karin : “ihh apaan sih ngagetin aja.”
 Bunga : “eh kakak udah tahu belum sekarang ada minuman kekinian yang gampang banget bikinnya loh.”
 Karin : “yang mana tu dek kok kamu tau aja.”
 Bunga : “iya ada es chocholatos soklat, aku kemarin liat videonya di online, nih ini gampang banget buatnya kak liat ni.”
 Karin : “oh iya gampang **eh kita coba yuk dek.**”

Wujud Tuturan:

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Mengajak	-

Analisis:

Pada kalimat “**eh kita coba yuk dek.**” Merupakan jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Karin secara langsung tidak mengandung makna tersirat. Tuturan yang diujarkan Karin memiliki modus imperative yang berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu, yaitu Karin menyuruh Bunga untuk mengikuti membuat minuman kekinian. Tuturan Karin kepada Bunga diatas juga mengandung tindak tutur direktif fungsi mengajak, Pada kata **yuk** memiliki maksud untuk mengajak mitra tuturnya mengikuti penutur. Sehingga tuturan yang diujarkan Karin kepada adiknya Bunga merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak membuat minuman kekinian. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Karin kepada Bunga dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi mengajak.

No Data: 06	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
Konteks: Bang Ojak dan Maya sedang makan bakso dan bercerita kabar mantan Bang Ojak yang bernama Ratna kakak dari Maya.	
Data: Maya : “kak Ratna kadang-kadang sering kepikiran Bang Ojak juga lo, dia tu bilang Bang Ojak apa kabar ya. Bang maaf ni emang Bang Ojak sama Kak Ratna kenapa putus?” Bang Ojak : “ceritanya panjang kalau di certain dua hari gak kelar. Bang Ojak baik kok.” Maya : “itu kak Ratna yang nanya Bang bukan Maya.” Bang Ojak : “maksudnya tolong sampain ke Ratna, kalau Bang Ojak	

Baik.”		
Maya : “iya nanti Maya sampain Bang. tapi kak Ratna juga sering nanya kapan ya bisa ketemu Bang Ojak.”		
Bang Ojak : “yaudah ketemuan aja itung-itung silahturahmi.”		
Maya : “ehm pasti kak Ratna seneng banget tu Bang.”		
Bang Ojak : “ boleh minta nomor telpon nye. ”		
Maya : “boleh boleh.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Meminta	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>boleh minta nomor telpon nye.</i>” merupakan jenis tindak tutur tidak langsung karena tuturan yang diujarkan Bang Ojak secara tidak langsung mengandung makna tersirat dan bermodus interogatif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu informasi, tetapi menanyakan sesuatu apakah kepada Maya apakah Bang Ojek boleh meminta no telponnya Ratna atau tidak. Pada tuturan yang diujarkan Bang Ojak juga mengandung tindak tutur direktif fungsi meminta. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada kata <i>minta</i> yang memiliki maksud untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh sesuatu dari mitra tuturnya. Sehingga tuturan Bang Ojak kepada Maya memiliki tindak tutur direktif fungsi meminta, karena Bang Ojak memiliki maksud untuk memperoleh sesuatu yaitu meminta nomor telponnya Ratna kepada mitra tutur. Berdasarkan uraian tersebut maka tuturan yang diujarkan Bang Ojak kepada Maya dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi meminta.</p>		

No Data: 07	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
Konteks:	
<p>Olive sedang bingung untuk mencari seseorang menyebarkan brosur opening kopi More milik Emak. Kemudian Wulan memberikan saran untuk telpon Bang Ojak untuk menyuruh menyebarkan brosur. Bang Ojak sedang membuat box bayi tiba-tiba Olive menelpon Bang Ojak dan meminta Bang Ojak untuk menyebarkan brosur kedai kopi More milik Emak.</p>	

Data: Ojak : “halo Liv.” Olive : “ Bang Ojak bisa minta tolong nyebarin brosur buat <i>café</i> baru gak?” Ojak : “o iya iya bisa kapan?” Olive : “sekarang.” Ojak : “OK” Olive : “OK”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tuter Tidak Langsung	Fungsi Meminta	-
Analisis: Pada kalimat “ <i>Bang Ojak bisa minta tolong nyebarin brosur buat café baru gak?</i> ” mengandung jenis tindak tutur tidak langsung karena tuturan yang diujarkan Olive secara tidak langsung mengandung makna tersirat yang memiliki modus interogatif. Modus interogatif tersebut memiliki maksud untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur (Ojak) apakah mitra tutur(Ojak) mau menyebarkan brosur atau tidak. Tuturan di atas juga mengandung tindak tutur direktif fungsi meminta. Penanda tuturan Olive tersebut terletak pada kata <i>minta</i> yang memiliki maksud untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh sesuatu dari mitra tuturnya. Sehingga tuturan yang diujarkan oleh Olive memiliki maksud ingin meminta tolong kepada Bang Ojak untuk menyebarkan brosur. Berdasarkan uraian tersebut maka tuturan yang diujarkan oleh Olive ke Bang Ojak dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi meminta.		

No Data: 08	Episode:2267-2268 (10 Februari 2020)
Konteks: Rahel, Olive dan Wulan sedang berada di ruang tamu sedang kebingungan karena brosur kafe belum di sebarin. Olive dan Rahel takut jika brosur yang dibawa Rahel tidak segera di sebarin karena <i>grand opening</i> pembukaan kedai kopi akan dibuka pada sore hari.	
Data: Olive : “terus siapa dong yang nyebarin brosur nanti.” Wulan : “Kang Tisna aja.” Rahel : “jangan... jangan Kang Tisna.”	

Olive : “kenapa?”
 Rahel : “orangnya kadang-kadang suka gak bener suka gak kepikiran.”
 Wulan : “yaudah kalau enggak mas pur aja.”
 Olive : “yah aku gak kenal Lan kalau sama Mas Pur, gak enak. Kamu punya temen gak Lan yang mau nyebarin brosur gitu.”
 Wulan : “**nah mendingan kalian pesen gober aja ntar nego sendiri deh kalian mau berapa berapa ngasihnya.**”

Wujud Tuturan:

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	-

Analisis:

Pada kalimat “*nah mendingan kalian pesen gober aja ntar nego sendiri deh kalian mau berapa berapa ngasihnya.*” Merupakan jenis tindak tutur tidak langsung karena tuturan yang diucapkan Wulan secara tidak langsung memiliki makna tersirat dan bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu informasi, tetapi untuk menyuruh yaitu Wulan menyuruh Rahel dan Olive untuk memesan gober menyebarkan brosur kedai kopi milik Emak.

Tuturan Wulan kepada Olive di atas juga mengandung tuturan direktif fungsi menyarankan. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*nah mendingan kalian pesen gober aja ntar nego sendiri deh kalian mau berapa berapa ngasihnya.*” Tuturan yang diucapkan Wulan kepada mitra tutur Olive memiliki maksud untuk memberikan sebuah saran kepada Olive sehingga Olive dapat mempertimbangkan saran atau pendapat dari Wulan. Berdasarkan maksud tuturan tersebut Wulan memberikan saran kepada Olive untuk memesan gober agar lebih cepat dan mudah membagikan brosur, tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan.

No. Data:09

Episode:2267-2268 (10 Februari 2020)

Konteks:

Mbak Surti, Mbak Amira, dan Bu Tut sedang belanja di Mpok Uyuy, Mpok Uyuy dan Mbak Surti bertanya kepada Mbak Amira dan Bu Tut apakah mereka berdua sudah baik apa belum karena keduanya sedang ada

masalah.		
Data:		
Mbak Amira	:	“Assalamualaikum.”
Bu Tut dan Mbak Surti	:	“walaikusalam.”
Bu Tut	:	“ni Mbak Amiranya dateng ni.”
Mbak Amira	:	“kenapa Bu Tut lagi ngomongin soal rumah tangga saya.”
Mbak Surti	:	“enggak Mbak Amira, kita itu cuma nanya Mbak Amira sama Mpok Uyuy udah baikan apa belum sih?”
Mpok Uyuy	:	“Assalamualakum.”
Bu Tut	:	“tu Mpok Uyuy dateng juga.”
Mpok Uyuy	:	“kenapa mau ngadu domba saya lagi.”
Mbak Surti	:	“halah halahh udah Mpok Uyuy gak begitu maksudnya kan gak enak to kalau belanja pada marahan suasananya itulo jadi gak enak.”
Bu Tut	:	“heem kan gak seru.”
Mbak Surti	:	“ mendingan Mpok Uyuy baikan aja sama Mbak Amira cepetan kan gak enak kalau salah paham. ”
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat <i>“mendingan Mpok Uyuy baikan aja sama Mbak Amira cepetan kan gak enak kalau salah paham.”</i> mengandung jenis tindak tutur tidak langsung yang bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu suatu informasi, tetapi untuk menyuruh. Tuturan tersebut diujarkan oleh Mbak Surti untuk menyuruh Mpok Uyuy berdamai dengan Mbak Amira. Tuturan deklaratif tersebut tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau perintah. Tuturan Mbak Surti kepada Mpok Uyuy dan Mbak Amira juga mengandung tuturan direktif fungsi menyarankan. Penanda pada tuturan ini terletak pada kalimat <i>“mendingan Mpok Uyuy baikan aja sama Mbak Amira cepetan kan gak enak kalau salah paham.”</i> Tuturan yang diujarkan</p>		

Mbak Surti kepada mitra tutur memiliki fungsi untuk menyarankan keduanya yaitu Mpok Uyuy dan Mbak Amira untuk saling berdamai dari pada salah paham. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan yang diujarkan Mbak Surti kepada mitra tuturnya dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan

No. Data: 10	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)	
Konteks: Mbak Surti, Mbak Amira, dan Bu Tut sedang belanja di Mpok Uyuy, Mpok Uyuy dan Mbak Surti bertanya kepada Mbak Amira dan Bu Tut apakah mereka berdua sudah baik apa belum karena keduanya sedang ada permasalahan.		
Data:		
Mbak Amira	: “Assalamualaikum.”	
Bu Tut dan Mbak Surti	: “waalaikusalam.”	
Bu Tut	: “ni Mbak Amiranya dateng ni.”	
Mbak Amira	: “kenapa Bu Tut lagi ngomongin soal rumah tangga saya.”	
Mbak Surti	: “enggak Mbak Amira, kita itu cuma nanya Mbak Amira sama Mpok Uyuy udah baik apa belum sih?”	
Mpok Uyuy	: “Assalamualakum.”	
Bu Tut	: “tu Mpok Uyuy dateng juga.”	
Mpok Uyuy	: “ kenapa mau ngadu domba saya lagi. ”	
Mbak Surti	: “halah halahh udah Mpok Uyuy gak begitu maksudnya kan gak enak to kalau belanja pada marahan suasananya itulo jadi gak enak.”	
Bu Tut	: “heem kan gak seru.”	
Mbak Surt	: “mendingan Mpok Uyuy baik aja sama Mbak Amira cepetan kan gak enak kalau salah paham.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Harfiah	-	(-) Membuat takut
Analisis:		
Tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda pada tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ kenapa mau ngadu domba saya lagi. ” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna		

kata-kata yang menyusunnya. Pada kata *ngadu domba* tersebut bukan ingin mengadu seekor domba atau mempertarungkan seekor domba. Akan tetapi kata *ngadu domba* memiliki maksud menjadikan pertarungan (bertikai) diantara beberapa pihak. Sehingga tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy kepada mitra tutur memiliki maksud apakah Mpok Uyuy akan dipertarungkan lagi dengan Umi Amira karena saat Mpok Uyuy sedang belanja Mbak Surti dan Bu Tut sedang membicarakan Mpok Uyuy. Efek yang timbul dari tuturan tersebut yaitu efek negatif membuat takut, tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy membuat mitra tuturnya (Mbak Surti) merasa takut karena tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy dengan nada tinggi.

No. Data: 11	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)	
Konteks: Umi Amira pulang dari belanja dan bertemu Faiz di depan rumah, Umi Amiran kemudian menanyakan pendaftaran kuliah kepada Faiz apakah sudah bertanya kepada Bobby soal pendaftaran kuliah apa belum.		
Data: Umi Amira : “assalamualaikum mau kemana kamu.” Faiz : “waalaikumsalam, mau kebengkel Mi.” Umi Amira : “udah nanya ke Bobby soal kuliah.” Faiz : “Belum.” Umi Amira : “ cepatan tanyain terus minta daftarin kesana! ” Faiz : “tapi mi...” (pembicaraan di potong) Umi Amira : “hee jangan pakai tapi tapi inikan buat masa depan kamu Is.” Faiz : “Mi tapi paketan Faiz sama pulsa Faiz abis jadi ga bisa buat telpon.” Umi : “Ohhhh ngomong dong, nih pakai hp umi aja nih telepon ayo cepet.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak tutur langsung	Fungsi Memaksa	(-) membuat gugup

Analisis:

Pada kalimat “*cepatan tanyain terus minta daftarin kesana!*” memiliki jenis tindak tutur langsung karena berdasarkan konteks tuturan di atas Umi Amira memiliki tujuan yaitu menyuruh secara langsung atau tanpa ada kode dalam tuturan Umi Amira. Modus pada kalimat tersebut adalah modus imperative karena memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yaitu Umi menyuruh Faiz untuk segera menanyakan informasi tentang perkuliahan kepada Bobi. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan yang diujarkan Umi menggunakan intonasi naik di akhir tuturan. Pada tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda pada tuturan ini adalah kata *cepatan* memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan perintah dari Umi Amira dengan cara paksaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif memaksa, yaitu Umi Amira memaksa Faiz untuk segera mendaftarkan kuliah. Efek yang timbul dari tuturan Umi Amira yaitu efek negatif membuat gugup karena tuturan Umi Amira tersebut membuat mitra tuturnya (Faiz) merasa gugup saat Umi Amira memaksa mitra tuturnya (Faiz) mendaftarkan kuliah.

No Data: 12	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
Konteks: Bobi sedang berada di jalan untuk mengantarkan Faiz ke kampus UIB tiba-tiba Mbak Oliv telpon Bobi dan meminta mengambil lagi brosur yang di bawa Bang Ojak. Bobi kemudian bertemu dengan Bang Ojak saat Bang Ojak sedang menyebarkan brosur di setiap rumah, kemudian Bobi meminta brosur yang di bawa Bang Ojak.	
Data:	
Bobi	: “Bang Ojak... Bang Ojak gak jadi deh nyebarin brosurnya.”
Bang Ojak	: “emang kenapa.”
Bobi	: “gapapa Bobi lagi gak sibuk.”
Bang Ojak	: “yaudah nih.”
Bobi	: “Bang Ojak duluan ya.
Oo iya uang lima puluhnya tadi mana?”	
Bang Ojak	: “ahh gua pikir lo lupa gua pura-pura nyalain motor, nih.”
Wujud Tuturan:	

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak tutur langsung	Fungsi Meminta	(-) Membuat Kecewa
<p>Analisis: Pada kalimat <i>“Oo iya uang lima puluhnya tadi mana?”</i> Mengandung jenis tindak tutur langsung, karena tuturan Bobi tersebut secara langsung tanpa ada kode dalam tuturan Bobi kepada Bang Ojak tujuan kalimat tersebut yaitu untuk meminta sesuatu. Tuturan yang diujarkan Bobi bermodus interogatif yang memiliki maksud untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Keinterogatifan tersebut dapat dilihat dari intonasi datar dengan tanda tanya. Tuturan yang disampaikan Bobi mengandung tindak tutur direktif fungsi meminta. Pada kata <i>mana</i> memiliki maksud untuk menanyakan sesuatu sekaligus untuk meminta sesuatu yaitu meminta uang kepada mitra tutur. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Bobi (penutur) kepada Bang Ojak (mitra tutur) dapat diklasifikasikan kedalam jenis tindak tutur fungsi meminta. Efek yang timbul dari tuturan yang diujarkan Bobi adalah efek negatif yang membuat mitra tuturnya (Bang Ojak) kecewa karena Bobi tidak jadi meminta bantuan kepada Bang Ojak dan uang upah yang diberikan Bobi juga diambil lagi dengan Ojak.</p>		

No. Data: 13	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
<p>Konteks: Cipto ingin keluar akan tetapi bingung yudi bersama dengan siapa di rumah, kemudian Cipto memanggil Bu Ela di teras rumah dan meminta bantuan kepada Bu Ela untuk titip Yudi sebentar.</p>	
<p>Data: Cipto : “eh Yud Ayah pergi dulu ya.” Yudi : “mau kemana.” Cipto : “mau ketempatnya Bang Udin.” Yudi : “ikutt.” Cipto : “kamu tunggu sampai ibuk e pulang ya.” Yudi : “mau ikut.” Cipto : “kamu ditempatnya bu Ela aja dulu, bu Ela punya mainan banyak lo. Iyakan bu Ela.” Bu Ela : “ayuk main yuk.” Yudi : “mainan apa?” Bu Ela : “mainan tali rapia.”</p>	

Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tuturan langsung	Fungsi Mengajak	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat “<i>ayuk main yuk.</i>” merupakan jenis tindak tutur langsung karena kalimat tersebut secara langsung tidak memiliki makna tersirat dan tanpa ada kode dalam tuturan tersebut. Modus dalam kalimat tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk mengajak mitra tuturnya (Yudi) melakukan sesuatu yaitu penutur (Bu Ela) mengajak mitra tutur (Yudi) untuk ikut bermain bersama Bu Ela. Tuturan yang diujarkan Bu Ela merupakan tindak tutur direktif fungsi mengajak. Pada kata <i>yuk</i> memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur (Yudi) mengikuti apa yang diperintah oleh penutur (Bu Ela). Sehingga kalimat tersebut mempunyai maksud untuk mengajak mitra tuturnya Yudi bermain ke rumahnya Bu Ela. Berdasarkan tuturan yang disampaikan Bu Ela (penutur) kepada Yudi (mitra tutur) dapat diklasifikasikan dalam fungsi tindak tutur direktif mengajak.</p>		

No Data: 14	Episode:2267-2268 (10 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Cipto datang ke rumah Udin dan bercerita kepada Bang Udin bahwa Cipto di tipu oleh Pengki, maka dari itu Cipto datang dan meminta bantuan kepada Bang Udin untuk menemani Cipto bertemu dengan Pengki. Dan menagih uang motor yang ditipu oleh Pengki.</p>		
<p>Data:</p> <p>Enyak : “Siapa Din?” Bang Udin : “Cipto nyak” Enyak : “Mau apa?” Bang Udin : “mau nyari Pengki.” Enyak : “Ada ada aja Cipto, Pengkikan gak tinggal sini.” Bang Udin : “kesini nyuruh nelponin pengki nyak.” Enyak : “emang ada urusan apa kesini.” Bang Udin : “duit cipto dua juta dibawa kabur ama Pengki Nyak.” Enyak : “ada ada aja si Pengki. Lu cari sono kasihan Cipto!” Bang Udin : “Iye Nyak.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek

Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“Lu cari sono kasihan Cipto!”</i> memiliki jenis tindak tutur langsung karena secara langsung tuturan yang diujarkan Emak tersebut tidak memiliki makna tersirat dan tanpa ada kode di dalam tuturan tersebut. Kalimat tersebut memiliki modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu yaitu Emak memerintah Udin untuk membantu Cipto mencari Pengki. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya yaitu dituturkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Pada tuturan yang diujarkan Enyak kepada Bang Udin memiliki tindak tutur direktif fungsi perintah. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat <i>“Lu cari sono kasihan Cipto!”</i> tuturan yang diujarkan Enyak memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur Udin melakukan sesuatu yaitu untuk membantu Cipto mencari Pengki. Berdasarkan data yang diuraikan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi memerintah.</p>		

No. Data: 15	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
<p>Konteks:</p> <p>Cipto melihat Pengki sedang mengamen di jalan, Cipto memanggil Pengki dan menghampiri Pengki akan tetapi Pengki berlari dan Cipto menagih uang yang di bawa oleh Pengki.</p>	
<p>Data:</p> <p>Cipto : “Ki... Ki... Ki... hai, mana balikin uang saya!”</p> <p>Pengki : “kan udah gua kasih sama si Abdul.”</p> <p>Cipto : “ah bohong, kenapa di telponin ga diangkat.”</p> <p>Pengki : “hp gua ketinggalan di rumah.”</p> <p>Cipto : “ah bohong pasti kamu bawa kabur uang saya kan.”</p> <p>Pengki : “yahh enak aje, eh mas Cipto asal mas Cipto tau ni biar kata gua pengamen gua ga sampai hati ngambil duit temen sendiri.”</p> <p>Cipto : “terus mana motornya, kenapa tadi pas mau disamperin kabur.”</p> <p>Pengki : “gua males ditanye-tanye, yaudah sekarang gini aje kalau mas Cipto ga percaya motornya masih di bengkel mas Cipto samperin aja di rumah Abdul.”</p> <p>Cipto : “yaudah temenin.”</p> <p>Pengki : “gua lagi konser, lagi cari duit.”</p> <p>Cipto : “yaudah minta alamat.”</p>	

Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	(+) Membuat Lega
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“gua males ditanye-tanye, yaudah sekarang gini aje kalau mas Cipto ga percaya motornya masih di bengkel mas Cipto samperin aja di rumah Abdul”</i> mengandung jenis tindak tutur tidak langsung tuturan yang diujarkan Pengki tersebut merupakan tuturan yang memiliki makna tersirat dan terdapat basa-basi saat menuturnkan. Tuturan tersebut memiliki modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu suatu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yaitu Pengki menyuruh Cipto untuk menghampiri rumah Abdul.</p> <p>Tuturan yang disampaikan Pengki tersebut juga memiliki fungsi menyarankan mitra tuturnya yaitu Cipto. Pada tuturan <i>“gua males ditanye-tanye, yaudah sekarang gini aje kalau mas Cipto ga percaya motornya masih di bengkel mas Cipto samperin aja di rumah Abdul”</i> menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya yakni membuat lega. Pengki menyuruh Cipto untuk datang ke rumahnya Abdul agar Cipto percaya kepada Pengki bahwa motor yang di beli Cipto sedang berada di bengkel. Tuturan tersebut membuat lega karena saran yang diberikan Pengki kepada Cipto membuat Cipto lega dan tidak gelisah atau khawatir lagi</p>		

No Data: 16	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)
<p>Konteks:</p> <p>Bang Udin sedang berjalan keliling komplek untuk mencari Pengki tiba-tiba bang Udin bertemu Pengki di jalan, Bang Udin memanggil Pengki dan meminta Pengki untuk mengembalikan uang Cipto yang di bawa oleh Pengki.</p>	
<p>Data:</p> <p>Bang Udin : “Penkiiii...”</p> <p>Pengki : “apaan bang Udin”</p> <p>Bang Udin : (langsung memutar tangan pengki untuk mengakui perbuatannya yang dilakukan kepada Cipto).”</p> <p>Pengki : “aduh... aduh Bang Udin apa apaan ini.”</p>	

Bang Udin	: “elo ngambil duit Cipto?”	
Pengki	: “kagak.”	
Bang Udin	: “Cipto bilang iya.”	
Pengki	: “aduh... aduhh... itu salah paham Bang Udin tadi tu saya udah ketemu sama Cipto nah sekarang mas Cipto lagi ketempat yang jual motor.”	
Bang Udin	: “ohhh gitu.”	
Pengki	: “ aduh... aduh Bang Udin saya kan sudah gak salah ni, tangan saya lepasin dong sakit ni... ”	
Bang Udin	: “lupa gua.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>tangan saya lepasin dong sakit ni...</i>” mengandung jenis tindak tutur tidak langsung karena pada tuturan yang diujarkan Pengki kepada Bang Udin memiliki makna tersirat dan basa-basi saat menuturkan. Tuturan tidak langsung tersebut bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tutur (Bang Udin) melakukan sesuatu. Tuturan Pengki kepada Bang Udin mengandung tuturan direktif fungsi menyuruh. Penanda pada tuturan ini adalah “<i>tangan saya lepasin dong sakit ni...</i>” Tuturan yang diujarkan Pengki kepada mitra tutur memiliki maksud untuk menyuruh atau melakukan sesuatu. Dengan merasakan kesakitan tuturan Pengki tersebut keluar, pada kata <i>lepaskan</i> memiliki maksud untuk menyuruh melepaskan yaitu melepaskan tangan Pengki yang diputar kebelakang oleh Bang Udin. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Pengki kepada Bang Udin memiliki fungsi tindak tutur direktif menyuruh.</p>		

No. Data: 17

Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)

Konteks:

Deden datang kerumah Bunga dengan mengendarai motor milik Jono, Deden datang kerumah Bungan untuk membantu Bunga belajar naik motor, akan tetapi yang belajar naik motor bukan Bunga tetapi Karin.

Data: Bunga : “kang Deden ngapain kesini?” Deden : “mau ngajarin neng Bunga naik motor.” Bunga : “yang mau latihan motor bukan Bunga.” Deden : “terus siapa dong.” Bunga : “nih kak Karin, udah sana ajarin.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	-	-
Analisis: Pada tuturan yang diujarkan Bunga mengandung jenis tindak tutur direktif langsung. Tuturan yang diujarkan Bunga tersebut terdapat pada kalimat “kang Deden ngapain kesini?” tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang bermodus introgatif karena berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur, yaitu Bunga menanyakan kehadiran Kang Deden di rumah Bunga. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasi akhir tuturan yang datar dan diikuti dengan kata tanya.		

No. Data: 18	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)	
Konteks: Bunga dan Karin sedang berada di depan rumah, kemudian Deden datang ke rumah Bunga untuk melatih Karin belajar naik motor.		
Data: Bunga : “hati-hati ya kak. Tapi gak bisa harus bisa loh, harus pelan-pelan itu.” Karin : “iya bismilah aja. Ini dijalanin ya.” Deden : “iya pelan-pelan aja.” Bunga : “loh loh loh kok Dia langsung bisa.” Deden : “saya juga heran neng Bunga.” Bunga : “buruan kejar tar kenapa-kenapa!”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-

Analisis:

Pada kalimat “*buruan kejar tar kenapa-kenapa!*” mengandung tuturan langsung karena tuturan yang diujarkan Bunga kepada Deden tidak mengandung makna tersirat dan tanpa adanya kode atau basa-basi saat menuturkan. Modus yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu, yaitu Bunga memerintah Deden untuk mengejar Karina yang sedang belajar motor di jalan. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kata *kejar* yang memiliki maksud memiliki maksud untuk memerintah Deden mengejar Neng Karina yang sedang belajar naik motor di jalan. Tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi perintah yaitu Bunga memerintah Deden untuk mengejar Neng Karin.

No. Data: 19

Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)

Konteks:

Tiba-tiba Ojak bertemu dengan Tisna di jalan, kemudian Tisna meminta bantuan ojak nyebarin brosur ojak menerima brosur dan upah tersebut, saat ojak membagikan brosur di komplek tiba-tiba bertemu dengan emak di jalan kemudian emak melihat bahwa brosur yang dibagikan ojak masih banyak sehingga membuat emak marah kepada ojak.

Data:

Emak : “itu brosur kafe!” (sambil melotot)

Ojak : “iya mak.”

Emak : “belum abis!”

Ojak : “belum Mak baru juga di sebarin.”

Emak : “astagfirullah ... Ojak, dari tadi ngapain aja si, ini Olive nyuruhnya dari pagi jam segini belum di sebarin, terus jam berapa orang-orang mau datang ke kafe.”

Ojak : “ini tadi Mak... Tisna.” (pembicaraan di potong Emak)

Emak : “udahh pakai nyalah nyalahin Tisna lagi. Kalau salah udah salah aja.

Sini-sini brosurnya duitnya mana!”**Wujud Tuturan:**

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Memaksa	-

Analisis:

Pada kalimat **“Sini-sini brosurnya duitnya mana!”** mengandung jenis tuturan langsung karena tuturan yang diujarkan Emak kepada Ojak secara langsung tidak mengandung makna tersirat dan tanpa adanya kode. Modus dalam kalimat tersebut adalah modus imperative karena memiliki makna untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu yaitu Enyak menyuruh Ojak untuk memberikan brosur dan uang upah kepada Enyak. Tuturan diatas mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda tuturan ini adalah **“Sini-sini brosurnya duitnya mana!”** Tuturan tersebut diujarkan oleh Emak kepada mitra tutur Ojak. Pada kata **Sini-sini** dengan berulang kali memiliki maksud untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur dengan cara paksaan. Sehingga tuturan Emak kepada mitra tutur Ojak memiliki fungsi direktif memaksa. Tuturan tersebut terjadi saat Emak bertemu Ojak dan melihat brosur yang dibawanya belum selesai dibagikan sehingga Emak marah dan memaksa Ojak mengembalikan brosur dan uang upah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Emak kepada Ojak dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif memaksa.

No Data: 20	Episode: 2269- 2270 (10 Februari 2020)	
Konteks: Jono menelpon Tisna saat Tisna sedang di jalan mengantarkan paketan yang disuruh oleh Jono.		
Data: Tisna : “iya Jon.” Jono : “cuy paketannya belum dianter, anterin cuy ini orangnya nungguin, telponin aku terus.” Tisna : “iya saya masih di jalan kamu teh sabar atuh.” Jono : “harus cepet-cepet dong cuy nanti aku dapetnya bintang satu.” Tisna : “iya makanya lain kali kamu nganterin sendiri jangan nyuruh orang lain.” (dengan gugup)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak tutur langsung	Fungsi Memaksa	(-) Membuat Gugup

Analisis:

Pada tuturan yang diujarkan Jono memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“harus cepet-cepet dong cuy nanti aku dapetnya bintang satu”*. Pada kata *cepat* menimbulkan kegugupan bagi mitra tuturnya untuk segera melaksanakan amanat dari penutur. Tuturan tersebut diujarkan Jono dengan cara memaksa Tisna (mitra tutur) untuk segera mengantarkan paketan dari *go send*. Tuturan yang diujarkan Jono (penutur) tersebut membuat Tisna merasa gugup karena Tisna sedang berada dijalan untuk mengantarkan paketan.

No. Data:21	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)	
Konteks:		
Emak sedang berada di rumah Yuli menunggu Tisna untuk menyebarkan brosur kafe kopi milik Emak.		
Data:		
Tisna : “assalamualaikum.”		
Emak : “walaikumsalam.”		
Tisna : “Broturnya mana Mak.”		
Emak : “langsung sebarin ya Kang!”		
Tisna : “sekarang.”		
Emak : “iya sekarang.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
Analisis:		
Pada kalimat di atas <i>“langsung sebarin ya Kang!”</i> mengandung jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Emak kepada Tisna secara langsung tidak menggunakan makna tersirat dan tanpa adanya kode sehingga tuturan Emak kepada Tisna mudah dipahami oleh mitra tutur (Tisna). Kalimat yang diujarkan Emak tersebut memiliki modus imperative yang memiliki maksud atau fungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Emak kepada Tisna merupakan tindak tutur direktif		

fungsi perintah. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“*langsung sebarin ya Kang!*”** pada kata *sebarin* memiliki maksud untuk segera melaksanakan sesuatu yang telah diperintah oleh penutur. Sehingga tuturan dalam kalimat tersebut memiliki fungsi memerintah yaitu Emak (penutur) memerintah Tisna (mitra tutur) untuk segera melaksanakan perintah dari Emak untuk menyebarkan brosur. Berdasarkan tuturan yang disampaikan Emak kepada Tisna dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi perintah.

No Data:22	Episode: 2267-2268 (10 Februari 2020)	
Konteks: Kang Tisna datang ke rumah Mas Ferdi untuk membagikan brosur kedai kopi Emak yang akan di buka, Kang Ferdi kemudian keluar dan memberikan saran kepada Kang Tisna untuk membagikan brosur di jalan jangan di tiap-tiap rumah.		
Data: Tisna : “Assalamualaikum... Mas Ferdi.” Mas Ferdi : “walaikumsalam.” Tisna : “gini Mas saya teh mau ngebagiin brosur kedai kopi punyanya emak sore ini teh udah mulai buka siapa tau Mas Ferdi ada waktu untuk datang kesana.” Mas Ferdi : “oh... kang sebenarnya kalau bagi-bagi brosur begini mendingan jangan ke rumah-rumah, mendingan di jalan di kasih-kasihnya.” Tisna : “Emangnya kenapa?” Mas Firman : “takut ngeganggu orang yang punya rumah.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	-
Analisis: Pada kalimat “oh... kang sebenarnya kalau bagi-bagi brosur begini mendingan jangan ke rumah-rumah, mendingan di jalan di kasih-kasihnya.” Mengandung jenis tindak tutur tidak langsung tuturan tersebut diujarkan Mas Ferdi kepada Tisna dengan secara tidak langsung karena tuturan yang diujarkan Mas Ferdi memiliki makna tersirat dan menggunakan basa-basi saat mengujarkan. Modus yang terdapat dalam		

kalimat tersebut adalah modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu suatu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tuturnya yaitu Mas Ferdi menyuruh Kang Tisna untuk menyebarkan brosur disetiap jalanan. Tuturan Mas Firman kepada Kang Tisna mengandung tuturan direktif fungsi menyarankan. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“oh... kang sebenarnya kalau bagi-bagi brosur begini mendingan jangan ke rumah-rumah, mendingan di jalan di kasih-kasihnya.”* Tuturan yang diujarkan Mas Ferdi memiliki maksud untuk memberikan sebuah saran kepada Tisna agar membagikan brosur di sepanjang jalan karena jika di tiap-tiap rumah akan mengganggu orang yang sedang beristirahat. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan, yaitu Mas Ferdi menyarankan Kang Tisna untuk menyebarkan brosur disetiap jalan.

No. Data: 23	Episode: 2269-2270 (10 Februari 2020)
Konteks: Yudi dan Raka saat bermain di jalan bertemu dengan Emak, Emak memanggil Raka dan melihat mainan pesawat yang terbuat dari kertas ternyata brosur kedai milik Emak. Emak kaget karena brosur yang seharusnya di bagikan ke orang-orang ternyata dibuat mainanan pesawat kertas, kemudian emak menelpon Kang Tisna.	
Data: Tisna : “alhamdulillah Jak brosurnya udah saya selesaikan saya bagiin semua.” Ojak : “bener gak lo bagiinnya?” Tisna : “ya bener atuh.” Ojak : “gak percaya ah.” Tisna : (di telpon oleh emak) “iya mak?” Emak : “kang ini brosur kafe kok bisa sampai di Raka?” Tisna : “yakan tadi kata Emak bagiinnya sama siapa aja.” Emak : “astagfirullah, ya gak ke anak-anak juga kali kang, tu lihat malah dijadiin pesawat-pesawatan tu gimana si.” Tisna : “ya maaf Mak soalnya kata Ojak bagiin aja sama anak-anak.” Emak : “kok Ojak didengerin sih kang, sekarang ambil lagi ni brosur dari Raka terus bagiin yang bener yahh!” Tisna : “iya Mak”	

Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	-	(-) Membuat Marah
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat di atas <i>“ya maaf Mak soalnya kata Ojak bagiin aja sama anak-anak.”</i> Mengandung jenis tindak tutur tidak langsung tuturan tersebut diujarkan Tisna kepada Emak secara tidak langsung dengan basa-basi/alasan agar mitra tutur mudah untuk memahami. Tuturan pada kalimat tersebut adalah modus deklaratif yang tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu suatu informasi. Tuturan yang diujarkan Tisna kepada Emak menimbulkan efek negatif bagi mitra tuturnya efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek negatif membuat marah. Pada tuturan tersebut Tisna meminta maaf kepada Emak dan memberikan sebuah alasan bahwa Tisna menyebarkan brosur kepada anak kecil karena saran dari Ojak. Dari tuturan yang dijelaskan Tisna menimbulkan efek negatif membuat marah karena Emak tidak suka dengan Ojak</p>		

No. Data: 24	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Motor Bang Fafa rusak dan di bawa kebengkel milik Faiz akan tetapi Faiz tidak ada. Bang Fafa menunggu hingga Faiz datang dan kemudian menegur Faiz.</p>		
<p>Data:</p> <p>Bang Fafa : “kok baru datang Is, niat buka bengkel gak.” Faiz : “niat Bang maaf tadi lagi ada kesibukan.” Bang Fafa : “yaudah benerin tu motor gua. Udah agak lama ni.” Faiz : “motornya kenapa,” Bang Fafa : “tau tiba-tiba mati. Padahal bensin penuh.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
<p>Analisis:</p>		

Pada kalimat di atas *“yaudah benerin tu motor gua.”* Mengandung jenis tindak tutur langsung, tuturan yang diujarkan Bang Fafa kepada Faiz secara langsung memiliki makna tidak tersirat karena tuturan Bang Fafa tersebut tidak mengandung tuturan basa-basi /kode. Pada kalimat tersebut memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Bang Fafa kepada Faiz mengandung tidak tutur direktif fungsi memerintah. Tuturan tersebut terletak pada kalimat *“yaudah benerin tu motor gua.”* Tuturan yang diujarkan Bang Fafa kepada Faiz memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu, yaitu Bang Fafa menyuruh Faiz untuk segera memperbaiki motor milik Bang Fafa. Tuturan yang diujarkan Bang Fafa tersebut dapat diklasifikasikan kedalam tindak tutur direktif fungsi memerintah/perintah.

No. Data: 25	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
Konteks:		
Mas Cipto mencari Kang Tisna untuk meminta brosur kopi milik emak, kemudian Mas Cipto bertemu dengan Kang Tisna di salah satu rumah yang di beri brosur oleh Kang Tisna. Kemudian Mas Cipto menyutuh Kang Tisna mengambil lagi brosur yang di beri brosur.		
Data:		
Mas Cipto	:	“kang...kang Tisna ...”
Kang Tisna	:	“Apa...”
Mas Cipto	:	“bagi brosurnya kang.”
Kang Tisna	:	“yahh udah habis.”
Mas Cipto	:	“penumpang saya tadi nanyain.”
Kang Tisna	:	“yah Mas Cipto telat barusan saja saya masukin ke rumah yang ini.”
Mas Cipto	:	“ ambil Kang! ”
Kang Tisna	:	“bantuin atuh.”
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek

Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat di atas “<i>ambil Kang!</i>” mengandung jenis tindak tutur langsung, tuturan yang diujarkan Mas Cipto kepada Kang Tisna secara langsung tidak memiliki makna tersirat karena tuturan Mas Cipto tersebut tidak mengandung tuturan basa-basi /kode. Pada kalimat tersebut memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dilihat dari intonasinya, tuturan yang diujarkan Mas Cipto menggunakan nada naik di akhir tuturan. Tuturan yang diujarkan Mas Cipto kepada Kang Tisna mengandung tidak tutur direktif fungsi memerintah. Tuturan yang diujarkan Mas Cipto kepada Kang Tisna tergolong ke dalam tindak tutur direktif fungsi perintah. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “<i>ambil Kang!</i>” pada kata <i>ambil</i> memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur mengambil sesuatu. Sehingga tuturan Mas Cipto pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk memerintah Kang Tisna mengambil brosur ke dalam rumah seseorang. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Kang Tisna kepada Mas Cipto dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi memerintah.</p>		

No. Data: 26	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)
<p>KONTEKS:</p> <p>Bang Ojak sedang mengantarkan Maya di tempat kerja, kemudian Bang Ojak menanyakan kepada Ratna apakah ada lowongan pekerjaan atau tidak karena Bang Ojak sedang mencari pekerjaan.</p>	
<p>Data:</p> <p>Maya : “Bang Ojak makasih ya udah nganterin Maya.”</p> <p>Bang Ojak : “Maya kalau ada lowongan kerja Bang Ojak mau dong.”</p> <p>Maya : “oh ya Bang Ojak kalau gak salah, Maya punya temen tu yang kerja di CBE jadi kurir gitu, disana buka lowongan.”</p> <p>Bang Ojak : “CBE apaan tu.”</p> <p>Maya : “Cepet Banget Ekspres”</p> <p>Bang Ojak : “Owh kayak PPS.”</p> <p>Maya : “iya sih kalau di CBE bisa cepet diterima, kalau PPSkan harus ada orang dalem baru bisa diterima.”</p> <p>Bang Ojak : “yaudah deh, Bang Ojak nyari yang cepet ketrimanye. Nanti kabarin Bang Ojak ya.”</p>	

Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	(+) Membuat Tertarik
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“iya sih kalau di CBE bisa cepet keterima, kalau PPSkan harus ada orang dalem baru bisa keterima.”</i> Mengandung jenis tindak tutur tidak langsung tuturan tersebut diujarkan Maya kepada Bang Ojak secara tidak langsung dengan cara basa-basi dan mengandung makna tersirat. Modus yang terdapat pada kalimat tersebut adalah modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu suatu informasi, tetapi untuk menyuruh. Tuturan Maya diatas memiliki fungsi menyarankan bagi mitra tuturnya. Kalimat tersebut juga menimbulkan efek positif yang membuat tertarik kepada mitra tuturnya. Kalimat tersebut terdapat pada kalimat <i>“iya sih kalau di CBE bisa cepet keterima, kalau PPSkan harus ada orang dalem baru bisa keterima.”</i> Menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek positif membuat tertarik, karena saran Maya membandingkan kantor CBE dengan PPS menimbulkan efek tertarik Bang Ojak untuk melamar dikantor CBE.</p>		

No. Data: 27	Episode: 2267-2268 (11 Februari 2020)
<p>Konteks: Saat Rahel dan Olive membagikan minuman kopi Bu Minah secara langsung menanyakan adakah minuman teh manis, karena Bu Minah tidak kuat jika minum kopi.</p>	
<p>Data: Cipto : “Yud... Yudi... (memanggil Yudi) Kamu kenapa to le...” Yudi : “Yudi mau pesawat-pesawatan kayak teman Yudi.” Cipto : “ya nanti ya kalau Pak e punya uang ya.” Yudi : “mau sekarang.” Cipto : “yaudah besok Pake beliin yah” Yudi : “sekaranggg!” (dengan merengek)</p>	
Wujud Tuturan:	

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Memaksa	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“sekaranggg!”</i> mengandung jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Yudi secara langsung tidak mengandung basa-basi dan tuturan Yudi dapat dipahami mitra tutur (Cipto) dengan jelas. Modus dalam tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki makna atau fungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya yaitu diakhir tuturan dengan intonasi naik. Tuturan yang diujarkan Yudi mengandung tindak tutur fungsi memaksa. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat <i>“sekaranggg!”</i> dengan nada tinggi dan merengsek tuturan tersebut memiliki maksud untuk memaksa mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Yudi memiliki fungsi memaksa mitra tutur (Cipto) untuk membelikan mainan pesawat. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Yudi keapa Cipto dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur fungsi memaksa.</p>		

No. Data: 28	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)
<p>Konteks:</p> <p>Saat Rahel dan Olive membagikan minuman kopi Bu Minah secara langsung menanyakan adakah minuman teh manis, karena Bu Minah tidak kuat jika minum kopi. Kemudian Emak menyuruh Rahel untuk membuat minuman susu untuk Bu Minah.</p>	
<p>Data:</p> <p>Bu Minah : “ini tidak ada teh manis apa? Saya kalau minum kopi tidak kuat.”</p> <p>Rahel : “aduh maaf belum ada bu.”</p> <p>Bu Minah : “gimana sih inikan syukuran harusnya disiapkan juga teh manisnya.”</p> <p>Emak : “Bu Minah, kalu diganti susu mau ya.”</p> <p>Bu Minah : “oh boleh boleh.”</p> <p>Emak : “Rahel Olive buat Bu Minah ganti aja pakai susu gak usah pakai kopi.”</p> <p>Rahel dan Olive: “iya Mak.”</p>	
<p>Wujud Tuturan:</p>	

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Harfiah	-	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan yang diujarkan Bu Minah mengandung tindak tutur harfiah. Penanda tuturan tersebut terletak pada kata <i>“teh manis”</i> karena tuturan tersebut mempunyai kesamaan antara maksud dan makna tuturan, yaitu penutur bertanya kepada mitra tutur apakah ada <i>teh manis</i>. Kata <i>“teh manis”</i> dalam tuturan tersebut mempunyai arti sebenarnya yaitu minuman yang terbuat dari larutan teh yang diberi pemanis seperti gula.</p>		

No. Data: 29	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Surti dan Daddy sedang berada di ruang makan, Daddy menyuruh Surti untuk membuat kopi. Setelah kopi sudah di buat secara tidak sengaja Daddy memecahkan kopi buatan Surti.</p>		
<p>Data:</p> <p>Daddy : (memecahkan gelas berisi kopi)</p> <p>Surti : “papah tuh kok ya kebiasaan banget si Pah!”</p> <p>Daddy : “maaf Mah, Papa enggak sengaja.”</p> <p>Surti : “buang -buang aja kerjaannya mubadzirkan semuanya sayang tau gak!”</p> <p>Daddy : “mah kan Papa udah bilang Papa enggak sengaja.”</p> <p>Surti : “gak sengaja tapi sering itu apa Namanya coba.”</p> <p>Daddy : “mamah kenapa sih marah-marah mulu.”</p> <p>Surti : “ya habis Papah kayak anak kecil sih.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Meminta	(-) Membuat Marah
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“maaf Mah, Papa enggak sengaja”</i> tuturan tersebut merupakan jenis tuturan tidak langsung karena tuturan yang diujarkan Daddy secara tidak langsung meminta maaf karena sudah memecahkan gelas. Modus yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah modus imperative yaitu meminta maaf kepada mitra tuturnya. Tuturan <i>“maaf Mah, Papa enggak</i></p>		

sengaja” menimbulkan efek negatif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut efek negatif membuat marah yaitu membuat marah Surti. Daddy menuturkan kata permintaan maaf kepada Surti karena telah memecahkan gelas yang berisi kopi, akan tetapi Surti tetap marah karena Daddy tidak hanya sekali tetapi sering memecahkan gelas.

No Data: 30	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
Konteks: Abi keluar dari kamar berpamitan dengan Umi untuk pergi mencari penumpang, Umi kemudian bercerita kepada Abi dan meminta tolong kepada Abi untuk membujuk Faiz agar Faiz tidak marah lagi dengan Umi Amira.		
Data: Abi : “Mi Abi narik dulu ya.” Umi : “Iya, Bi... Bi... Bi bentar dulu, Umi minta tolong dong Bi. ” Abi : “tolongin apa.” Umi : “Abi tolong ngomong sama Faiz, kayaknya Faiz masih marah deh sama Umi, habis Umi tanyain dia diam aja.” Abi : “udah diamin aja entar juga baik sendiri.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Meminta	-
Analisis: Pada kalimat <i>“Umi minta tolong dong Bi.”</i> mengandung jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Umi secara langsung tidak mengandung basa-basi dan tuturan Umi dapat dipahami mitra tutur (Abi) dengan jelas. Modus dalam tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki makna atau fungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya yaitu diakhir tuturan dengan intonasi naik. Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi meminta. Penanda tuturan ini adalah <i>“Umi minta tolong dong Bi.”</i> Pada kata <i>minta</i> yang memiliki maksud untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh sesuatu dari mitra tuturnya. Sehingga tuturan yang diujarkan Umi (penutur) kepada Abi (mitra tutur) memiliki maksud untuk meminta sesuatu kepada Abi		

agar Abi mau membantu Umi untuk membujuk Faiz agar tidak marah dengan Umi lagi karena masalah Faiz tidak mau masuk kuliah. Berdasarkan uraian tersebut tuturan yang diujarkan oleh Umi dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi meminta.

No. Data: 31	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
Konteks: Rahel menunggu Olive di ruang tamu dan meminta Olive untuk cepat-cepat berangkat ke kedai kopi milik Emak.		
Data: Rahel : “Oliv... Oliv udah siap belum, berangkat ayok.” (asambil teriak teriak) Oliv : “woles aja kale, entar-entaran juga bisa baru jam segini.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Mengajak	(-) Membuat Gugup
Analisis: Pada kalimat “Oliv... Oliv udah siap belum, berangkat ayok (asambil teriak-teriak)” tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur langsung yang memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasi naik di akhir tuturan. Tuturan Rahel kepada Olive di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi mengajak. Penanda tuturan ini adalah “Oliv... Oliv udah siap belum, berangkat ayok (asambil teriak-teriak)” pada kata ayok memiliki maksud untuk mengajak mitra tuturnya mengikuti perintah penutur. Sehingga tuturan pada kalimat tersebut memiliki fungsi untuk mengajak, yaitu mengajak Olive untuk berangkat bersama ke kedai kopi. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Rahel kepada Olive dapat diklasifikasikan dalam fungsi tindak tutur direktif mengajak. Pada tuturan yang diujarkan Rahel juga memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya yaitu membuat gugup mitra tuturnya.		

No. Data: 32	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
Konteks: Emak sedang bingung karena cafenya sepi, Rahel sedang menyapu dan Olive sedang membersihkan meja.		
Data: Emak : “ini kenapa sepi ya? Kagak ada pelanggan yang dateng.” Rahel : “kan belum jam bukanya Mak.” Emak : “ya iya sih tapi inikan coffe shopnya baru harusnya orang antusias pengen cepet-cepet dateng tapi ini sepi kaga ada orang seperti itu.” Rahel : “iya ya” Emak : “ Rahel sebarin lagi brosur di depan deh ya! ” Rahel : “yahhh kok aku sih Mak kenapa gak Oliv aja ni.” Emak : “Olivkan lagi nyapu udah biarin aja, ayok cepetan.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	(-) Sedih
Analisis: Pada kalimat “ <i>Rahel sebarin lagi brosur di depan deh ya!</i> ” merupakan jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Emak kepada Rahel tidak mengandung makna tersirat. Modus dalam kalimat tersebut adalah modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasi naik di akhir tuturan. Tuturan yang diujarkan Emak kepada Rahel memiliki tindak tutur direktif fungsi memerintah. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ <i>Rahel sebarin lagi brosur di depan deh ya!</i> ” pada kata <i>sebarin</i> memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur untuk menyebarkan brosur. Sehingga tuturan Emak yang terdapat pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur menyebarkan brosur didepan kedai kopi. Berdasarkan urain tersebut tuturan Emak kepada Rahel dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi perintah atau memerintah. Efek yang muncul dalam tuturan Emak kepada Rahe adalah efek negatif yang membuat sedih mitra tuturnya karena di suruh Emak menyebarkan brosur.		

No. Data: 33	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)
--------------	---------------------------------------

Konteks: Uun sedang menata gemblong di ruang tamu, kemudian Bang Bili duduk di ruang tamu dan berbicara dengan Uun tentang Bang Udin, Babe menasehati Uun jika Babe tidak setuju jika Uun dekat dengan Udin karena Udin belum bekerja.		
Data: Babe Bili : “makanya gua kagak setuju sama si Udin, kerja aja kagak.” Uun : “tapi Bang Udin orangnya baik Be.” Bang Bili : “ udah gak usah keras kepala lu. ” Uun : “iya Be.” Bang Bili : “elu sama siapa aja boleh yang penting punya pekerjaan yang mapan!” Uun : “assalamualaikum” (langsung pergi)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Harfiah	-	(-) Membuat Sedih
Analisis: Tindak tutur di atas mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan ini adalah “ <i>udah gak usah keras kepala lu.</i> ” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata <i>keras kepala</i> tersebut bukan kepalanya yang keras akan tetapi maksud pada kata <i>keras kepala</i> memiliki arti tidak mau menuruti nasihat orang lain, yang memiliki sifat bandel. Maksud tuturan tersebut adalah Uun harus menuruti nasihat yang di berikan Babe demi kebaikan Uun akan tetapi Uun masih tidak mau menuruti nasihat Babe.		

No. Data: 34	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)
KONTEKS: Cang Bili di depan rumah dan tiba-tiba melihat Ipeh sedang berjalan, Babe kemudian berlari dan memanggil Ipeh untuk meminta tolong menghubungi anaknya Babe Bili yaitu Uun karena Babe Bili tidak mempunyai handphone Untuk menghubungi Uun. Babe Bili terus memanggil Ipeh hingga Ipeh berhenti dan meminjam handphon milik Ipeh.	
Data: Cang Bili : “gimana si lu orang di panggil bukan berhenti malah kabur” Ipeh : “bukannya kabur Ipeh gak denger, ada apaan sih Cang?” Cang Bili : “ gua minta tolong ama lu telponin si Uun! ” Ipeh : “yaudah iya.”	
Wujud Tuturan:	

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	-
<p>Analisis:</p> <p>Tuturan yang disampaikan Cang Bili di atas mengandung tindak tutur direktif langsung tuturan Cang Bili tersebut terdapat pada kalimat <i>“gua minta tolong ama lu telponin si Uun!”</i> Tuturan Cang Bili merupakan tuturan yang memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Pada kata <i>telponin</i> memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu yaitu Cang Bili memerintah tetangganya yang bernama Ipeh untuk menelponkan Uun anak Cang Bili. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan Cang Bili tersebut dituturkan dengan intonasi tinggi. Tuturan Cang Bili kepada Ipeh di atas, tergolong sebagai tindak tutur langsung karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.</p>		

No Data: 35	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
<p>KONTEKS:</p> <p>Om Firman sedang duduk dan meminum secangkir kopi, kemudian Arini bertanya dengan om firman apakah Anisa ada di rumah atau tidak.</p>		
<p>Data:</p> <p>Arini : “halo Om.”</p> <p>Om Firman : “eh Arini, mau ketemu Anisa ya?”</p> <p>Arini : “iya Om Anisanya ada Om?”</p> <p>Om Firman : “ada dikamarnya, langsung aja kekamarnya ya.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	-	-
<p>Analisis:</p> <p>Tuturan yang disampaikan Om Firman kepada Arini di atas termasuk kedalam</p>		

tindak tutur direktif langsung. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*eh Arini, mau ketemu Anisa ya?*” tuturan Om Firman merupakan tuturan yang memiliki modus interogatif karena berfungsi untuk bertanya kepada mitra tutur. Tuturan yang diujarkan Om Firman tersebut memiliki maksud untuk menanyakan kehadiran Arini dirumah Om Firman yaitu apakah Arini mencari Anisa atau tidak. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi datar dan diikuti dengan kata tanya. Pada tuturan Om Firman kepada Arini di atas, tergolong sebagai tindak tutur langsung karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.

No Data: 36	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
KONTEKS: FAIZ SEDANG DUDUK DAN TIBA-TIBA BANG JONO DATANG DAN MEMINJAM HP FAIZ UNTUK MENGELIKE VIDEO YANG DI BUAT BANG JONO.		
Data: Faiz : “Bang Jon udah selesai tuh.” Jono : “makasih kamu juga udah ngelike video aku ni.” Faiz : “coba liat videonya dong. Ini videonya, kok jelek. ” Jono : “sembarangan kamu ini mahakarya lo, jelek lagi!” Faiz : “tapi gak menarik kayak gini ni.” Jono : “gak menarik apaan liat yang like udah lima ratus tuh liat.” Faiz : “yah ampun om cuma lima ratus ini mah dikit. Emang hadiahnya berapa?” Jono : “Lima juta.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	-	(-) Membuat Marah
Analisis: Pada kalimat “ <i>Ini videonya, kok jelek</i> ” tuturan yang diujarkan Faiz kepada Jono merupakan tindak tutur langsung karena tuturan tersebut tidak memiliki makna tersirat karena tuturan Faiz kepada Jono dapat dipahami dan jelas. Modus dalam tuturan yang diujarkan Faiz adalah modus deklaratif yaitu memberitahu mitra tutur (Jono) bahwa video yang dibuat mas Jono jelek.		

Pada tuturan yang diujarkan Faiz di atas mengandung efek negatif yang membuat marah mitra tuturnya. Tuturan yang diujarkan Faiz terdapat pada kalimat *“Ini videonya, kok jelek”* tuturan yang diujarkan Faiz memiliki efek bagi mitra tuturnya yaitu membuat marah. Pada kata *Jelek* memiliki arti tidak menyenangkan tidak enak dilihat sehingga pada tuturan yang diujarkan Faiz memiliki maksud bahwa video banteng terbang yang dibuat Mas Jono tidak enak dilihat atau tidak menyenangkan saat ditonton. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Faiz dapat menimbulkan efek negatif membuat marah bagi Jono (mitra tuturnya).

No Data: 37	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
KONTEKS: Enyak sedang menyetrika baju di ruang tamu, kemudian pelanggan datang dan menyuruh Udin untuk menemuinya.		
Data: Enyak : mau laundry Din Udin : iya nyak Enyak : lu tanyain soal pekerjaan kagak? Udin : kagak Nyak Enyak : gimana sih lo. Lu tanyain dong! Nyari kerjaan tu kudu rajin kagak bisa langsung dapet tetapi kita tetep usaha. Nyari apaan sih lu. Udin : Udin lagi nyari nota Nyak		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis: Pada tuturan Enyak kepada Udin mengandung jenis tindak tutur langsung. Penanda tuturan tersebut adalah <i>“Lu tanyain dong!”</i> tuturan pada kalimat tersebut merupakan tuturan langsung yang bermodus imperative karena berfungsi untuk memerintah atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk memerintah Udin (mitra tutur) menanyakan lowongan pekerjaan. Keimperatifan dapat dilihat		

dari intonasinya, tuturan tersebut diucapkan Enyak menggunakan intonasi naik di akhir tuturan. Pada tuturan Enyak kepada Udin di atas, tergolong sebagai tindak tutur langsung karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.

No. Data: 38	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
Konteks: Emak sedang menyetrika baju di ruang tamu sedangkan Udin sedang mencari nota untuk pelanggan.		
Data: Enyak : “gimana Din ada info kerjaan gak?” Udin : “kagak ada Nyak.” Enyak : “yahh lo jangan diam aja mikir juga dong” Udin : “ini Udin lagi mikir Nyak.” Enyak : “tampang lo kayak orang lagi kagak mikir. Nah...” Udin : “apa Nyak.” Enyak : “ elu ke coffe shopnya Mamak e aja Din sapa tau ada kerjaan jadi satpam kek markir kek apaan kek sono gih. ” Udin : “assalammualaiakum.” (langsung berangkat dan tersenyum) Enyak : “waalaikumsalam.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyarankan	(+) Membuat Lega
Analisis: Pada kalimat “ <i>elu ke coffe shopnya Mamak e aja Din sapa tau ada kerjaan jadi satpam kek markir kek apaan kek sono gih.</i> ” Mengandung jenis tindak tutur langsung yang memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasi naik. Kalimat yang di ucapkan Enyak juga memiliki fungsi menyarankan bagi mitra tuturnya. Pada tuturan Enyak kepada Udin menimbulkan efek positif membuat lega tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ <i>elu ke coffe shopnya Mamak e aja Din sapa tau ada kerjaan jadi satpam kek markir kek apaan kek sono gih.</i> ” Tuturan		

tersebut dapat menimbulkan efek positif membuat lega bagi mitra tuturnya (Udin) karena sudah memberikan sebuah solusi untuk mencari pekerjaan. Selain memberikan sebuah solusi penutur (Enyak) juga memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur (Udin) melamar pekerjaan di kedai kopi milik Mamake.

No Data: 39	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
Konteks: Bang Udin dan uun sedang duduk di pos kamling rawa bebek sedang menunggu pesanan ketoprak milik mas indro.		
Data: Uun : "empat hari yang lalu gemblongnya Bang Udin bantuin jualan jadi laku." Mas Indro : "hebat mbak Uun sama Bang Udin ini memang pasangan yang paling cocok." Bang Udin dan Uun: (senyam senyum dan tersipu malu)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	-	(+) Membuat bahagia
Analisis: Pada kalimat "hebat mbak Uun sama Bang Udin ini memang pasangan yang paling cocok." Merupakan tuturan yang mengandung jenis tindak tutur langsung yang bermodus deklaratif yang memiliki makna untuk memberitahu sesuatu kepada mitra tutur bahwa Bang Udin dan Mbak Uun adalah pasangan yang paling cocok. Tuturan yang diujarkan Mas Indro diatas mengandung efek positif bagi mitra tuturnya. Tuturan yang diujarkan Mas Indro terletak pada kalimat "hebat mbak Uun sama Bang Udin ini memang pasangan yang paling cocok." Tuturan yang diujarkan Mas Indro memiliki maksud untuk memuji mitra tuturnya, sehingga tuturan yang diujarkan Mas Indro kepada Uun membuat bahagia Uun. Pada kata hebat artinya sangat bagus atau sangat dahsyat, sehingga pada kalimat tersebut memiliki maksud bahwa Uun dan Bang Udin adalah pasangan yang sangat dahsyat.		

No Data: 40	Episode: 2269-2270 (11 Februari 2020)	
Konteks: Bunga, Bang Pengki, Mas Cipto, Mas Eko dan anaknya sedang membuat video banteng terbang untuk lomba memenangkan hadiah uang lima juta tiba-tiba Jono data dengan membawa motor menggagalkan Pengki membuat video banteng terbang.		
Data: Bang Pengki : “haduh mas Jon resek bener sih.” Bunga : “ihh Bang Pengki, udah biarin aja. Lanjutin dari ngeluarin Banteng terbang ayok. Action.” Bang Pengki : “hai Mas Jon sini lo kalau berani!” (memanggil Jono dan mengejar Jono) Jono : (Jono naik motor dan pergi)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menantang	(-) Membuat Takut
Analisis: Pada kalimat “hai Mas Jon sini lo kalau berani!” merupakan jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Pengki kepada Mas Jono memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut terdapat pada intonasi naik diakhir tuturan. Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menantang. Fungsi menantang adalah tuturan yang mengandung maksud untuk menantang atau mengajak berkelahi kepada mitra tuturnya. Penanda tuturan tersebut terletak pada kalimat “hai Mas Jon sini lo kalau berani!” Tuturan tersebut memiliki maksud fungsi menantang, karena tuturan Bang Pengki menggunakan nada tinggi dan emosi yang seolah-olah ingin menantang Mas Jono hingga Mas Jono takut dan melarikan diri. Berdasarkan uraian diatas tuturan Bang Pengki dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur fungsi menantang karena Mas Jono sering mengganggu Bang Pengki saat pembuatan video berjalan hingga membuat Bang Pengki emosi dan mengejar Mas Jono. Pada tuturan yang diujarkan Jono diatas dapat memberikan efek negatif bagi mitra tuturnya yaitu membuat takut karena Pengki menantang Mas Jono dan mengejarnya.		

No Data: 41	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)	
Konteks: Babe Naim menelpon Ojak untuk meminta nomor telpon Maya. Ojak sedang membuat Box bayi dan mengangkat telpon Babe Naim.		
Data: Ojak : “halo Be.” Babe : “aduh aduh.” Ojak : “lah Babe kenapa Be.” Babe : “kaki gua ni kepentok bangku.” Ojak : “oh... cuman ngasih tau kalau kaki kepentok.” Babe : “ya kagak dah, gimana sih lo ah. Eh si Maya gimana?” Ojak : “gimana apanya.” Babe : “jadi gak.” Ojak : “oh... kayaknya jadi Be, cuma blm ngabarin aja.” Babe : “ yaudah gua minta nomornya dah. ” Ojak : “udah kagak usah entaran aje ya Be, dah.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Meminta	-
Analisis: Pada kalimat “ <i>yaudah gua minta nomornya dah</i> ” mengandung jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Babe Naim kepada Ojak secara langsung meminta sesuatu. Modus dalam kalimat tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud atau fungsi meminta sesuatu kepada mitra tutur (Ojak). Fungsi meminta tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ <i>yaudah gua minta nomornya dah</i> ”. Pada kata <i>minta</i> yang memiliki maksud untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh sesuatu dari mitra tuturnya. Sehingga tuturan yang diujarkan Babe kepada Ojak memiliki maksud untuk mendapatkan sesuatu atau meminta sesuatu kepada Ojak yaitu Babe meminta nomor telepon Maya kepada Ojak... Berdasarkan tuturan Babe kepada Ojak dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi meminta.		

No. Data:42	Episode:2271-2272 (12 Februari 2020)	
Konteks: Emak pulang dari belanja kemudian Emak masuk ke dalam rumah dan melihat Udin yang sedang tidur di kursi ruang tamu.		
Data:		

Emak : “assalamualaikum, astagfirullahaladzim Udin. Bangun Din Bangun! ”		
Udin : “apaan Nyak...”		
Emak : “Emak pulang belanja masih belum nyetrika juga malah tidur.”		
Udin : “ini Udin lagi nyetrika Nyak.” (terbangun dan pura-pura menyetrika)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “Bangun Din Bangun!” merupakan jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Enyak kepada Udin tidak mengandung makna tersirat tuturan yang diujarkan Enyak juga jelas. Modus dalam kalimat diatas adalah modus imperative yang berfungsi/memiliki makna untuk memerintah sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut diujarkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Fungsi perintah tersebut terdapat pada kalimat “Bangun Din Bangun!” pada kata Bangun memiliki maksud untuk segera bangkit dari tidur. Sehingga tuturan yang diujarkan Enyak (penutur) kepada Udin (mitra tutur) mempunyai maksud memerintah Udin untuk segera bangun, tuturan yang diujarkan Enyak tersebut juga diikuti dengan nada tinggi agar Udin (mitra tutur) segera melaksanakan apa yang diperintah. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Enyak dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi memerintah atau perintah.</p>		

No. Data:43	Episode:2271-2272 (12 Februari 2020)
Konteks:	
Emak sedang menyetrikan baju tiba-tiba Udin pulang dari jualan buah dan menunjukkan hasil jualannya kepada Enyak dan mengajak Enyak untuk melamar Uun.	

Data: Udin : “assalamualaikum.” Enyak : “waalaikumsalam.” Udin : “Nyak Udin udah mapan.” Enyak : “yang bener lo Din.” Udin : “iya Nyak, Udin udah banyak duit. Nih”(menunjukkan uang hasil jualan buah) Enyak : “wah banyak banget Din.” Udin : “ ayo Nyak ngelamar Uun. ” Enyak : “lu mau nikah Din alhamdulillah akhirnya enyak punya mantu juga. Ada yang bantuin nyuci sama nyetrika.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Mengajak	(+) Membuat Bahagia
Analisis: Pada kalimat “ <i>ayo Nyak ngelamar Uun.</i> ” Mengandung jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Udin kepada Enyak secara langsung tidak mengandung unsur tersirat dan tidak adanya kode, sehingga tuturan yang diujarkan Udin jelas dan dapat dimengerti oleh Enyak. modus yang terdapat dalam kalimat di atas adalah modus imperative yang memiliki makna memerintah mitra tuturnya untuk mengikuti apa yang diinginkan penutur. Tuturan Udin kepada Enyak diatas mengandung tuturan direktif fungsi mengajak. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat yang diujarkan Bang Udin “ <i>ayo Nyak ngelamar Uun.</i> ” Tuturan yang diujarkan Udin merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak atau mengikuti pada kata <i>ayo</i> membuat tuturan tersebut semakin kuat untuk mengajak mitra tuturnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Udin mengajak Enyaknya pergi ke rumah Babe Bili untuk melamar Uun. Efek yang muncul dalam tuturan yang diujarkan Udin kepada Enyak adalah efek positif membuat bahagia karena anaknya Udin akan segera menikah.		

No Data: 44	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)
-------------	---------------------------------------

Konteks: Tuturan tersebut terjadi saat Mas Jono datang ke rumah Umi Amira untuk meminjam uang lima juta guna membayar hutang gebetannya yang bernama Jelita		
Data: Umi Amira : “maaf ni lagi beberes baru buka. Aada apa Mas Jon?” Mas Jono : “anuu cewek kenalan aku lagi dikejar-kejar rentenir harus bayar lima juta hari ini kalau enggak katanya.” (pembicaraan di putus dengan Umi Amira) Umi Amira : “kenalannya udah berapa lama?” Mas Jono : “tiga hari.” Umi Amira : “astagfirullahaladzim, Mas Jon coba dipikir-pikir dulu deh masak iya orang baru kenal udah minjem uang segitu banyak. Jangan -jangan mas Jon kena tipu. Kalau enggak gini aja coba, Mas Jon cari tahu keteman-temannya, Mas Jon tau gak temen-temennya siapa? ”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	-
Analisis: Pada kalimat <i>“Kalau enggak gini aja coba, Mas Jon cari tahu keteman-temannya.”</i> mengandung jenis tuturan tidak langsung karena tuturan Umi Amira memiliki unsur tersirat. Tuturan yang diujarkan Umi Amira kepada Mas Jono bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tutur (Mas Jono) mencari teman-teman Jelita agar mengetahui keberadaan Jelita. Pada tuturan Umi Amira kepada Mas Jon mengandung tuturan direktif fungsi menyarankan, tuturan tersebut terletak pada kalimat <i>“Kalau enggak gini aja coba, Mas Jon cari tahu keteman-temannya.”</i> Pada kalimat tersebut mempunyai maksud untuk menyarankan Mas Jon (mitra tutur) mencari tahu keberadaan Jelita melalui temannya. Dari saran yang diberikan Umi Amira tersebut dapat memecahkan masalah yang dialami Mas Jono. Berdasarkan tuturan yang disampaikan Umi Amira kepada Mas Jono dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan.		

No. Data: 45	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)	
Konteks: Mas jono sedang berada di kedai kopi milik emak berencana mau minjam uang akan tetapi respon olive, rahel dan emak berbeda dikira emak, olive dan rahel mas jono mau beli kopi		
Data: Emak : cobain kopinya ya Mas ya Oive : silahkan (mengantarkan kopi kepada Mas Jono) Mas Jono : kok pada lihatin aku sih Rahel : kitakan pengen tahu tanggapan pertama pelanggan kita Olive : iya bener tu Mas Jono : kan belum aku minum Emak, Olive dan Rahel: ya makanya diminum (dengan serentak) Mas Jono : wahn ini sih enak banget. (Jono meminum kopi dengan pelan-pelan) Emak, Olive dan Rahel: alhamdulillah		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	-	(+) Membuat Bahagia
Analisis: Pada kalimat di atas “wahn ini sih enak banget” mengandung jenis tindak tutur langsung karena tuturan yang diujarkan Mas Jono secara langsung tidak mengandung unsur tersirat. Modus yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah modus deklaratif yaitu berfungsi untuk memberitahu sesuatu informasi kepada mitra tuturnya bahwa kopi yang diminum Mas Jono sangat enak. Tuturan “wahn ini sih enak banget” menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek positif menyenangkan atau membuat senang, yaitu tuturan yang diujarkan Mas Jono membuat Emak, Olive dan Rahel jadi merasa senang karena kopi buatan Rahel rasanya enak. Pada kata enak artinya bahwa rasanya sangat nikmat sedap dan lezat, sehingga pada tuturan yang diujarkan Mas Jono memiliki maksud bahwa minuman kopi yang dibuat Rahel sangat nikmat atau lezat.		

No. Data: 46	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)
--------------	---------------------------------------

KONTEKS: Indro sedang berjualan ketoprak di pinggir jalan, kemudian Bang Ojak datang menghampiri Indro dan memesan ketoprak.		
Data: Indro : “eh Bang Ojak.” Bang Ojak : “seblak satu deh Mas. Pedes” Indro : “ walah Bang Ojak ini sukanya ngledek, sayakan jualan ketoprak Bang Ojak bukan jualan seblak! ” (dengan nada tinggi) Bang Ojak : “iya gua cuman becanda, lu kayak dikejar utang serius bener.) Indro : “hehehe saya juga becanda Bang Ojak.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Harfiah	-	(-) Membuat Takut
Analisis: Tuturan yang diujarkan Indro terdapat tindak tutur harfiah. Tuturan diatas terdapat pada kalimat “ <i>walah Bang Ojak ini sukanya ngledek, sayakan jualan ketoprak Bang Ojak bukan jualan seblak!</i> ” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur harfiah karena maksud tuturan tersebut sama makna kata-kata yang menyusunnya. Maksud tuturan tersebut adalah Indro menjual makanan ketoprak bukan menjual makanan seblak. Pada kata “ <i>ketoprak</i> ” yang terdapat pada tuturan tersebut memiliki arti makanan (khas Jakarta) yang terdiri atas ketupat, tahu goreng, kerupuk, dan taoge yang dibumbuhi bumbu kacang yang berkecap. Tuturan yang diujarkan Indro kepada Bang Ojak menimbulkan efek negatif bagi mitra tuturnya yaitu membuat takut karena tuturan Indro menggunakan intonasi naik di akhir tuturan.		

No. Data: 47	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)
Konteks: Ojak sedang makan ketoprak milik Mas Indro dan kemudian Mas Indro mendengar Bang Ojak telepon Maya adiknya Ratna.	

Data:

Mas Indro : “ini Bang Ojak. Ang Ojak yang tadi mau nyari kontrakan Babe siapa to.”

Bang Ojak : “Maya.”

Mas Indro : “lah Maya.”

Bang Ojak : “iya adiknya Ratna.”

Mas Indro : “owh yang mantannya Bang Ojak itu ya.”

Bang Ojak : “iya

Mas Indro : **“kalau bisa sih Bang Ojak saran saya jangan berhubungan lagi sama mantan.”**

Bang Ojak : “siapa yang berhubungan sama mantan, saya cuma berhubungan sama adeknya.”

Wujud Tuturan:

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	(-) Membuat Marah

Analisis:

Pada kalimat **“kalau bisa sih Bang Ojak saran saya jangan berhubungan lagi sama mantan.”** Mengandung jenis tuturan tidak langsung tuturan tersebut diujarkan Mas Indro kepada Bang Ojak, modus dalam tuturan Mas Indro tersebut adalah modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tutur yaitu untuk mengikuti saran yang diberikan penutur (Mas Indro). Tuturan yang diujarkan Mas Indro kepada Bang Ojak mengandung tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“kalau bisa sih Bang Ojak saran saya jangan berhubungan lagi sama mantan.”** Tuturan yang diujarkan Mas Indro kepada Bang Ojak merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyarankan yaitu Mas Indro menyarankan Bang Ojak agar tidak berhubungan dengan mantan pacar lagi. Berdasarkan tuturan yang disampaikan Mas Indro kepada Bang Ojak dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Tuturan yang diujarkan Mas Indro di atas juga memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya (Bang Ojak) yaitu membuat marah karena tuturan yang diujarkan Mas Indro membuat tersinggung mitra tutur (Bang Ojak)

No Data: 48	Episode:2271-2272 (12 Februari 2020)	
Konteks: Daddy sedang makan di meja jualan Surti, setelah makan Surti sudah mengingatkan kepada Doddy bahwa setelah makan piringnya di bawa ke dalam rumah dan sekalian di cuci.		
Data: Surti : “Pah piringnya bawa dong ke dalem cuciin sekalian.” Dady : “iya.” Surti : “la terus ngapain di taruh di meja.” Dady : “entar sekalian papa masuk ke dalam entar papa bawa.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis: Pada kalimat “Pah piringnya bawa dong ke dalem cuciin sekalian.” Mengandung jenis tuturan langsung tuturan tersebut diujarkan Surti kepada Dady secara langsung tanpa mengandung unsur tersirat dan mudah dipahami bagi mitra tutur (Dady). Modus tuturan tersebut adalah modus imperative karena berfungsi untuk memerintah atau menyuruh mitra tuturnya (Dady) melakukan sesuatu. Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Penanda tuturan ini adalah “Pah piringnya bawa dong ke dalem cuciin sekalian.” Tuturan tersebut diujarkan Surti untuk menyuruh Dady membawa piring dan menyuruh mencuci piring sekaligus. Berdasarkan tuturan yang diujarkan Surti tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyuruh.		

No. Data: 49	Episode: 2275-2276 (12 februari 2020)	
KONTEKS: Mbak monika datang ke kedai kopi milik emak, mbak Monika kemudian masuk dan bertemu dengan Olive. Mbak Monika kemudian menegur Olive karena papan didepan pintu toko belum dibalik.		
Data: Mbak Monika : “sebenarnya ini sudah buka apa belum.” Olive : “oh sudah” Mbak Monika : “yakin”		

Olive : “yakin” Mbak Monika : “ kenapa papan ini masih tulisannya <i>close</i> didalam, harusnya <i>open</i> yang didepan gimana <i>customer</i> mau masuk kalau papannya tidak dibalik. ”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tak Langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis:		
<p>Tuturan yang disampaikan Mbak Monika kepada Olive mengandung tindak tutur direktif tidak langsung bermakna menyuruh dan bermodus deklaratif. Tuturan Mbak Monika tersebut terdapat pada kalimat “<i>kenapa papan ini masih tulisannya close didalam, harusnya open yang didepan gimana customer mau masuk kalau papannya tidak dibalik.</i>” Tuturan yang diujarkan Mbak Monika kepada Olive mengandung tindak tutur tidak langsung bermakna menyuruh dan bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menanyakan sesuatu atau memeberitahukan suatu informasi, tetapi secara tidak langsung menyuruh Olive untuk membalik tulisan <i>close</i> ke <i>open</i> agar pelanggan yang akan datang tahu jika kedai kopi sudah mulai buka. Tuturan deklaratif tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau perintah. Pada tuturan Mbak Monika kepada Olive di atas, tergolong sebagai tindak tutur tidak langsung karena dalam pengungkapannya secara tidak langsung dan mengandung makna-makna tersirat.</p>		

No. Data: 50	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)
Konteks:	
<p>Mas Jono sedang di warung nasi uduk milik Pak Eko dan bercerita kepada Pak Eko jika Jono sedang di tipu oleh Jelita teman yang baru dikenal Mas Jono. Tiba-tiba ada rentenir di warung Pak Eko dan mencari Mas Jono untuk menagih utang senilai lima juta rupiah.</p>	
Data:	
Rentenir	: “nah kamu gak bisa kabur lagi. Mana sini serahin uangnya! ” (dengan nada tinggi)
Jono	: “iya iya ini aku kasihin.”
Rentenir	: “sini udah cepet!”

Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Memaksa	(-) Membuat Takut
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“Mana sini serahin uangnya!”</i> mengandung jenis tuturan langsung karena tuturan yang diujarkan Rentenis kepada Jono secara langsung tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa ada tanda kode. Modus dalam tuturan di atas adalah imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Rentenir mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda tuturan tersebut terletak pada kalimat <i>“Mana sini serahin uangnya!”</i> Dengan nada yang tinggi tuturan tersebut diujarkan seorang Rentenir (penutur) untuk memaksa Jono (mitra tutur) agar memberikan uang untuk membayar utang Jelita. Pada kata <i>serahin</i> memiliki maksud untuk menekankan kepada Jono (mitra tutur) menyerahkan uangnya kepada Rentenir (penutur). Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan yang diujarkan seorang rentenir dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi memaksa. Selain itu efek yang timbul dari tuturan tersebut adalah efek negatif yang membuat mitra tuturnya merasa takut karena Rentenir menagih uang kepada Jono dengan tidak sabar.</p>		

No. Data: 51	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)	
<p>Konteks: Cipto sedang naik motor bersama Yudi, kemudian di jalan bertemu dengan Bang Kasman. Kemudian Bang kasman memanggil Cipto karena melihat Yudi yang sedang tidur di motor.</p>		
<p>Data: Bang Kasman : “eh To ...To... To...!” (memanggil Cpto) Cipto : “kenapa?” Bang Kasman : “anak lo udah ngantuk itu.” Cipto : “lah diajak jalan-jalan malah tidur.” Bang Kasman : “udah bawa balik aja bahaya!” (dengan khawatir)</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek

Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada Tuturan <i>“udah bawa balik aja bahaya!”</i> mengandung jenis tuturan langsung, tuturan yang diujarkan Bang Kasma kepada Cipto secara langsung tidak mengandung unsur tersirat karena tuturan yang diujarkan Bang Kasman jelas dan mudah dipahami oleh mitra tuturnya (Cipto). Modus dalam tuturan tersebut adalah modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu, keimperatifan tersebut terdapat pada intonasi naik di akhir tuturan. Tuturan yang diujarkan Bang Kasman Kepada Cipto merupakan tindak tutur direktif fungsi perintah. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat <i>“udah bawa balik aja bahaya!”</i> tuturan yang diujarkan Bang Kasman kepada Cipto memiliki fungsi perintah yaitu Bang Kasman memerintah Cipto untuk membawa pulang anaknya yang tertidur di motor agar tidak terjatuh di jalan. Berdasarkan tuturan Bang Kasman kepada Cipto dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi memerintah.</p>		

No Data: 52	Episode:2271-2272 (12 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Cipto menggendong Yudi yang sedang tidur setelah diajak jalan-jalan oleh Cipto</p>		
<p>Data:</p> <p>Cipto: “Buk e buk e.” Lastri: “loh loh loh iki nopo to.” Cipto: “gapapa Yudi ketiduran di jalan. Udah ambilin bantal buk e.” Lastri: “iya iya.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“Udah ambilin bantal buk e.”</i> mengandung tuturan langsung karena tuturan yang diujarkan Cipto kepada Lastri tidak mengandung makna tersirat dan tanpa adanya kode, Modus yang terdapat dalam tuturan di atas</p>		

adalah modus imperative yang memiliki fungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Pada kalimat di atas tuturan yang diujarkan Cipto mengandung tuturan direktif fungsi menyuruh. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“Udah ambilin bantal buk e.”** Penanda tuturan tersebut terdapat pada kata **ambilin** yang mempunyai maksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu apa yang disebutkan oleh penutur. Sehingga pada kalimat tersebut merupakan tuturan direktif menyuruh yang berisi suruhan yang difungsikan untuk menyuruh, yaitu Cipto menyuruh Lastri mengambilkan bantal untuk Yudi yang sedang tertidur. Berdasarkan tuturan Cipto kepada Lastri dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyuruh.

No Data: 53	Episode: 2271-2272 (12 Februari 2020)	
Konteks: Setelah mencari pekerjaan udin pulang dan bertemu enyak didepan rumah. Kemudian enyak bertanya kepada udin apakah udin sudah diterima kerja apa belum oleh napal teman enyak.		
Data: Udin : “assalamualaikum.” Enyak : “walaikumsalam. Dari mana aja sih lu Din lama amat.” Udin : “Enyak kalau Udin nikah sama Uun Enyak jangan berantem.” Enyak : “berantem ama siapa?” Udin : “berantem ama Babe Bili.” Enyak : “ngomong apaan sih lu Din gak jelas amat. Lu udah nyamperin Napal?” Udin : “Udin kagak diterima Nyak.” Enyak : “Hah! Kagak diterima. Awas aja tu si Napal gua samperin dia besok! ”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menantang	-
Analisis: Pada kalimat aja tu si Napal gua samperin dia besok! mengandung tuturan langsung karena tuturan yang diujarkan Enyak kepada Udin secara langsung memberitahu bahwa Enyak ingin menantang Napal. Tuturan Enyak kepada Udin secara langsung tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode.		

Modus tuturan yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah modus deklaratif yang memiliki maksud untuk memberitahu sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan diatas memiliki maksud tindak tutur direktif fungsi menantang. Fungsi menantang tersebut memiliki maksud untuk menantang atau mengajak berkelahi. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“Awat aja tu si Napal gua samperin dia besok!”* tuturan tersebut diujarkan oleh Enyak. Dengan nada emosi tuturan Enyak seperti ingin menantang temannya yang bernama Napal karena Enyak merasa tidak terima jika Udin tidak diterima kerja. Berdasarkan uraian tersebut tuturan yang diujarkan Enyak memiliki tindak tutur fungsi menantang.

No Data: 54	Episode:2271-2272 (12 Februari 2020)	
Konteks: Tisna dan Cipto sedang duduk dipangkalan tiba-tiba Ojak datang kepangkalan dan menyapa keduanya. Tisna dan Cipto sedang marah dengan Ojak karena Ojak sudah melamar pekerjaan di CBE.		
Data: Ojak : “capek banget gua abis bikin box bayi buat anak gua. Aduhh kenapa lu.” Tisna : “yaudah kamu cari aja sana atuh, nagapain kesini ngapain ke pangkalan.” Ojak : “emang kenapa?” Tisna : “jak kamu teh sekarang udah kerja di CBE ngapain masih ngojek atuh.” Ojak : “ya terserah gua emang ni pangkalan milik bapak moyang lo.” Cipto : “kasihani lo Bang sama kita-kita yang belum dapat kerjaan.” Tisna : “ yaudah mendingan sekarang kamu cari papan aja sana. Nanti bayi kamu keburu lahir box bayinya belum beres.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis: Pada kalimat <i>“yaudah mendingan sekarang kamu cari papan aja sana.”</i> Mengandung jenis tuturan langsung karena tuturan yangt di ujarkan Tisna kepada Ojak tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode. Modus tuturan di atas adalah modus imperative yang berfungsi untuk		

menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan fungsi menyuruh tersebut terdapat pada kalimat *“yaudah mendingan sekarang kamu cari papan aja sana.”* Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif menyuruh karena berisi suruhan yang difungsikan untuk menyuruh, yaitu Tisna menyuruh Ojak untuk mencari papan. Tuturan pada kalimat tersebut memiliki maksud agar Ojak (mitra tutur) melakukan apa yang disebut oleh Tisna (penutur). berdasarkan tuturan Tisna kepada Cipto dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif menyuruh.

No. Data: 55	Episode: 2273-2274 (13 Februari 2020)	
Konteks:		
Cipto berada di ruang tamu dan menjelaskan kepada Lastri bahwa Cipto ingin melamar pekerjaan di CBE.		
Data:		
Mas Cipto	: “CBE itu perusahaan kurir nanti kerjanya ngirimin paket.”	
Lastri	: “owh gitu. Yawis Pak e kalau gitu kerja disana aja dari pada ngumpulin uang dari ngojek gak jelas.”	
Mas Cipto	: “yaudah Pak e berangkat kesana sekarang saja ya.” (dengan tersenyum)	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyarankan	(+) Membuat Dorongan
Analisis:		
Pada kalimat <i>“Yawis Pak e kalau gitu kerja disana aja dari pada ngumpulin uang dari ngojek gak jelas.”</i> Merupakan jenis tuturan langsung, tuturan tersebut diujarkan Lastri kepada Mas Cipto secara langsung tanpa basa-basi dan tidak mengandung unsur tersirat. Modus tuturan di atas adalah modus deklaratif yang memiliki maksud untuk memberitahu sesuatu atau informasi kepada mitra tutur yang berfungsi untuk menyarankan mitra tutur (Mas Cipto) agar bekerja di CBE. Tuturan Lastri kepada Cipto menimbulkan efek positif mendorong untuk		

memberikan semangat. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“Yawis Pak e kalau gitu kerja disana aja dari pada ngumpulin uang dari ngojek gak jelas.”** Pada tuturan Lastri kepada Mas Cipto memiliki maksud untuk memberikan sebuah dorongan untuk bekerja di CBE. Tuturan tersebut diujarkan saat Cipto meminta izin kepada istrinya Lastri untuk melamar kerja di CBE.

No. Data: 56	Episode: 2273-2274 (13 Februari 2020)	
Konteks: Mas Jono datang kewartung nasi uduk milik Mas Eko.		
Data: Mas Jono: “minta nasi uduknya satu sambalnya yang banyak.” Mas Eko: “eh soal yang cewek kemarin gimana?” Mas Jono: “ini aku masih cari.” Mas Eko: “makanya Jon elu kalau berkenalan sama cewek jangan langsung percaya elu malah langsung naksir kenakan jadinya.” Mas Jono: “mau nyari tempat makan yang lain ajalah mau makan malah diceramahin.” (dengan wajah cemberut)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyarankan	(-) Membuat Kecewa
Analisis: Pada kalimat “makanya Jon elu kalau berkenalan sama cewek jangan langsung percaya elu malah langsung naksir kenakan jadinya.” Memiliki jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Mas Eko kepada mitra tuturnya tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya basa-basi. Modus tuturan tersebut adalah modus deklaratif yang memiliki maksud untuk memberitahu informasi kepada mitra tuturnya. Tuturan Mas Eko juga memiliki fungsi yaitu fungsi menyarankan, yaitu penutur memiliki saran agar Mas Jono jika berkenalan seseorang jangan langsung percaya. Kalimat tersebut “makanya Jon elu kalau berkenalan sama cewek jangan langsung percaya elu malah langsung naksir kenakan jadinya.” Menimbulkan efek negatif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek negatif membuat kecewa. Tuturan tersebut		

bermaksud untuk menasehati Mas Jono (mitra tutur) akan tetapi nasihat yang diberikan Mas Eko (penutur) tidak diterima oleh Mas Jono. Tuturan tersebut mempunyai efek bagi mitra tuturnya yakni timbulnya rasa kecewa karena tuturan Mas Eko menyinggung perasaan Mas Jono yang sedang sedih ditipu oleh seorang cewek.

No. Data: 57	Episode: 2273-2274 (13 Februari 2020)	
Konteks:		
Jono sedang berada di depan gerbang Pak Sopian, kemudian Jono bertemu istri Pak sopian Ibu Rahmawati pada saat itu ibu Rahmawati pulang dari belanja. Jono kemudian bertanya kepada ibu Rahmawati apakah Pak Sopiannya ada atau tidak, kemudian Ibu Rahmawati membuka gerbang dan Jono di ajak masuk oleh Ibu Rahmawati.		
Data:		
Mas Jono : “assalamualaikum... assalamualaikum.”		
Ibu Rahmawati : “walaikumsalam.”		
Mas Jono : “eh bu Dosen, Pak Sopiannya ada.”		
Ibu Rahmawati : “ada, bapak pesen gober ya.”		
Mas Jono : “enggak aku ada perlu aja sama Pak Sopian.”		
Ibu Rahmawati : “ owh yasudah ayok masuk kedalam. ”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Mengajak	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “owh yasudah ayok masuk kedalam.” Mengandung jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan oleh Ibu Rahmawati kepada Mas Jono tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode. Modus tuturan pada kalimat tersebut adalah modus imperative yang memiliki fungsi/maksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan yang di sampaikan Ibu Rahmawati kepada Jono termasuk ke dalam tindak tutur direktif fungsi mengajak. Tuturan “owh yasudah ayok masuk kedalam.”</p> <p>Pada kata Ayok memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur mengikuti perintah penutur. Sehingga pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk mengajak Mas Jono (mitra tutur) masuk kedalam rumah Ibu Rahmawati (penutur) untuk bertemu dengan Pak Sopian. Berdasarkan uraian diatas</p>		

tuturan Ibu Rahmawati kepada Mas Jono dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi mengajak.

No Data: 58	Episode: 2273-2274 (13 Februari 2020)	
Konteks: Wulan dan Yudi sedang berada di rumah Bang Udin untuk mengambil laundryan Wulan.		
Data:		
Wulan	:“Assalamualaikum, Enyakk... Bang Udin Assalamualaikum.” (dengan mengetuk pintu). Dimana orangnya ya Di.”	
Yudi	: “gak tau kak kayaknya gak ada orangnya kali.”	
Wulan	: “iya kali ya. Yaudah, kita pulang aja yuk. ”	
Yudi	: “Yuk.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Mengajak	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>kita pulang aja yuk.</i>” Mengandung jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diucapkan Wulan kepada Yudi secara langsung tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode/atau basa-basi kepada mitra tutur. Modus dalam tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan Wulan kepada Yudi di atas mengandung tuturan direktif fungsi mengajak. Fungsi mengajak memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur untuk mengikuti ajakan dari penutur. Penanda tuturan tersebut terdapat pada tuturan Wulan “<i>kita pulang aja yuk.</i>” Tuturan yang diucapkan Wulan kepada Yudi merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak, pada kata yuk membuat tuturan tersebut menjadi yakin jika mitra tuturnya mengikuti perintah penutur untuk mengikuti atau mengajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Wulan mengajak Yudi untuk pulang karena Bang Udin dan Enyak tidak ada dirumah.</p>		

No Data: 59	Episode: 2273-2274 (13 Februari 2020)	
Konteks: Mas Jono sedang menunggu Pak Sopian siap-siap untuk pergi ke kantor Polisi.		
Data: Pak Sopian : “Mas Jon yuk!” Mas Jono : “sekarang Pak Sopian.” Pak Sopian : “la iya sekarang katanya minta buru-buru tadi.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Mengajak	-
Analisis: Pada kalimat “Mas Jon yuk!” merupakan jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Pak Sopian kepada Mas Jono tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode atau basa-basi pada mitra tutur. Modus pada tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah/ mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan Pak Sopian kepada Mas Jono di atas mengandung tuturan direktif fungsi mengajak. Tuturan Pak Sopian tersebut terdapat pada kalimat “Mas Jon yuk!” Pada kata yuk! Memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur untuk mengikuti apa yang disebutkan penutur. sehingga pada kalimat tersebut memiliki maksud untuk mengajak Mas Jono berangkat ke kantor polisi untuk melaporkan Jelita yang telah menipu Mas Jono. Berdasarkan tuturan Pak Sopian kepada Mas Jono dapat diklasifikasikan kedalam tindak tutur direktif fungsi mengajak.		

No Data: 60	Episode:2273-2274 (13 Februari 2020)	
Konteks: Mas Jono, Pak Sopian dan Mas Pur sedang berada di kator polisi karena Mas Pur takut jika Jono melaporkan Mas Pur ke polisi.		
Data: Mas Pur : “tu Pak katanya mau laporin.” Pak Polisi : “udah udah udah kalian mau diam apa saya langsung masukin sel.” Mas Jono : “ya jangan Pak.” Pak Polisi : “sebaiknya kalian sebagai tetangga harus hidup rukun		

jangan masalah kecil seperti ini akan menjadi besar, nanti bisa masuk penjara gara-gara masalah kecil seperti ini udah sekarang maaf-maafan.”

Wujud Tuturan:

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	-

Analisis:

Pada kalimat *“sebaiknya kalian sebagai tetangga harus hidup rukun jangan masalah kecil seperti ini akan menjadi besar, nanti bisa masuk penjara gara-gara masalah kecil seperti ini udah sekarang maaf-maafan.”* Mengandung tindak tutur tidak langsung, karena tuturan yang diujarkan Pak Polisi kepada mitra tuturnya mengandung unsur tersirat. Tuturan yang diujarkan Pak Polisi memiliki modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu tetapi untuk menyuruh mitra tuturnya. Pada Tuturan Pak Polisi di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“sebaiknya kalian sebagai tetangga harus hidup rukun jangan masalah kecil seperti ini akan menjadi besar, nanti bisa masuk penjara gara-gara masalah kecil seperti ini udah sekarang maaf-maafan.”* Tuturan yang diujarkan Pak Polisi kepada Mas Purnomo dan Mas Jon merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyarankan, yaitu Pak Polisi menyarankan Mas Jono dan Mas Purnomo untuk saling memaafkan. Berdasarkan tuturan yang diujarkan Pak Polisi kepada mitra tuturnya dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan.

No. Data: 61	Episode: 2273-2274 (13 Februari 2020)
Konteks: Yudi sedang berada di depan gerbang kos Mbak Wulan, tiba-tiba Yudi bertemu Mas Cipto di jalan bersama penumpang Yudi kemudian memanggil Mas Cipto untuk berhenti dan mengajak Yudi untuk jalan-jalan.	
Data:	

Yudi	: “Pak e.” (Yudi memanggil mas Cipto)	
Mas Cipto	: “opo Yud.”	
Yudi	: “mau ikut.”	
Mas Cipto	: “eh Pak e lagi nganter penumpang lo nanti aja ya, habis nganter penumpang ya.”	
Yudi	: “hmm yaudah deh.”	
Mas Cipto	: “ yaudah sekarang masuk, masuk loo heh! Nanti ilang lagi lo.”	
Yudi	: “iya.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>yaudah sekarang masuk, masuk loo heh!</i>” merupakan jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Mas Cipto kepada Yudi tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode atau basa-basi pada mitra tutur. Modus pada tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Cipto kepada Yudi memiliki tindak tutur direktif fungsi perintah. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “<i>yaudah sekarang masuk, masuk loo heh!</i>” pada kata <i>masuk</i> memiliki arti bahwa penutur memerintah mitra tutur untuk masuk kedalam rumah. Tuturan pada kalimat tersebut diikuti dengan nada tinggi untuk memerintah Yudi agar masuk kedalam rumah. Berdasarkan tuturan yang diujarkan Mas Cipto kepada Yudi dapat diklasifikasikan kedalam tindak tutur direktif fungsi memerintah atau perintah.</p>		

No. Data: 62	Episode: 2275-2276 (14 Februari 2020)
Konteks:	
<p>Yuli sedang berada dirumah Udin bersama Mpok Uyuy, Umi Amira, Enyak, dan Mbak Surti, Yuli dan lainnya sedang mendiskusikan Bang Ojak agar tidak membantu Maya pindahan sehingga Yuli memiliki rencana untuk telpon Bang Ojak untuk mengambil mainannya antok di Pondok Gede agar Bang Ojak tidak bisa membantu Maya pindahan.</p>	

Data:

Ojak : “iya Yul.”

Yuli : “halo Bang Ojak, Bang Ojak Yuli boleh minta tolong gak.”

Ojak : “minta tolong apaan.”

Yuli : “**gini, itu mainannya Anto itu ketinggalan di Pondok Gede bisa ambilin gak.**”

Ojak : “pondok gede, emang laki lu kemana.”

Yuli : “Bang Ojak ini kang Tisnanya lagi sakit perut.”

Ojak : “yaudah tar Bang Ojak ambilin.”

Yuli : “yaudah nanti mainannya minta sama ibu saya aja ya Bang Ojak ya.”

Wujud Tuturan:

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Meminta	-

Analisis:

Pada kalimat “*gini, itu mainannya Anto itu ketinggalan di Pondok Gede bisa ambilin gak.*” mengandung tindak tutur tidak langsung, karena tuturan yang diujarkan Yuli kepada mitra tuturnya mengandung unsur tersirat. Modus tuturan tersebut adalah modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu tetapi untuk menyuruh mitra tuturnya. Tuturan yang diujarkan Yuli kepada Bang Ojak terdapat tindak tutur direktif fungsi meminta. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*gini, itu mainannya Anto itu ketinggalan di Pondok Gede bisa ambilin gak.*” Penanda tuturan tersebut terdapat pada kata *minta* yang memiliki maksud untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur. Sehingga tuturan yang diujarkan Yuli memiliki maksud untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur untuk mengambil barang yang tertinggal di Pondok Gede. Berdasarkan tuturan Yuli kepada Bang Ojak dapat diklasifikasikan kedalam tindak tutur direktif fungsi meminta.

No Data: 63

Episode: 2275-2276 (14 februari 2020)

Konteks:

Umi bingung ingin meminta bantuan ke siapa untuk memotong buah, Faiz pergi ke bengkel dan Abi pergi mencari penumpang kemudian Umi membuka pintu kamar Hana untuk meminta bantuan memotong buah.

Data:		
Umi Amira	: “ Nak bantuin Umi motongin buah dong. ”	
Hana	: “ya Mi, Hana kan masih ngerjain PR.”	
Umi Amira	: “dari semalam belum selesai.”	
Hana	: “belum Mi PRnya banyak.”	
Umi Amira	: “masih lama.”	
Hana	: “masih.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Meminta	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>Nak bantuin Umi motongin buah dong.</i>” merupakan jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Umi Amira kepada Hana tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode atau basa-basi pada mitra tutur. Modus pada tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang disampaikan Umi kepada Hana adalah tindak tutur direktif fungsi meminta. Tuturan yang disampaikan Umi “<i>Nak bantuin Umi motongin buah dong.</i>” Pada kata <i>bantuin</i> memiliki maksud untuk meminta bantuan kepada Hana. Sehingga tuturan yang disampaikan Umi Amira kepada Hana memiliki maksud untuk meminta bantuan yaitu Umi meminta bantuan Hana memotong buah. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Umi dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi meminta, yaitu Umi meminta bantuan kepada Hana.</p>		

No. Data: 64	Episode: 2275-2276 (14 Februari 2020)
Konteks:	
Emak sedang berada di dalam angkutan umum untuk pergi ke kedai kopi, kemudian Emak menelpon Bu Uyuy untuk memesan kue dan menyuruhnya mengantarkan pesanan kue di kedai kopi milik Emak.	
Data:	
Bu Uyuy	: “assalamualaikum Mak.”
Emak	: “walaikumsalam Bu Uyuy. Kuenya Bu Uyuy masih ada kagak.”
Bu Uyuy	: “ada Mak.”
Emak	: “ada apaan aja.”
Bu Uyuy	: “ada risol, pastel sama dadar gulung Mak.”

Emak : “seperti itu, yaudah Emak pesen ya masing-masing sepuluh. Terus tolong anterin ke kedai kopinya Emak.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>Terus tolong anterin ke kedai kopinya Emak.</i>” merupakan jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Emak kepada Bu Uyuy tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode atau basa-basi pada mitra tutur. Modus pada tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu.</p> <p>Tuturan Emak kepada Bu Uyuy di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Penanda tuturan ini adalah “<i>Terus tolong anterin ke kedai kopinya Emak.</i>” Tuturan yang di ujarkan Emak kepada Bu Surti merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk menyuruh. Pada kata <i>anterin</i> yang memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur mengantarkan sesuatu yaitu Emak menyuruh Bu Uyuy untuk mengantarkan pesanan kue Emak ke kedai kopi. Berdasarkan tuturan yang di ujarkan Emak ke Bu Surti dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyuruh.</p>		

No. Data: 65	Episode: 2275-2276 (14 Februari 2020)
Konteks:	
Mpok Uyuy telepon Ojak untuk mengantarkan Mpok Uyuy di kedai kopi milik Emak.	
Data:	
Ojak : “napa Uyuy.”	
Uyuy : “Jak lo tau kedai kopinya Emak.”	
Ojak : “tau lah emang kenapa.”	
Uyuy : “ anterin gua gih kesono. ”	
Ojak : “kagak deh Uy lo sama Tisna aja sono atau gak sama si Pur.” (merasa takut)	
Uyuy : “kagak baik nolak rejeki.”	
Ojak : “bukannya gua nolak rejeki kalau urusannya sama Emak ribet apa apa baik salah sama dia.”	
Uyuy : “eh Jak, Emak tu bakalan ngomel kalau elu kagak mau nganterin kesono.”	

Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	(-) Membuat Takut
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“anterin gua gih kesono.”</i> merupakan jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Uyuy kepada Ojak tidak mengandung unsur tersirat dan tanpa adanya kode atau basa-basi pada mitra tutur. Modus pada tuturan tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Fungsi tindak tutur direktif tersebut adalah fungsi memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu yaitu penutur meminta mitra tuturnya mengantarkan kue pesanan Emak. Tuturan Uyuy <i>“anterin gua gih kesono.”</i> Menimbulkan efek negative bagi mitra tuturnya. Efek yang muncul pada tuturan tersebut adalah efek negative yaitu membuat takut. Tuturan yang diujarkan Uyuy bermaksud untuk menyuruh (mitra tutur) Ojak mengantarkan kue pesanan Emak, akan tetapi Ojak tidak mau karena takut kepada Emak karena Emak sering marah dengan Ojak. Tuturan tersebut mempunyai efek bagi mitra tuturnya yakni timbulnya rasa takut karena Ojak takut dengan Emak yang tidak suka dengan Ojak</p>		

No. Data: 66	Episode: 2275-2276 (14 februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Ojak sedang di rumah membuat box bayi tiba-tiba Mpok Uyuy menelpon Ojak untuk mengantarkan pesanan kue di kedai kopi milik Emak. Ojak sudah di depan kedai kopi milik Emak dan kemudian Emak keluar.</p>		
<p>Data:</p> <p>Ojak : “Asalamualaikum... asaalamualaikum... assalamualaikum.” (dengan suara keras)</p> <p>Emak : “ngapain pakai teriak-teriak sih, gak bisa ngomong pelan ya.”</p> <p>Ojak : “Ojak kirain ga ada orang Mak, tu ada tulisan <i>close</i> soalnya.”</p> <p>Emak : “ya kagak usah teriak-teriak juga kali, kan bisa turun dari motor jalan kesono liat ngintip ada orang kagak. Seperti itu emang dasar malas saja. Sini kuenya ntar di bawa lagi!”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek

Tindak Tutur Langsung	-	(-) Membuat Marah
<p>Analisis:</p> <p>Tuturan yang disampaikan ojak (penutur) menimbulkan efek negatif bagi Emak (mitra tutur). Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek negatif membuat marah mitra tuturnya. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “Ojak kirain ga ada orang Mak, tu ada tulisan close soalnya.” Tuturan yang diujarkan Ojak (penutur) untuk memberikan sebuah alasan mengapa Ojak (penutur) mengucap salam dengan suara keras, tetapi alasan yang Ojak berikan kepada Emak menimbulkan Emak marah.</p>		

No. Data: 67	Episode: 2275-2276 (14 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Emak masuk ke dalam kedai kopi dengan membawa kue yang telah di pesan dari bu Uyuy untuk di jual. Emak kemudian menyuruh Olive untuk menata kue yang di bawa Emak.</p>		
<p>Data:</p> <p>Emak : “Liv itu kenapa tulisannya masih <i>close</i> sih.” Olive : “belum buka Mak, kan lagi beres-beres.” Emak : “owh seperti itu. Yaudah nih tempatin kue-kuenya diwadahin yang cakep.” Olive : iyah.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat “Yaudah nih tempatin kue-kuenya diwadahin yang cakep.” Mengandung tindak tutur langsung karena tuturan yang disampaikan Emak kepada Olive secara langsung tidak memiliki makna tersirat atau aba-aba, sehingga tuturan Emak secara langsung mudah dipahami bagi mitra tutur. Modus tuturan pada kalimat tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Tuturan Emak kepada Olive di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Penanda tuturan tersebut adalah “Yaudah nih</p>		

tempatin kue-kuenya diwadahin yang cakep.” Tuturan yang diujarkan Emak kepada Olive memiliki fungsi menyuruh, pada kata *diwadahin* memiliki maksud untuk menyuruh Olive (mitra tutur) menempatkan kue-kue yang telah dibeli Emak (penutur). Berdasarkan tuturan yang disampaikan Emak kepada Olive dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyuruh.

No Data: 68	Episode: 2275-2276 (14 Februari 2020)	
Konteks: Mas Cipto datang ke pangkalan dan bercerita kepada kang Tisna bahwa Bunga dan Karin tidak mau mengelike video banteng terbang milik Mas Purnomo.		
Data: Mas Cipto : “aduh gawat ni Kang.” Kang Tisna : “kenapa Mas Cipto teh.” Mas Cipto : “Bunga gak mau bantuin.” Kang Tisna : “Neng Karina.” Mas Cipto : “belum tentu juga mau.” Kang Tisna : “yaudah atuh kalau gitu mah mau gimana lagi.” Mas Cipto : “ aduh Kang bantuin saya to Kang ini soalnya bahaya juga buat saya. ” (dengan merengek) Kang Tisna : “ya emang kenapa.” Mas Cipto : “kalau saya gak bantuin Mas Pur saya harus bayar utangnya dua kali lipat.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Memaksa	-
Analisis: Pada kalimat “ <i>aduh Kang bantuin saya to Kang ini soalnya bahaya juga buat saya.</i> ” Mengandung jenis tindak tutur tidak langsung karena tuturan yang diujarkan Mas Cipto kepada Kang Tisna mengandung unsur tersirat. Tuturan yang diujarkan Mas Cipto merupakan modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu suatu informasi, tetapi untuk menyuruh. Tuturan yang disampaikan Cipto kepada Tisna merupakan tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda tuturan tersebut		

terdapat pada kalimat *“aduh Kang bantuin saya to Kang ini soalnya bahaya juga buat saya.”* Tuturan yang diujarkan Cipto memiliki fungsi untuk memaksa Tisna mengelike video banteng terbang di Instagram. Berdasarkan uraian tersebut maka tuturan yang diujarkan Cipto dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi memaksa tuturan tersebut terlihat dari penyampaian Cipto (penutur) dengan cara merengek.

No. Data: 69	Episode: 2277 (15 Februari 2020)	
Konteks: Umi, Abi, Hana dan Faiz sedang berada di ruang makan. Umi menegur Fadil karena pulang sore dan tidak memberi kabar Umi. Fadil kemudian menjelaskan kepada Umi bahwa hp yang dibawa Fadil disita oleh guru Fadil saat main game di dalam kelas, kemudian Umi kaget dan marah kepada Fasil.		
Data: Umi : “kenapa gak telpon Umi kabarin kek gitu.” Fadil : “kan hp Fadil ga ada Mi.” Umi : “hah, kmana hpnya.” Fadil : “disita Pak Guru karena main game di kelas.” Umi : “astagfirullahalazhim Fadil, kenapa baru bilang sekarang.” Fadil : “ini fadil baru bilang. Mi, besok Umi suruh ke sekolah nemuin guru BP. ” Umi : “ya Allah Fadilll!”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Menyuruh	(-) Membuat Marah
Analisis: Tuturan yang diujarkan Fadil kepada Umi merupakan jenis tuturan langsung yang bermodus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut diujarkan dengan intonasi datar di akhir tuturan. Pada kalimat <i>“Mi, besok Umi suruh ke sekolah nemuin guru BP.”</i> , tuturan yang diujarkan Fadil memiliki fungsi untuk menyuruh Umi datang ke sekolan untuk menemui guru BP. Pada tuturan yang diujarkan Fadil kepada Umi memiliki efek bagi mitra tutur (Umi) efek tersebut adalah efek negatif membuat marah karena tingkah laku Fadil yang membuat Umi di panggil untuk menemui guru BP disekolah.		

No. Data: 70	Episode: 2277 (15 Februari 2020)	
Konteks: Udin sedang berkeliling kampung jualan buah tiba-tiba, Enyak menelpon Udin untuk mengetahui apakah dagangan Udin laku atau tidak.		
Data: Udin : “kenapa Nyak?” Enyak : “Din, di sekolahan ramekan?” Udin : “kagak tau Nyak.” Enyak : “lah katanya elu mau jualan di sekolahan.” Udin : “iya Nyak.” Enyak : “lah terus kenapa elu gak tau rame enggaknyanya.” Udin : “Udin belum sampai di seolahan Nyak.” Enyak : “ yaampun Udin elu gimana sih, ngomong lama, jalan juga lama, buruan entar anak sekolahan keburu masuk! ” Udin : “iya Nyak” (mendorong gerobak dengan berlari)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi perintah	(-) Membuat Gugup
Analisis: Jenis Tuturan yang diujarkan Enyak kepada Udin merupakan jenis tindak tutur langsung, karena pada tuturan yang diujarkan Enyak memiliki makna tersurat dan bermodus imperative. Keimperatifan tersebut memiliki fungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Enyak kepada Udin menggunakan intonasi naik di akhir tuturan. Tuturan yang diujarkan Enyak tersebut terdapat pada kalimat “ <i>yaampun Udin elu gimana sih, ngomong lama, jalan juga lama, buruan entar anak sekolahan keburu masuk!</i> ” pada kalimat tersebut memiliki fungsi memerintah Udin untuk segera datang ke sekolah sebelum anak-anak masuk ke kelas. Tuturan Emak tersebut juga memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya efek tersebut adalah membuat gugup mitra tuturnya (Udin) karena Emak menyuruh Udin untuk segera cepat-cepat pergi kesekolah sebelum sekolah tutup agar dagangan yang di bawa Udin cepat laku.		

No. Data: 71	Episode: 2277 (15 Februari 2020)
--------------	----------------------------------

Konteks: Bu Sopian sedang berada di ruang tamu dan memanggil Bunga untuk mengantarkan gorengan ke tempat cucian motor untuk diberikan kepada Deden dan Bang Sapri.		
Data: Bu Sopian : “Bunga... “(memanggil) Bunga : “iya” Bu Sopian : “sayang kamu anterin bakwan ya ke cucian motor.” Bunga : “yahhh, gak mau ah mager” Bu Sopian : “siapa yang nyuruh mager, emang apa sih mager.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Harfiah	-	-
Analisis: Tuturan yang diujarkan Bunga kepada mitra tutur (Bu Sopian) memiliki jenis tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ yahhh, gak mau ah mager ” tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karna maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata <i>mager</i> merupakan gabungan kata <i>malas</i> dan <i>gerak</i> sehingga sering di singkat menjadi <i>mager</i> yang memiliki maksud malas gerak yaitu ucapan yang ditunjukkan orang sulit diandalkan karena tidak mau bergerak atau tidak bisa di perintah. Sehingga maksud tuturan yang diujarkan Bunga kepada Bu Sopian memiliki rasa malas untuk mengikuti apa yang diperintah Bu Sopian bukan membuat <i>mager/pagar</i> .		

No. Data: 72	Episode: 2277 (15 Februari 2020)
Konteks: Babe Naim sedang berada di rumah Haji Muhrod dan menceritakan bahwa badan Babe Naim terkena panu. Haji Muhrod kemudian memberitahu bahwa penyakit panu pada kulit jika di biarkan bisa cepat menyebar.	
Data: Babe Naim : “eh jangan kenceng-kenceng lo orang tau bagaimana ah.” Haji Muhrod : “Geli gua Im lo panuan, bahaya lo Im.” (dengan tertawa) Babe Naim : “eh bahaya bagaimana lo.” Haji Murod : “ panu memang sedikit tapi nanti bisa menyebar lo ”	

sampai kemuka-muka entar.” Babe Naim : “masak sih” (terdiam dan merasa takut)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	(-) Membuat Takut
Analisis:		
<p>Tuturan yang diucapkan Haji Muhrod kepada Babe Naim mengandung jenis tindak tutur tidak langsung. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat <i>“panu memang sedikit tapi nanti bisa menyebar lo sampai kemuka-muka entar.”</i></p> <p>Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk memberitahu atau menyatakan sesuatu atau memberitahu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tutur (Babe Naim) mengobati panunya agar tidak menyebar kemuka. Tuturan deklaratif tersebut tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau kata perintah. Tuturan yang diucapkan Haji Muhrod juga memiliki fungsi menyarankan bagi mitra tuturnya (Babe Naim) untuk segera mengobati penyakit panunya, tuturan tersebut juga memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya yaitu membuat takut.</p>		

No. Data: 73	Episode: 2277 (15 Februari 2020)	
Konteks:		
Babe Naim sedang berada di rumah Haji Muhrod untuk meminta saran bagaimana cara menghilangkan panu agar tidak semakin menyebar.		
Data:		
Babe Naim : “terus gua kudu gimana Rod.”		
Haji Murod : “biarin aja biarin menyebar.”		
Babe Naim : “sembarangan aja lo, tar gua di ketawain dong.”		
Haji Muhrod : “lo beli obat sono!” (dengan tertawa)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek

Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
<p>Analisis:</p> <p>Tuturan yang diujarkan Haji Muhrod di atas mengandung jenis tindak tutur langsung. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat <i>“lo beli obat sono!”</i> tuturan pada kalimat tersebut merupakan tuturan langsung yang bermodus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Pada tuturan yang diujarkan Haji Muhrod juga memiliki fungsi perintah yaitu memerintah Babe Naim untuk membeli obat agar penyakit kulit panu yang diderita Babe Nim bisa cepat sembuh.</p>		

No. Data: 74	Episode: 2277 (15 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Bobi sedang dijalan mengantarkan penumpang, Babe Naim yang sedang berada di rumah Haji Muhrod menelpon Bobi untuk menyuruh membelikan obat panu.</p>		
<p>Data:</p> <p>Bobi : “iya Be.” Babe Naim : “Bob tolong beliin obat panu ya!” Bobi : “oh panuan” (ketawa) Babe Naim : “jangan ngomong orang-orang.” Bobi : “iya enggak, mau merek yang mana?” Babe Naim : “terserah elu dah.” Bobi : “iya tar Bobi beliin ya.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	-
<p>Analisis:</p> <p>Tuturan yang diujarkan Babe Naim memiliki jenis tindak tutur langsung penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat <i>“Bob tolong beliin obat panu ya!”</i> tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang bermodus imperative</p>		

yang memiliki fungsi untuk memerintah mitra tuturnya Bobi melakukan sesuatu. Keimperatipan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Pada kalimat yang dituturkan Babe Naim juga memiliki fungsi perintah yaitu memerintah Bobi untuk membelikan obat panu.

No. Data: 75	Episode: 2277 (15 Februari 2020)	
Konteks:		
Babe Naim sedang berada dirumah Haji Muhrot kemudian Mpok Uyuy datang memberikan minuman kopi kepada Babe Naim. Mpok Uyuy mendengarkan curhatan Babe Naim yang terkena panu kemudian Mpok Uyuy memberikan sebuah saran kepada Babe Naim untuk menggunakan lidah buaya		
Data:		
Babe Naim : “makasih Uy.” (dengan minum kopi)		
Mpok Uyuy : “Be kalau panuan itu pakai lidah buaya juga sembuh Be.”		
Babe Naim : “lah lo kok tau kalau gua panuan.”		
Mpok Uyuy : “ya taulah, Babe Muhrod aja ngomongnya kenceng banget, Uyuy jadinya denger.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Harfiah	Fungsi Menyarankan	(+) Membuat Tertarik
Analisis:		
Tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy merupakan jenis tindak tutur tidak harfiah penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ <i>Be kalau panuan itu pakai lidah buaya juga sembuh Be.</i> ” Pada kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata lidah buaya tersebut bukan lidah dari anggota mulut hewan buaya, akan tetapi pada kata lidah buaya memiliki arti spesies tumbuhan dengan daun berdaging		

tebal dari *genus Aloe*. Pada kalimat yang diujarkan Mpok Uyuy juga memiliki fungsi menyarankan yaitu Mpok Uyuy menyarankan Babe Naim mengoleskan tanaman *lidah buaya* pada panu. Tuturan yang diujarkan Mpok Uyuy juga memiliki efek positif yaitu membuat tertarik bagi mitra tutur yang mendengarkan .

No. Data: 76	Episode: 2277 (15 Februari 2020)	
Konteks:		
Kang Tisna sedang berada di pangkalan Bersama Cipto, kemudian Tisna mendapat telpon dari Emak untuk membelikan Es Batu sebanyak 20 kg.		
Data:		
Tisna : “iya Mak.”		
Emak : “ Kang bisa minta tolong beliin es batu kagak? ”		
Tisna : “iya Mak bisa.”		
Emak : “tolong beliin 20 kg ya.”		
Tisna : “iya Mak bisa.”		
Emak : “tolong talangin juga, entar Mak ganti.”		
Tisna : “iya Mak.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Harfiah	Fungsi Meminta	-
Analisis:		
<p>Pada tuturan yang diujarkan Emak kepada Tisna merupakan jenis tindak tutur harfiah. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “<i>Kang bisa minta tolong beliin es batu kagak?</i>” kalimat tersebut mengandung tindak tutur harfiah karena maksud tuturan tersebut sama makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata <i>es batu</i> memiliki arti yang sebenarnya yaitu sebuah potongan es (air beku) yang berbentuk kotak dan berukuran kecil, yang biasanya digunakan untuk minuman dingin. Tuturan tersebut juga memiliki fungsi meminta yaitu penutur (Emak) meminta tolong ke pada mitra tuturnya (Tisna) membelikan es batu untuk di antar di kedai kopi more karena stok es batu di kedai milik Emak habis.</p>		

--

No. Data: 77	Episode: 2277 (15 Februari 2020)	
Konteks:		
Tisna sedang berada di jalan kemudian Emak menelpon Tisna untuk segera mengantarkan pesanan es batu. Emak bingung karena pengunjung kopi More Semakin banyak dan es batu yang dibelikan Tisna tidak datang-datang.		
Data:		
Emak : “lagi dimana?”		
Tisna : “lagi dijalan Mak.”		
Emak : “ es batunya mana buruan! ”		
Tisna : “ini juga udah mau sampai Mak, soalnya susah Mak nyari es 20 kg.”		
Emak : “ini udah ditungguin kang.”		
Tisna : “iya Mak.”		
Emak : “buruan ya.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi perintah	(-) Membuat Gugup
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>es batunya mana buruan!</i>” merupakan jenis tindak tutur langsung tuturan tersebut diujarkan oleh Emak untuk mitra tuturnya (Tisna). Tuturan yang diujarkan Emak tersebut bermodus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu yaitu memerintah Tisna untuk segera mengantarkan es batu ke kedai kopi milik Emak. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan Emak tersebut dituturkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Pada kalimat yang diujarkan Emak juga memiliki efek negatif yang membuat mitra tuturnya (Tisna) menjadi gugup karena Emak menelpon Tisna untuk segera mengantarkan es batu.</p>		

No. Data: 78	Episode: 2277 (15 Februari 2020)
--------------	----------------------------------

Konteks:		
Emak, Rahel, dan Olive sedang membuat kopi, tiba-tiba ada pelanggan datang marah-marah karena kopi yang dibeli tidak enak, kopi tersebut adalah buatan Emak.		
Data:		
Olive : “Emak...Emak gak usah bikin kopi lagi ya Mak!”		
Rahel : “iya Mak biar Olive aja.”		
Emak : “iya” (dengan wajah sedih)		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Menyuruh	(-) Membuat Sedih
Analisis:		
<p>Pada kalimat “Emak...Emak gak usah bikin kopi lagi ya Mak.” Tuturan tersebut diujarkan Olive pada saat pelanggan sedang protes tentang rasa kopi yang tidak enak karena buatan Emak. Pada kalimat yang diujarkan Olive merupakan kalimat jenis tindak tutur langsung yang bermodus imperative yang berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasi nada naik di akhir tuturan. Fungsi perintah tersebut yaitu Olive menyuruh Emak agar tidak membuat kopi lagi. Tuturan yang disampaikan Olive kepada mitra tuturnya (Emak) menimbulkan efek negatif yang membuat mitra tuturnya menjadi sedih. Karena mendapat teguran dan menyuruh Emak untuk tidak membuat kopi lagi.</p>		

No. Data: 79	Episode: 2277 (15 Februari 2020)
Konteks:	
Babe Naim sedang berada di rumah haji Muhrod, kemudian Surti menelpon Babe Naim bahwa obat panu yang di pesan Babe sudah datang.	
Data:	
Babe Naim : “Sur”	

Surti : “halo Be, ini Be obat panunya. Lakok Babe gak bilang to kalau panuan.” Babe Naim : “ yaudah anterin dah, kerumahnya si Muhrod. ” Surti : “iya Be.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “<i>yaudah anterin dah, kerumahnya si Muhrod.</i>” Merupakan jenis tuturan tidak langsung, karena tuturan tersebut diujarkan Babe Naim secara langsung tanpa adanya kode atau makna tersirat, sehingga mitra tutur dapat memahami apa yang di perintah penutur. Modus yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah modus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu suatu informasi. Berdasarkan fungsi pada kalimat yang diujarkan Babe Naim memiliki fungsi menyuruh yaitu Babe Naim menyuruh Surti untuk mengantarkan obat panu ke rumahnya Haji Muheod.</p>		

No. Data: 80	Episode: 2278-2279 (16 Februari 2020)
Konteks:	
Faiz sedang berada di ruang makan dan bermain hp, tiba-tiba Umi keluar dari kamar dan menegur Faiz yang sedang bermain hp.	
Data:	
Umi : “Faizzz !” (berteriak)	
Faiz : “Umi ngagetin Faiz aja.”	
Umi : “kamu kok masih santai-santai aja si, terus nyari bimbelnya kapan?”	
Faiz : “iya Mi sabar nunggu makanannya turun.”	
Umi : “ah Umi gak nunggu makanannya turun juga langsung ngurusin sop buah. Ayo dong ini demi masa depan kamu lo! ”	
Faiz : “yaudah Faiz berangkat.”	
Wujud Tuturan:	

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Perintah	(+) Membuat Dorongan
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“Ayo dong ini demi masa depan kamu lo!”</i> tuturan tersebut diujarkan oleh Umi kepada Faiz yang memiliki jenis tindak tutur langsung bermodus imperatif yang memiliki fungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan tersebut diujarkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Tuturan tersebut juga memiliki efek positif yang membuat mitra tuturnya mendapatkan dorongan semangat dari penutur (Umi).</p>		

No. Data:81	Episode: 2280-2281 (17 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Mbak Monika, Rahel, Olie dan Emak sedang berada di café More, Rahel dan Mbak Monika sedang menghitung keuntungan dari kopi more. Mbak Monika kemudian menyarankan menggunakan tablet agar menghitung jumlah uang dan keuntungan lebih mudah.</p>		
<p>Data:</p> <p>Monika: <i>“oh my god, kepala mbak bisa pusing kalau begini.”</i> Emak : <i>“owh Mbak pusing? mau obat Mbak saya ada obat pusing tunggu sebentar.”</i> Monika: <i>“Mak no thanks you saya pusing karena saya ngelihat hasil dari pembukuan ini.”</i> Rahel : <i>“ya maaf Mbak”</i> Monika: <i>“yaudahlah kalau gitu kita gak usah pakai mesin kasir kita pakai tap aja seperti coffe shop pada umumnya supaya menghitungnya lebih mudah dan lebih jelas.”</i> Rahel : <i>“seperti itu”</i> (dengan berfikir)</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak Langsung	Fungsi Menyarankan	-

Analisis:

Tuturan Monika merupakan merupakan tuturan yang mengandung jenis tindak tutur tidak langsung tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“yaudahlah kalau gitu kita gak usah pakai mesin kasir kita pakai tap aja seperti coffe shop pada umumnya supaya menghitungnya lebih mudah dan lebih jelas.”* Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu, tetapi untuk menyuruh yaitu Monika menyuruh Rahel untuk membeli tap atau menggunakan tap agar penghitungan lebih mudah. Pada kalimat tersebut penutur memberikan saran kepada mitra tutur agar lebih mudah dalam penghitungan.

No. Data:82

Episode: 2280-2281 (17 Februari 2020)

Konteks:

Babe Naim sedang bingung mencari tukang untuk memperbaiki atap kontrakan yang jebol. Babe menelpon Ojak untuk meminta bantuan mencari tukang untuk memperbaiki atap.

Data:

Ojak : “iya Be”

Babe Naim : **“Jak tolong cariin tukang dong!”**

Ojak : “bakalan apaan Be.”

Babe Naim : “ini atap kontrakannya si Maya jebol tu.”

Ojak : “owh biar Ojak aja yang ngerjain.”

Babe Naim : “berapa duit?”

Ojak : “gak usah.”

Babe Naim : “owh gua demen ni ama lo ni.” (dengan tertawa)

Wujud Tuturan:

Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Memerintah	-

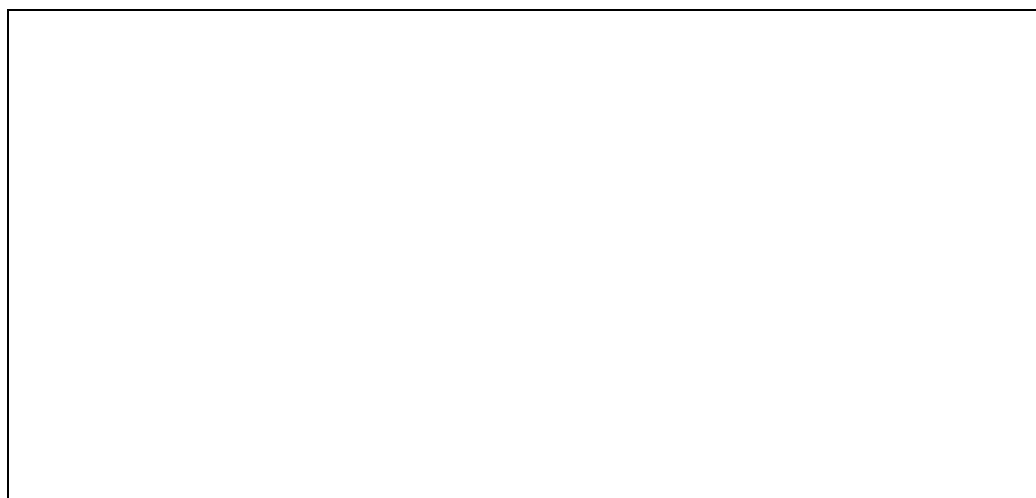
Analisis:

Pada tuturan yang diujarkan Babe Naim kepada Ojak memiliki jenis tindak tutur langsung yang bermodus imperative yaitu untuk memerinta mitra tuturnya melakukan sesuatu. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat

“Jak tolong cariin tukang dong!” tuturan pada kalimat tersebut memiliki keimperatifan yang dapat dilihat dari intonasinya dengan nada tinggi. Tuturan yang diujarkan Babe Naim memiliki fungsi untuk memerintah mitra tuturnya yaitu Ojak untuk mencarikan tukang bangunan untuk memperbaiki atap kontrakan Babe yang rusak.

No. Data:83	Episode: 2282-2283 (18 Februari 2020)	
Konteks:		
Deden tiba-tiba merasa menyesal karena tidak beli nasi uduk ke Mas Eko, karena ada promo beli satu gratis satu. Deden kemudian mengajak Sapri untuk mengajak beli nasi uduk di warung Mas Eko beli satu gratis satu.		
Data:		
Deden : “Assalamualaikum.”		
Sapri : “waalaikumssalam.”		
Deden : “Bang Sapri kita beli nasi gratisan juga yuk ke mas Eko. Orang Mas Indro belinya di Mas Eko juga. Beli gratisan terus uangnya dari kita dari ngejual ketopraknya kekita. Deden gak terima Deden gak rela.”		
Sapri : “maaf Deden perut Sapri masih kenyang.”		
Deden : “udah Deden aja beli sendiri.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi mengajak	-
Analisis:		
Pada kalimat “Bang Sapri kita beli nasi gratisan juga yuk ke mas Eko.” Merupakan jenis tindak tutur langsung yang bermodus imperative yang memiliki fungsi untuk mengajak mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tuturan yang diujarkan Deden tersebut memiliki fungsi untuk mengajak mitra tuturnya Bang Sapri untuk ikut membeli nasi uduk di Mask Eko yang sedang mendapat Promo beli satu dapat satu.		

No. Data:84	Episode: 2282-2283 (18 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Fadil disuruh Umi untuk mencuci mangkok bekas es buah, kemudian Fadil bertemu Hana. Hana keluar dari dapur setelah mencuci mangkok kemudian Fadil menyuruh Hana sekalian mencuci mangkok yang dibawa Fadil. Hana tidak mau karena Fadil yang disuruh oleh Umi untuk mencucinya, Fadil terus memaksa Hana untuk mencuci mangkok hingga mangkok yang di pegang Fadil terjatuh.</p>		
<p>Data:</p> <p>Fadil : “kak cuciin.” Hana : “kebiasaan kan kamu yang disuruh.” Fadil : “ye tadi kakak juga begitu.” Hana : “kamu cuci aja sendiri.” Fadil : “ih cuciin dong kak.” Hana : “gak mau.” Fadil : “Fadil kalau nyuci gak bersih.” Hana : “ya cuci dua kali.” Fadil : “cuciin gak.” Hana : “gak mau.” (mangkoknya terjatuh)</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Langsung	Fungsi Memaksa	(-) Membuat Marah
<p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan yang diujarkan Fadil kepada Hana merupakan jenis tuturan langsung penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ih cuciin dong kak.” Pada kalimat tersebut merupakan tuturan langsung yang bermodus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu yaitu penutur (Fadil) memerintah mitra tuturnya (Hana) untuk mencuci mangkok bekas es buah. Tuturan yang diujarkan Fadil juga menimbulkan efek negatif yaitu membuat Hana menjadi marah karena Fadil terus memaksa Hana untuk mencuci mangkok kotor milik Fadil.</p>		



No. Data:85	Episode: 2282-2283 (18 Februari 2020)	
Konteks:		
Babe Naim dan Haji Muhrod sedang mengobrol dengan Pak Danang, tiba-tiba Babe Naim merasa perutnya sakit kemudian Babe mengajak Haji Muhrod untuk pulang.		
Data:		
Babe Naim : “Rod pulang yok.” Haji Muhrod : “kenape?” Babe Naim : “gua mules ni.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Mengajak	-
Analisis:		
Pada kalimat “Rod pulang yok.” Merupakan jenis tindak tutur langsung yang bermodus imperative yaitu mengajak mitra tuturnya melakukan sesuatu yaitu Babe mengajak Haji Muhrod untuk pulang karena Babe Naim sedang sakit perut. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kata Yok kata tersebut menimbulkan mitra tutur mengikuti apa yang diujarkan penutur.		

No. Data:86	Episode: 2284-2285 (19 Februari 2020)	
Konteks:		
Jelita bingung mau mengantar paketan dengan siapa, karena oek pada tidak ada. Kemudian Jelita menelpon Mas Jono untuk menemani mengantarkan barang untuk di paketkan.		
Data:		
Mas Jono	: “iya halo cuy.”	
Jelita	: “ Mas Jon anterin akau kirim paket lagi ya. ”	
Mas Jono	: “waduh, maaf gak bisa. Aku lagi nganterin temen beli gas.”	
Jelita	: “yah gak bisa dong.”	
Mas Jono	: “iya maaf ya.”	
Jelita	: “yaudah deh.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Menyuruh	-
Analisis:		
Tuturan yang diujarkan Mas Jono merupakan jenis tindak tutur langsung yang bermodus imperative karena berfungsi untuk memerintah penutur melakukan sesuatu. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat “ <i>Mas Jon anterin akau kirim paket lagi ya.</i> ” Tuturan tersebut memeiliki fungsi untuk menyuruh mitra tuturnya mengantarkan ke tempat pemaketan barang.		

No. Data:87	Episode: 2284-2285 (19 Februari 2020)	
Konteks:		
Pak Danang bingungmemesan gober tidak ada yang mau menerima, kemudian Pak Danang berjalan kaki hingga kepangkalan. Saat Pak Danang sedang berjalan ke pangkalan, Pak Danang bertemu dengan Jono. Pak Danang kemudian memanggil Jono dan meminta untuk mengantarkan ke pangkalan.		
Data:		
Pak Danang	: “ Kang Tisna boleh antar saya kepangkalan. ”	
Tisna	: “owh ya boleh atuh Pak.”	

Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Menyuruh	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“Kang Tisna boleh antar saya kepangkalan.”</i> Merupakan jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Pak Danang kepada mitra tuturnya Tisna secara langsung tidak mengandung makna tersirat karena tuturan tersebut tanpa adanya kode dan basa-basi saat menuturkan. Modus yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah modus imperative yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Pada tuturan yang diujarkan Pak Danang memiliki fungsi menyuruh yaitu Pak Danang menyuruh mitra tuturnya (Jono) mengantarkan ke pangkalan.</p>		

No. Data:88	Episode: 2284-2285 (19 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Yudi sedang bermain bersama Anto dan Kang Tisna. Kang Tisna senang karena baju superman yang dibeli Kang Tisna cocok buat Anto. Yudi kemudian pulang ke rumah dan meminta baju superman seperti Anto anak Kang Tisna.</p>		
<p>Data:</p> <p>Ibu Yudi : “ya ampun le, kamu pakai sandal Pak E gak bilang-bilang.” Yudi : “maaf Buk E.” Ibu Yudi : “Pak E nyariin kamu tu, sampai-sampai sandal Buk E di pakai sama Pak E.” Yudi : “Yudi mau baju superman kayak Anto.” Ibu Yudi : “aduh kamu tu lo siang-siang ngarang le le...” Yudi : “Pengen baju superman Ibu Yudi : “Yudii gak boleh.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek

Tindak Tutur langsung	Fungsi Menyuruh	-
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“Yudi mau baju superman kayak Anto.”</i> Mengandung jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Yudi kepada Ibu Yudi secara langsung tanpa mengandung makna tersirat dan tanpa adanya kode terhadap mitra tutur, sehingga tuturan yang diujarkan Yudi dapat dipahami oleh mitra tutur. Modus dalam kalimat di atas adalah modus imperative yang memiliki maksud memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Fungsi yang terdapat dalam kalimat di atas adalah fungsi menyuruh yaitu Yudi menyuruh ibunya untuk membelikan sebuah baju superman yang sama seperti Anto (anak Kang Tisna).</p>		

No. Data:89	Episode: 2284-2285 (19 Februari 2020)	
<p>Konteks:</p> <p>Yudi sedang berada di ruang tamu dan memanggil ibunya bahwa Yudi ingin beli baju superman seperti Anto. Ibu Yudi datang dan meminta Yudi untuk sabar karna Ibu Yudi tidak memiliki uang untuk membeli baju superman.</p>		
<p>Data:</p> <p>Yudi : “Buk E mau baju Superman.” Ibu Yudi : “iya bentar ya le, kan mau dibeliin bajunya sama pak e ya.” Yudi : “mau baju superman.” Ibuk Yudi : “iya yudi sbar ya.” Yudi : “mau baju superman sekarang.” Ibu Yudi : “iya sabar to le ibu gak punya uang.”</p>		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Memerintah	(-) Membuat Sedih
<p>Analisis:</p> <p>Pada kalimat <i>“mau baju superman sekarang.”</i> Mengandung jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Yudi kepada ibunya tidak memiliki</p>		

makna tersirat dan tanpa adanya basa-basi atau tanpa adanya kode, sehingga tuturan yang diujarkan Yudi dapat langsung dipahami oleh ibunya Yudi. Modus yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah modus Imperatif yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Fungsi yang terdapat dalam kalimat di atas adalah fungsi memerintah yaitu Yudi memerintah mitra tuturnya (Ibu Yudi) melakukan sesuatu yaitu membelikan baju superman seperti baju milik Anto.

No. Data:90	Episode: 2284-2285 (19 Februari 2020)	
Konteks:		
Jono menghampiri tempat kerja Jelita dan balik lagi karena merasa tidak enak hati dengan Jelita. Kemudian Mas Jono putar balik dan datang ke tempat kerja Jelita lagi untuk mengajak makan Bersama Jelita.		
Data:		
Jelita	: “kenapa tadi pergi lagi.”	
Mas Jono	: “ada orderan aku lupa matiin aplikasinya.”	
Jelita	: “yah paketannya udah dianter.”	
Mas Jono	: “iya aku tau.”	
Jelita	: “la terus.”	
Mas Jono	: “ aku mau ngajak kamu makan mau gak? ”	
Jelita	: “boleh.” (senyam-senyum)	
Mas Jono	: “yaudah yuk.”	
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur langsung	Fungsi Mengajak	(+) Membuat Gembira
Analisis:		
Pada kalimat “ <i>aku mau ngajak kamu makan mau gak?</i> ” mengandung jenis tuturan langsung, karena tuturan yang diujarkan Mas Jono kepada Jelita secara langsung tidak mengandung makna tersirat dan tanpa adanya suatu kode saat mengujarkan, sehingga tuturan yang diujarkan Mas Jono mudah dipahami oleh mitra tutur. Modus yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah modus imperative yaitu memerintah mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Fungsi		

pada tuturan Mas Jono adalah fungsi mengajak pada kata **ngajak** memiliki maksud untuk mengajak mitra tuturnya makan bersama. Efek yang timbul dari tuturan Mas Jono adalah efek positif yang membuat mitra tuturnya gembira karena diajak makan bersama.

No. Data:91	Episode: 2284-2285 (19 Februari 2020)	
Konteks:		
Kang Tisna sedang naik motod dan bertemu Yudi dan Raka yang sedang bermain superman-supermanan di jalan. Kang Tisna kemudian menyarankan Yudi dan Raka untuk tidak main di jalan karena bahaya.		
Data:		
Tisna : “eh Yudi Raka kalian the pada mau kemana jangan pada main dijalan gede atuh sana main dikampung.”		
Raka : “ahh kamu sih Yud handuk aku jadi kotorkan (handuk Raka diinjak tisna)”		
Tisna : “yaudah sok ambil.”		
Wujud Tuturan:		
Jenis	Fungsi	Efek
Tindak Tutur Tidak langsung	Fungsi Menyarankan	-
Analisis:		
<p>Pada kalimat “eh Yudi Raka kalian the pada mau kemana jangan pada main dijalan gede atuh sana main dikampung.” Mengandung tuturan tidak langsung, karena secara tidak langsung Tisna memberi sebuah nasihat kepada Raka dan Yudi dan memiliki makna tersirat. Modus tuturan yang terdapat pada kalimat di atas adalah deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahu sesuatu akan tetapi untuk menyuruh. Fungsi yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah fungsi menyarankan yaitu Tisna menyarankan Yudi dan Raka untuk tidak bermain dijalan gede karna bahaya banyak motor.</p>		

